

PNBV LJ
Laporan Ta (12/31/00)

ENGLISH / INDONESIAN

12/31/00



PANIN BANK



Transforming Panin Bank
into a Customer Focused
Organization

Daftar Isi

Arah Masa Depan Future Direction	1
Ikhtisar Laporan Keuangan Financial Highlights	2
Laporan Manajemen Management Report	3
Kerjasama Teknis dengan ANZ ANZ Technical Assistance	9
Tinjauan Operasional Operational Review	10
Data Perusahaan Corporate Data	21
Profil Dewan Komisaris dan Direksi Curriculum Vitae of the Board of Supervisors and Directors	30
Laporan Auditor Independen Independent Auditors' Report	33

FUTURE DIRECTION

MISI KAMI

Men-transformasi-kan Panin Bank menjadi salah satu bank yang terkemuka dalam pembiayaan konsumen dan dunia usaha dengan menyediakan produk dan jasa yang terbaik bagi nasabahnya, kinerja keuangan terbaik bagi para pemegang sahamnya dan kesempatan terbaik bagi karyawannya, dengan tetap mempertahankan tradisi berupa kekuatan finansial dan prinsip kehati-hatian.

OUR MISSION

To transform Panin Bank into one of Indonesia's leading consumer and business banks offering our retail and business customers exceptional products and services, our shareholders exceptional financial performance, and our people exceptional opportunity while maintaining our historical hallmarks of financial strength and prudence.

STRATEGI KAMI

- Nasabah : Memfokuskan segala kegiatan dengan semangat untuk pelayanan nasabah.
- Produk : Mengembangkan dan memasarkan produk-produk terbaik yang sesuai dengan kebutuhan setiap nasabah kami.
- Distribusi : Mengembangkan kemampuan berbagai jenis saluran distribusi bagi nasabah untuk dapat mengakses produk-produk dan jasa Bank secara mudah dan hemat.
- Pemegang Saham : Fokus pada upaya untuk memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dengan meningkatkan keuntungan dan menurunkan tingkat risiko.
- Efisiensi : Menurunkan biaya dan meningkatkan kepuasan nasabah dengan menata ulang sistem pelayanan dan proses kerja.
- Staf : Memberi penghargaan dan mengembangkan kemampuan para karyawan dalam menunjang keberhasilan bersama dilandasi oleh hubungan yang akrab dan harmonis – untuk menjadikan Panin Bank sebagai tempat bekerja yang diminati.

OUR STRATEGY

- Customers : be customer focused in everything we do.
- Products : develop and distribute leading edge products that meet our customers individual needs.
- Distribution : develop multi-channel distribution capabilities that provide customers easy and cost efficient access to our products and services.
- Shareholders : focus on maximising shareholder value by growing profitability and lowering risk profile.
- Efficiency : reduce costs and improve the customer experience by reengineering our delivery and processing systems.
- Staff : recognise and build our staff capabilities - make Panin Bank a preferred employer.

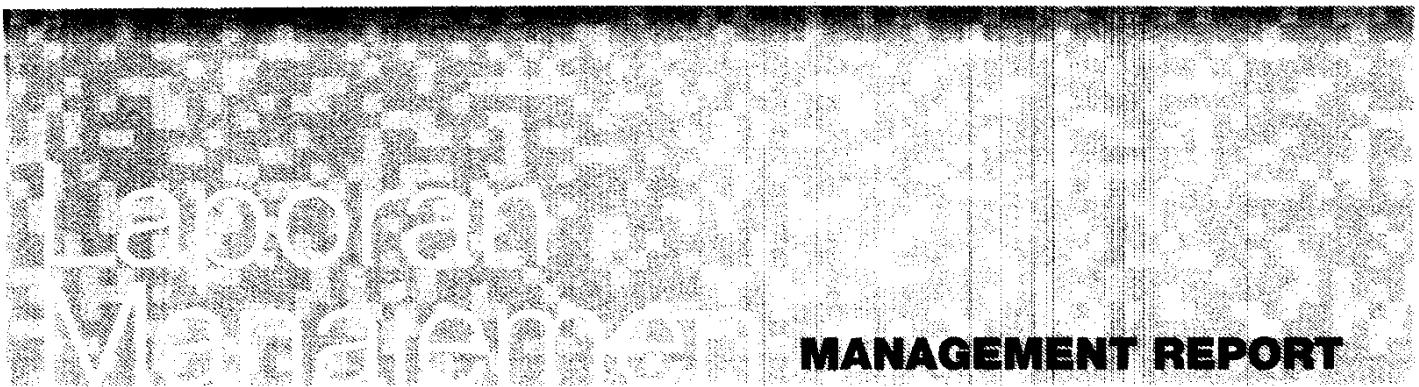
FINANCIAL HIGHLIGHTS

In million Rupiah	At December 31			
FINANCIAL CONDITION DATA	2000	1999	1998	1997
Assets	16,588,277	11,334,609	10,407,308	7,890,135
Loans (net)	4,392,368	3,239,855	4,542,571	4,141,862
Marketable Securities (net)	2,398,956	3,702,642	3,521,862	1,463,007
Interbank Placements	7,806,795	3,024,987	1,213,681	1,578,582
Deposits	10,893,929	6,578,181	6,346,717	4,151,959
Borrowed Funds	2,333,473	1,722,261	2,495,908	2,459,166
Shareholders' Equity	2,666,821	2,873,244	1,359,806	1,032,049

OPERATING DATA	Year ended December 31			
	2000	1999	1998	1997
Interest Income	1,463,953	1,659,964	2,815,587	1,114,460
Net interest income	494,861	530,281	493,131	410,754
Other operational income	101,072	128,911	153,732	86,676
Provision for possible losses	355,860	435,434	453,780	209,710
Other operational expenses	222,351	191,495	176,536	139,580
Non operating income (expense)-net	2,528	5,403	(10,825)	(1,552)
Income before provision and tax	376,110	473,100	459,502	356,298
Net income	28,857	35,340	4,096	101,858

FINANCIAL RATIOS	2000	1999	1998	1997
Return on average assets	0.21%	0.33%	0.04%	1.5%
Return on average equity	1.04%	1.67%	0.35%	12.6%
Equity to assets ratio	16.1%	25.3%	13.1%	13.1%
Cost to income ratio	37.3%	26.7%	27.3%	28.1%
Net interest margin	3.9%	5.0%	5.9%	6.7%
Loan to deposit ratio *	31.8%	39.0%	53.1%	70.1%
Capital adequacy ratio (CAR) *	45.1%	71.9%	24.3%	17.4%
Earning per share (In full Rupiah)	4.9	6.7	3.0	141

*Based on Bank Indonesia formula



Ekonomi dan Industri Perbankan Indonesia

Tahun 2000 merupakan tahun penuh harapan untuk perbaikan kondisi usaha dan ekonomi di Indonesia. Pada tahun ini perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan untuk pertama kalinya sejak krisis, dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) rata-rata 4,8%. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh sektor ekspor dan konsumsi kebutuhan dalam negeri. Upaya-upaya pemulihan ekonomi dan perbankan akibat krisis moneter yang berkepanjangan telah dilakukan oleh Pemerintah. Salah satu upaya itu adalah merestrukturisasi dan mengkonsolidasi industri perbankan nasional melalui program rekapitalisasi yang telah diselesaikan seluruhnya dalam tahun 2000, dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan perbankan nasional dari sisi permodalan. Pemerintah juga terus berupaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perbankan untuk melaksanakan Good Corporate Governance, melalui berbagai tahapan regulasi perbankan.

Kinerja perbankan Indonesia sampai akhir tahun 2000 telah mulai menunjukkan perbaikan dan bank-bank yang direkapitalisasi yang mengalami *negative spread* kini sebagian besar telah berhasil membukukan laba.

Meskipun demikian pemulihan ekonomi tetap akan sulit tercapai apabila nilai tukar Rupiah masih tidak stabil dan tingkat suku bunga terus naik.

Kinerja Keuangan Panin Bank

Berkat pengelolaan bank yang didasari prinsip kehati-hatian yang diterapkan secara konsisten dan didukung dengan neraca yang sehat, Panin Bank yang tidak termasuk dalam program Rekapitalisasi dari Pemerintah, mampu melewati dengan baik berbagai kesulitan yang dialami perbankan nasional beberapa tahun terakhir. Panin Bank telah siap untuk memanfaatkan setiap peluang di saat perekonomian nasional mulai pulih.

Perkembangan ikhtisar keuangan yang menggembirakan tahun ini adalah peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga yang tumbuh 65,7% dari Rp 6,6 triliun pada tahun 1999 menjadi Rp 10,9 triliun pada

Indonesian economy and banking industry

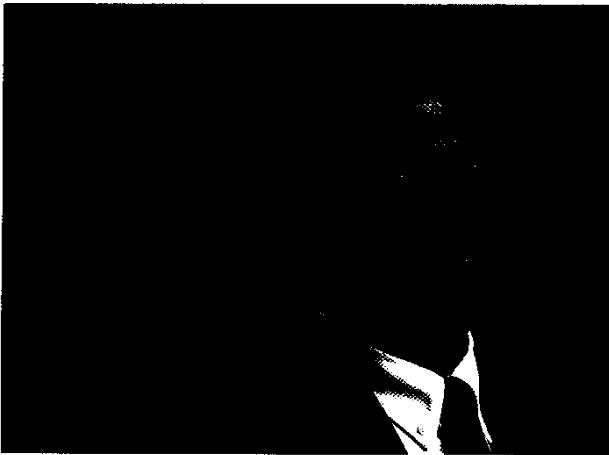
The year 2000 was a year of hope for better business conditions and a better national economy in Indonesia. During the year the Indonesian economy grew for the first time since the crisis, with a GDP growth rate of 4.8% strongly underpinned by exports and domestic consumption. The government undertook a series of efforts to improve the banking industry in Indonesia which currently suffers due to the prolonged monetary crisis. One of the major efforts was to restructure and to consolidate the banking industry through a recapitalization program which was completed in the year 2000, with the aim of strengthening the capital ratio of the national banks. The government has also stepped up its efforts to create a conducive environment for banks to establish good Corporate Governance through a number of new banking regulations.

The performance of Indonesian banks up to the end of 2000 has been showing some improvement, and during the year most of the recapitalized banks which were carrying negative spreads started to register some profitability. Nevertheless, the economic recovery will still be difficult to achieve if the Dollar/Rupiah exchange rate is unstable and if interest rates continue to rise.

Panin's financial performance

Due to a strong balance sheet and prudent management, Panin Bank which was not required to be recapitalized by the government, has weathered the difficult period over the past few years and is now well positioned to take advantage of any upturn in the economy.

A highlight of the Bank's progress during the year was the substantial increase of total deposits, from Rp 6.6 trillion in 1999 to Rp 10.9 trillion in 2000, an increase of 65.7%, although




“Panin Bank has set its strategic objective to transform and grow into one of the prominent retail banks in Indonesia.”
 Drs. H. Rostian Sjamsudin

“After more than 3 years of monetary crisis and an almost standstill international transactions for Indonesian banks, Panin Bank’s trade finance and remittance businesses have started to show some growth in 2000. Export business in particular increased moderately and this should be considered as a positive step towards economic recovery.”
 Roosniati Salihin



“The substantial increase in total deposits has prompted the Bank’s treasury to operate profitably, managing the Bank’s excess liquidity as credit growth is still minimal.”
 Drs. Johnny N. Wiraatmadja

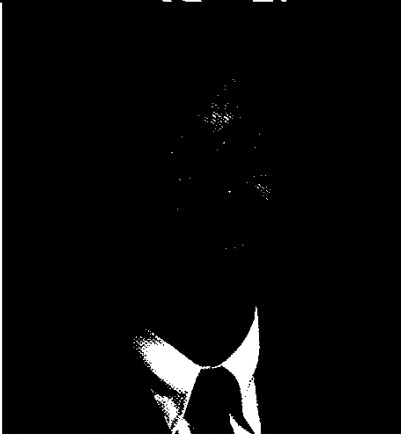
“To better serve customers, we are expanding the network with additional branch offices as well as installing more ATMs.”
 Lionto Gunawan



"With a sound financial base, the Bank is comfortably positioned to grow its business in the years to come."
Chandra R. Gunawan

"Panin Bank is fortunate to have the financial strength."
H. Ahmad Hidayat

"My responsibility is to ensure that a mechanism of internal risk management is in place as well as to ensure its compliance to regulations."
Iswanto Tjitradi



"Consumer and retail credit will be the primary focus for growth."
Julianto Halim

tahun 2000. Jumlah aktiva meningkat 47% dari posisi tahun 1999 yang hanya sebesar Rp 11,3 triliun, menjadi Rp 16,6 triliun pada akhir tahun 2000.

Margin bunga positif selama tahun 2000 memberikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 494,9 milyar, sedangkan laba sebelum biaya cadangan dan pajak mencapai Rp 376,1 milyar. Pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 1999 terutama disebabkan karena penurunan suku bunga yang sangat tajam yang secara sistematis berpengaruh negatif terhadap margin bunga industri perbankan serta pendapatan luar biasa yang diperoleh dari penjualan surat berharga yang dimiliki pada tahun 1999.

Kami berkeyakinan bahwa pada tahun 2001 pendapatan Panin Bank akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan aktiva Bank sejak pertengahan tahun 2000 dan margin bunga yang lebih tinggi akibat perubahan komposisi aktiva Bank yang sebelumnya sebagian besar berupa SBI, menjadi kredit dan obligasi pemerintah yang memberikan tingkat bunga lebih tinggi.

Dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 45,1%, jauh di atas CAR bank-bank besar lainnya, Panin Bank dikenal merupakan salah satu bank yang secara keuangan paling sehat di Indonesia.

Pada tahun 2000 Panin Bank telah membagikan dividen interim sebesar Rp 40 per saham sebagai tanda penghargaan kepada para pemegang saham.

Dinamika Perkembangan Panin Bank

Kekuatan finansial dan manajemen yang selalu dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian merupakan ciri khas Panin Bank, yang telah berhasil membawa Panin Bank melewati krisis dan akan menjadi modal kami untuk berkembang di masa mendatang. Akan tetapi, untuk dapat menjadi bank yang utama di masa depan, Panin Bank harus berbuat lebih banyak lagi - karena itulah kami melakukan berbagai perubahan. Kami telah menetapkan dan menjalankan strategi untuk mentransformasikan Panin Bank menjadi salah satu bank utama yang menyediakan produk dan jasa perbankan retail dan melayani dunia usaha di Indonesia. Dalam mencapai tujuan ini kami

most of the increase were attributed to the second half of the year. Total assets increased 47% from Rp 11.3 trillion in 1999 to Rp 16.7 trillion in 2000.

During the year the positive net interest margin contributed to a net interest income of Rp 494.9 billion, and profit before provisions and tax (underlying earnings) reached Rp 376.1 billion. Underlying earnings is lower than 1999 due to the sharp fall in interest rates which had a negative systemic effect on interest margins within the industry over year 2000, and a one off revaluation of securities in 1999.

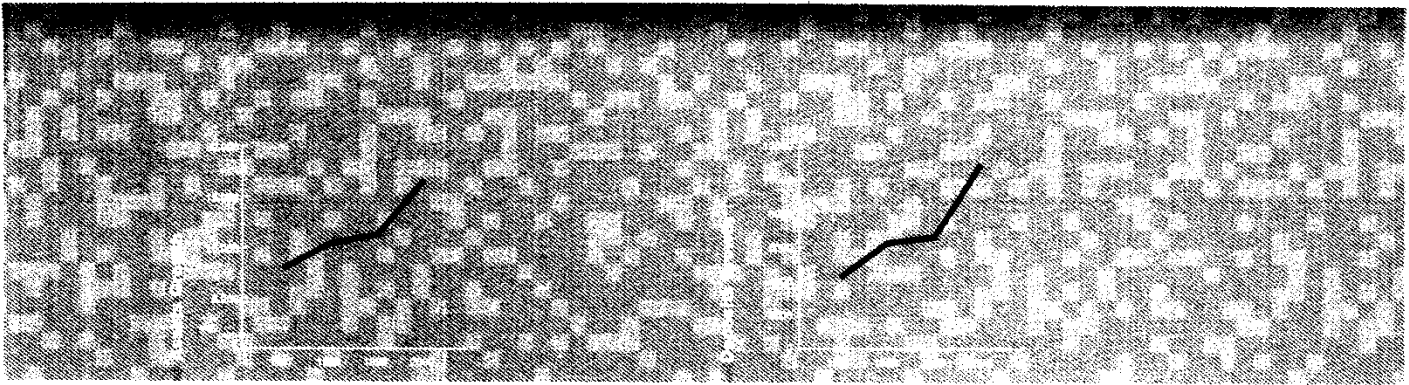
We are confident that the underlying earnings of Panin Bank will improve markedly in 2001 as we will be enjoying the full benefit of the balance sheet growth from 2000, and interest margin will be significantly higher due to the change in our portfolio mix of assets away from SBIs to higher yielding loans and government guaranteed bonds.

Panin Bank remains one of the most financially sound banks in Indonesia with a Capital Adequacy ratio of 45.1%, which is higher than any other major domestic bank.

In the year 2000 Panin Bank distributed an interim dividend of Rp 40 per share as a gesture of appreciation to the Bank's shareholders.

Panin Bank on the Move

Panin Bank is well known for its financial strength and prudent management, qualities that have carried us through the crisis and that we take with us into the future. But to be a leading bank of the future we need to be more than these - so Panin Bank is changing. We have embarked on a strategy to transform ourselves into one of Indonesia's leading suppliers of retail and business banking services



mendapatkan bantuan dari ANZ Banking Group Ltd. dari Australia, yang menyediakan bantuan teknis dan saran-saran kepada kami melalui suatu kerjasama "Technical Services Agreement" yang ditandatangani pada bulan Februari 1999.

Beberapa tahun terakhir ini sejumlah staf dari Panin Bank dan ANZ Bank secara bersama-sama merumuskan berbagai pembaharuan yang akan merubah Panin Bank secara fundamental. Penjelasan lebih lanjut dari pembaharuan yang kami lakukan kami uraikan pada Bab "Tinjauan Operasional", yang antara lain menguraikan hal-hal sebagai berikut:

Jasa Bank: memperkenalkan berbagai sarana pelayanan dan penjualan baru yang terbukti berhasil meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan meningkatkan penjualan.

Kantor Cabang: tahun 2000 telah dibuka 10 kantor cabang baru dengan penampilan dan nuansa yang modern dan efisien.

E-Distribution: melipatgandakan jaringan ATM dan memperkenalkan fasilitas perbankan elektronik - Panin Mobile Banking, Panin Telephone Banking dan Panin Call centre.

Produk: memasarkan produk-produk baru, antara lain Kredit Pemilikan rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dan produk DaLink yang mendapat sambutan sangat baik dari masyarakat.

Pemasaran: melengkapi brosur-brosur untuk produk baru dan meningkatkan kegiatan periklanan dan pemasaran.

Penjualan Silang: melakukan penjualan silang (cross selling) produk asuransi dan kartu kredit melalui jaringan kantor cabang Panin Bank.

Efisiensi: menata ulang secara mendasar seluruh proses kerja operasional untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan menekan biaya.

Sasaran Usaha Kedepan

Memasuki tahun 2001, Manajemen tetap memfokuskan target pasar dan strategi usaha yang dinilai prospektif dan sesuai dengan situasi kondisi yang dihadapi, yaitu menjadi salah satu Bank Retail terkemuka di Indonesia yang

in Indonesia. Assisting us in achieving this goal is the ANZ Banking Group Limited of Australia, which is providing technical advice and assistance via the Technical Services Agreement signed in February 1999.

During the past year Panin Bank staff and ANZ Bank staff have jointly undertaken a number of initiatives to fundamentally change the bank, details of which can be found in the "Operational Review" section of this report, however in summary they include:

Service: the introduction of a new sales and service infrastructure resulting in enhanced service to our customers, and greater customer sales.

Branches: ten new branches incorporating a new modern and efficient "look and feel".

E-Distribution: doubling of our ATM network and the introduction of new electronic services - Panin Mobile Banking, Panin Telephone Banking, and Panin Call Centre.

Products: new product launches including auto loans, housing loans and the highly successful investment product, DaLink.

Marketing: new product and services brochures and substantial increase in advertising and marketing.

Cross Selling: initiatives to cross sell insurance products and credit cards through our branch network.

Efficiency: substantial work to reengineer our branch back office processes to improve customer service and reduce costs.

This is just the beginning. We are fully committed to this transformation process and it will continue through 2001 and beyond to ensure that Panin Bank assumes the role of a leading and innovative bank.

mampu memberikan pengalaman perbankan baru bagi nasabah dengan menyediakan produk jasa terpadu serta bernilai tambah melalui jaringan distribusi yang efisien dan mudah dijangkau dengan pilihan yang terus berkembang.

Pada kesempatan ini Direksi Panin Bank menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Bank Indonesia atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan. Kepada para nasabah, mitra usaha dan bank-bank koresponden yang selama ini senantiasa memberikan dukungan serta kepercayaannya kepada Panin Bank bahkan di masa-masa sulit yang lalu dan saat ini, kami berterima kasih. Kami juga berterima kasih kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan loyalitas dan kontribusinya terhadap keberhasilan perusahaan pada tahun ini dan terhadap perubahan mendasar yang saat ini tengah berjalan.

Kami akan tetap melanjutkan kerja keras kami dalam mewujudkan visi men-transformasi-kan Panin Bank menjadi retail bank yang utama, dan meningkatkan kinerja Panin Bank demi memberikan yang terbaik bagi para pemegang saham.

Going Forward

Entering the year 2001 management continues to maintain their focus on implementing our business strategy of becoming one of the top retail banks in Indonesia, able to offer a new banking experience to our customers by offering value added products and services through a growing choice of efficient and accessible distribution channels.

The Board of Directors would like to take this opportunity to express our sincere appreciation to our Central Bank, Bank Indonesia, for its valuable guidance during the year. To our customers, business partners and correspondent banks who have been very supportive through the past difficult years, we thank you all. We also thank all our loyal staff who have contributed to this year's performance and to the substantial change program underway.

We will continue to work hard in 2001 to fulfill our vision of transforming Panin Bank into a leading retail bank, to maximise Panin Bank's financial performance, and improve shareholder value.

Jakarta, April 2001



Drs. H. Rostian Sjamsudin



Chandra R. Gunawan



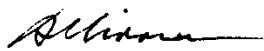
Roosniati Salihin



Drs. Johnny N. Wiraatmadja



Lionto Gunawan



H. Ahmad Hidayat



Iswanto Tjitradi



Julianto Halim

ANZ TECHNICAL ASSISTANCE

Pada bulan Februari 1999 Panin Bank menandatangani suatu Perjanjian Kerjasama Teknis (Technical Service Agreement) dengan ANZ Banking Group Limited dari Australia. Di dalam perjanjian tersebut, ANZ Bank sebagai salah satu pemegang saham utama Panin Bank, memberikan bantuan secara luas dalam berbagai bidang kegiatan Bank sesuai kebutuhan.

Dibawah ikatan perjanjian tersebut, ANZ Bank berperanan aktif membantu manajemen dan staf Panin Bank dalam berbagai aktivitas, antara lain dalam penerapan program transformasi ke sektor retail yang sedang berjalan saat ini. Termasuk dalam program tersebut adalah tahap evaluasi awal, penentuan prioritas proyek, perencanaan dan pengembangan, manajemen proyek dan manajemen perubahan.

ANZ Bank menempatkan dua orang pejabat senior secara penuh di Panin Bank yang berperan sebagai penasehat dan juga mengatur penyediaan tenaga spesialis berdasarkan kebutuhan untuk masing-masing proyek yang sedang dikerjakan. Sampai saat ini lebih dari 25 orang tenaga spesialis dari ANZ telah dilibatkan dalam berbagai proyek transformasi Panin Bank.

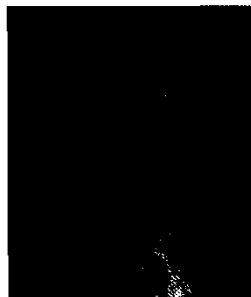
In February 1999 Panin Bank signed a Technical Service Agreement (TSA) with ANZ Banking Group Limited from Australia. Under the terms of the Technical Service Agreement ANZ Bank, a substantial shareholder in Panin Bank, provides assistance across a wide range of nominated areas, as needed.

Under the auspices of the TSA, ANZ Bank plays an active role in assisting Panin management and staff in a wide range of activities, including the implementation of the retail transformation program currently underway. This includes the stages of initial review, project priorities, design & development, project management, and change management.

ANZ Bank has seconded two senior executives full time to Panin Bank in advisory roles, and makes individual ANZ specialists available on a project by project basis. To date more than 25 ANZ specialists have been involved in various Panin transformation projects.

"ANZ Bank continues to play an active role in supporting Panin Bank's ambitious change program."

Justin Breheny



Tinjauan Operasional

OPERATIONAL REVIEW

Transformasi - bekerjasama dengan ANZ Bank

Panin Bank saat ini berada dalam posisi yang unik. Disaat banyak bank sedang berbenah dengan program rekapitalisasi dan berusaha memulihkan diri dari krisis ekonomi, Panin Bank yang memiliki CAR 45,1% tetap berada pada posisi keuangan yang kuat dan mampu menjalankan semua kegiatannya dalam melakukan transformasi dan pengembangan. Kami memanfaatkan posisi yang menguntungkan untuk meraih peluang yang terbuka dengan melakukan program transformasi untuk merubah Panin Bank menjadi salah satu bank retail dan bisnis yang terkemuka, dan siap untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada pada saat pasar mulai pulih.

Perubahan apa yang akan kami lakukan? Kami akan melakukan perubahan secara sistematis dengan mempertahankan kelebihan-kelebihan yang dimiliki di masa lampau dan menerapkan hal-hal terbaik yang dapat dilakukan di masa depan. Misalnya, kami sedang memperbaharui penampilan dari jaringan kantor cabang yang ada dan pada saat yang sama memperkenalkan berbagai saluran distribusi elektronik baru yang akan menjadikan Panin Bank sebagai pemimpin dalam menyediakan layanan berbasis elektronik. Kami juga telah mengembangkan dan memasarkan produk baru yang menarik, dan meningkatkan hubungan dengan nasabah yang ada, tetapi juga menarik bagi nasabah baru dengan kelas sosial yang berbeda.

Dalam menerapkan program transformasi ini kami bekerjasama erat dengan mitra strategis, ANZ Bank, dalam melakukan penelaahan secara rinci terhadap posisi Panin Bank dan industri perbankan nasional pada umumnya serta merumuskan suatu program transformasi yang berkelanjutan terhadap Panin Bank. Program transformasi ini akan meningkatkan kemampuan Bank dalam mencapai

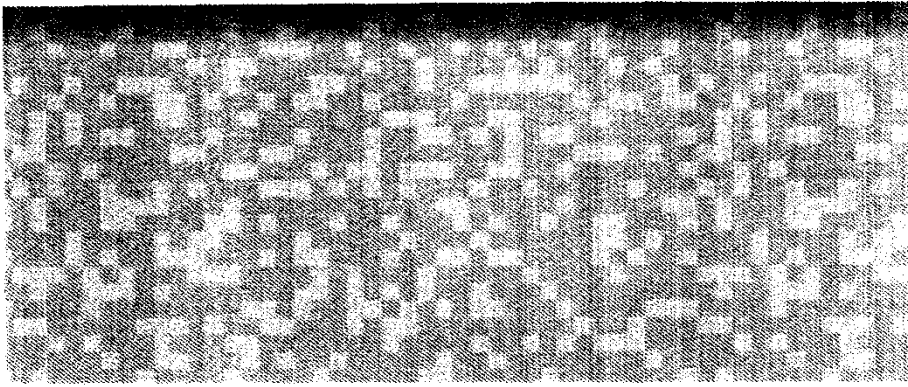
Transformation - working with ANZ Bank

Panin Bank is in a unique position. While many banks are preoccupied with recapitalisation and recovery from the economic crisis, Panin Bank with a CAR of 45.1% stands financially strong and able to expand all its efforts on transformation and growth. We are taking advantage of this window of opportunity by launching a major transformation project to transform the bank into one of Indonesia's leading retail and business banks, well positioned to take advantage of the future recovery in the market.

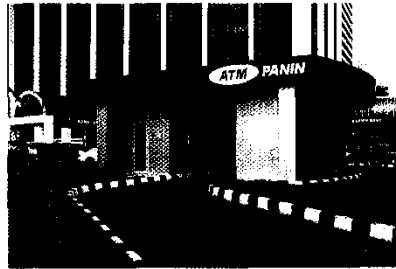
How will we change? We will conduct change in a systematic way that maintains the good things of the past while adding the world best practice of the future. For example, we are improving and updating our existing "bricks and mortar" branch network but at the same time introducing multiple new electronic delivery channels that will make us a leader in the market in e-delivery. We are developing product offerings that are attractive to, and enhance our existing customer relationships, but that are also attractive to a different and new customer demographic.

To commence our transformation program we have worked closely with our strategic partner, ANZ Bank, to undertake a detailed review of Panin Bank and the Indonesian banking environment and mapped out an on-going transformation program for the bank. This change program will enable the bank to fulfill our vision of being a major retail bank offering our customers exceptional products and services, our shareholders exceptional financial performance, and our people exceptional opportunity.

During the year significant progress was made in implementing our transformation program, as detailed below:



visi menjadi salah satu bank retail yang utama yang menyediakan produk dan jasa terbaik bagi nasabahnya, menghasilkan kinerja keuangan terbaik bagi para pemegang sahamnya dan menawarkan kesempatan terbaik bagi karyawannya.



ATM drive-through Panin Bank, Senayan.

Tahun ini berbagai kemajuan penting telah dicapai dalam menerapkan program transformasi tersebut sebagai berikut:

Memperluas dan Memperbaiki Jaringan Kantor Cabang

Telah dibuka 10 kantor cabang baru yang tersebar di kota-kota utama di Indonesia, seperti Jakarta, Bekasi, Surabaya, Semarang, Medan dan Palembang. Seluruh cabang-cabang baru tersebut di-desain sesuai dengan "nuansa dan penampilan" baru Panin Bank yang bercirikan modern, efisien dan memikat. Pembukaan kantor-kantor cabang baru akan dilanjutkan pada tahun 2001 ini.

Jaringan Distribusi Elektronik baru

Sejalan dengan strategi kami untuk menyediakan akses yang lebih mudah kepada para nasabah, tahun ini kami telah meningkatkan jaringan distribusi kami, dengan memperkenalkan saluran-saluran distribusi baru yang berbasis elektronik.

- Telah dipasang 77 unit ATM baru di seluruh Indonesia, sehingga jumlah ATM yang tersedia bagi nasabah menjadi 143 unit.
- Panin Bank sebagai Bank pertama yang memperkenalkan GSM mobile Phone Banking yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui telepon selularnya.

Extended and Improved Branch Distribution Network

Opened 10 new branches in major cities throughout Indonesia, including Jakarta, Bekasi, Surabaya, Semarang, Medan and Palembang. The new branches have all been designed to incorporate Panin Banks new "look and feel" that is modern, efficient and exciting. Branch expansion will continue during 2001

New Electronic Distribution Channels

In line with our strategy of providing better access for our customers, significant enhancements were made to our distribution network during the year through the introduction of new electronic delivery channels:

- 77 new Panin Bank ATM's installed throughout Indonesia which doubles the Panin Bank ATM network available to our customers to 143 ATM's.
- Indonesia's first mobile phone banking service introduced by Panin Bank that allows our customers to do their banking through their mobile phone.
- The introduction of Telephone banking and Call Centre services that provides 24 hour, 7 days a week banking access for our customers.
- New drive-thru ATM opened in Jakarta, incorporating a prototype electronic banking "kiosk".

During 2001 plans are underway to introduce Panin Internet Banking to provide yet another leading edge distribution channel to our customers.

Better Sales & Service

As a first step in our strategy to be more customer focused, we have implemented a program at the Palmerah Region designed to improve service standards and sales



Panin Bank Permata Hijau Branch.

- Memperkenalkan Telephone Banking dan Call Centre yang menyediakan akses perbankan kepada nasabah 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu.
- Dibukanya "ATM Drive-thru" di Jakarta sebagai prototype dari kiosk bank elektronik.

Internet Banking sebagai salah satu saluran distribusi yang canggih kepada nasabah saat ini sedang dalam pengembangan dan akan diperkenalkan kepada nasabah pada tahun 2001.

Penjualan dan Pelayanan yang lebih baik

Sebagai langkah awal dari strategi kami untuk lebih memusatkan perhatian pada pelayanan nasabah (customer focused), kami telah mengimplementasikan suatu program di Cabang Palmerah sebagai pilot project yang dirancang untuk memperbaiki standar pelayanan dan penjualan. Hal ini kami lakukan melalui kombinasi dari pelatihan, memperkenalkan budaya penjualan dan pelayanan, membentuk suatu struktur organisasi yang terfokus pada penjualan, dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan di cabang serta sumber daya yang mendukung penjualan dan pelayanan yang lebih baik.

Prakarsa yang kami lakukan ini terbukti telah meningkatkan penjualan dan kualitas pelayanan kepada nasabah, sehingga akan segera diterapkan pula diseluruh cabang Panin Bank pada tahun 2001. Misalnya dalam hal penghimpunan dana di Cabang Palmerah, telah terjadi peningkatan sebesar 86% selama enam bulan sejak program ini diluncurkan.

Promosi dan Pemasaran

Agar tetap sesuai dengan "nuansa dan penampilan" baru Panin Bank, tahun ini kami telah merancang dan meluncurkan kembali satu set lengkap dari brosur-brosur dan poster-poster yang merangkum berbagai produk dan jasa kami. Logo Panin Bank telah mengalami perubahan dan kini dijalin dengan jenis huruf baru yang melambangkan langkah maju Bank yang berkembang cepat untuk mencapai posisi sebagai



Panin Bank Senayan Branch.

performance. We have done so through a combination of training, the introduction of a sales and service culture, the establishment of a sales focused organisational structure, and the establishment of the necessary branch infrastructure and tools to support better sales and service.

Significant increases in sales performance and customer service levels have resulted from this initiative, which will be rolled out to the rest of the network in 2001. For example, deposit sales at the Palmerah Region increased by 86% in the six month period following implementation of the sales & service program.

Marketing & Promotion

In keeping with the new "look and feel" for Panin Bank, during the year we have redesigned and relaunched a complete set of new brochures and posters that outline our many products and services. Our Panin Bank logo has also been changed to incorporate a new font that symbolises the forward movement of the bank as it rapidly changes to be a leader in the industry. Newspaper marketing campaigns have been conducted throughout the year to promote selected Panin Bank products.

New Products

In line with our strategy to develop and distribute leading edge products that meet our customers individual needs, during the year we launched a number of new products to meet the needs of our customers:

DaLink
 IDR 3 Trillion outstanding at the end of
 the first 60 days



pemimpin dalam industri perbankan nasional. Program promosi melalui surat kabar telah berkali-kali dilakukan sepanjang tahun untuk memperkenalkan berbagai produk tertentu Panin Bank.

Produk Baru

Sejalan dengan strategi kami dalam mengembangkan dan memasarkan produk-produk perbankan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing nasabah, tahun ini kami telah meluncurkan sejumlah produk baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah :

- **DaLink, investasi obligasi retail**
 Dalink merupakan jenis produk pertama di Indonesia dimana obligasi yang diterbitkan pemerintah untuk merekapitalisasi bank-bank (obligasi pemerintah RI) dipasarkan kepada nasabah untuk jangka waktu 1 sampai 12 bulan. Sambutan masyarakat terhadap produk ini sangat baik, dimana jumlah dana yang terhimpun melalui produk ini selama 2 bulan pertama telah mencapai Rp 3 triliun.
- **Kredit Pemilikan Mobil (KPM)**
 Diluncurkan di cabang Palmerah pada bulan Oktober 2000, produk ini didukung dan di bawah tanggung jawab unit kerja Kredit Pemilikan Mobil (KPM Centre). Sambutan dari distributor mobil dan nasabah terhadap produk ini juga sangat baik, sehingga saat ini telah dilaksanakan di seluruh cabang Panin Bank.
- **Kredit pemilikan Rumah (KPR)**
 Produk yang telah ada sebelumnya kami kemas ulang dan diluncurkan kembali pada bulan September 2000 di Jakarta. Dengan pola yang sama dengan KPM, produk ini didukung dan berada dibawah tanggung jawab unit kerja Kredit Pemilikan Rumah (KPR Centre). Sambutan dari para pengembang dan nasabah terhadap produk ini juga sangat baik.
- **Dalink Retail Investment bonds:**
 The first product of its kind in Indonesia, these securitised Government Recap Bonds are available to customers for 1 to 12 month periods. The response to this product has been overwhelming, with over Rp 3 Trillion raised in the first 60 days.
- **Auto Loan Product (KPM):**
 Launched at our Palmerah Region in October 2000 this new product is supported by and is the responsibility of a specialist Auto Loan Product Group located at Palmerah. Response from motor vehicle dealers and our customers has been excellent and the product is currently being rolled out nationally.
- **Home Loan Product (KPR):**
 This existing product was repackaged and relaunched in September 2000 in our Jakarta branches. Using the same model as our Auto Loan Product, this product is supported by and is the responsibility of a centrally located Home Loan Product Group. Response from Property Developers and our customers has been excellent.

Penjualan Silang (Cross Selling)

Untuk mempererat dan memperluas hubungan kami dengan seluruh nasabah, kami telah menerapkan program penjualan silang atas produk-produk dari perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan

Cross Selling

In order to strengthen and broaden our relationship with our customers, we have embarked on a cross selling program that utilises the strengths and resources of the wider Panin Group of affiliated companies. During the year we commenced selling ANZ Panin credit cards and Panin Life insurance products through our branch network, for which Panin Bank earn fee income. We also signed agreements

Panin Bank. Tahun ini kami menjual silang produk kartu kredit ANZ Panin dan produk asuransi jiwa dari PT Panin Life melalui cabang-cabang Panin Bank, di mana atas penjualan tersebut Panin Bank menerima pendapatan imbal jasa (fee income). Kami juga telah menandatangani perjanjian dengan beberapa penerbit kartu kredit seperti Citibank, Standard Chartered Bank dan ANZ Panin Bank, yang memungkinkan pemegang kartu kredit tersebut melakukan pembayaran tagihan melalui kantor-kantor cabang Panin Bank.

Business Process Reengineering (BPR)

Sebagai bagian dari strategi Bank yang telah disebutkan di atas, untuk mencapai proses kerja yang lebih efisien, kami telah menerapkan program *Business Process Reengineering (BPR)* untuk menata ulang secara menyeluruh atas proses operasional, untuk mencapai tiga hal :

- Pelayanan kepada nasabah yang lebih baik, lebih cepat dan lebih efisien.
- Biaya yang bersaing untuk tiap transaksi.
- Mengurangi risiko operasional.

Bekerjasama dengan penasehat teknis dari ANZ Bank, tim BPR baru-baru ini telah menyelesaikan penelaahan secara mendasar terhadap operasi bank dan menyusun ulang Standar Operasi dan Prosedur Bank, untuk mencapai tujuan di atas. Penerapan atas perubahan ini akan selesai pada tahun 2001.

Sumber Daya Manusia

Pengembangan karyawan mendapat perhatian yang sangat besar, guna mendukung dinamika perkembangan usaha Bank yang pesat. Berbagai program pelatihan internal maupun eksternal dilakukan secara teratur di semua jenjang karir dan unit kerja. Perubahan fokus usaha ke retail dan konsumen, mengharuskan Bank untuk menyesuaikan struktur organisasi dan personalia agar sesuai dengan karakter usaha yang baru tersebut. Pengembangan SDM dilakukan dengan bantuan teknis dari ANZ Bank dalam menata program pelatihan yang lebih efektif termasuk menetapkan struktur organisasi dan jenjang karir yang jelas berdasarkan profesionalisme.

with Citibank, Standard Chartered Bank and ANZ Panin Bank that allows their credit card holder to make their repayments through Panin Bank branches.

Business Process Reengineering (BPR)

As part of the Bank's stated strategy to achieve maximum processing efficiency, we have embarked on a major BPR program to totally reengineer our back office business processes to achieve three desired outcomes:

- Better, faster, more efficient service for our customers.
- Lower costs per transaction.
- Reduced operating risk.

Working with technical advisors from ANZ Bank, the BPR team have recently completed a substantial operating review and rewritten the bank Standard Operating Procedures to achieve the above outcomes. Implementation of these changes will occur during 2001.

Human Resources Developments

We place strong emphasis on the development of our human resources which is considered important to support our business growth and expansion. During the year various training programs have been conducted for staff of all levels covering all departments. The change in business focus to retail banking means that we need to develop the appropriate organisational and personal characteristics to support our retail banking strategy. We are receiving technical assistance from ANZ in preparing an effective training program and a professional environment including a clearer organisation structure and career path.

Struktur dan alokasi sumber daya manusia yang efektif telah memberikan manfaat bagi Bank. Meskipun volume usaha Bank meningkat sebesar 46% pada tahun 2000, namun jumlah tenaga kerja justru mengalami penurunan dari 2.665 orang pada tahun 1999 menjadi 2.425 orang pada akhir tahun 2000.

Dari 2.425 orang karyawan pada akhir tahun 2000, 50% merupakan lulusan perguruan tinggi baik lokal maupun luar negeri dengan latar belakang keilmuan yang beragam. Komposisi lulusan perguruan tinggi ini meningkat pesat dari kondisi sebelum krisis tahun 1996, yaitu 35%.

Karyawan Bank telah mengorganisasikan diri dan bergabung dalam suatu wadah Serikat Pekerja "Ikatan Karyawan Panin Bank (IKBP)" yang beranggotakan lebih dari 80% dari seluruh karyawan Bank. Manajemen telah melakukan kerjasama yang baik dengan organisasi ini dan memelihara dialog terbuka setiap saat.

Rasio Kecukupan Modal

Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Panin Bank pada tahun 2000 dan 1999 diuraikan pada tabel 1.

Table 1

dalam jutaan rupiah/in million Rupiah

	2000	1999	
ATMR Neraca	5.524.867	3.794.806	Risk Weighted Asset - Balance Sheet
ATMR Rekening Administratif	413.655	177.054	Risk Weighted Asset - Off Balance Sheet
Total ATMR	5.938.522	3.971.860	Total RWA
Modal Inti	2.604.035	2.808.262	Tier I Capital
Modal Pelengkap	75.797	51.213	Tier II Capital
Total Modal	2.679.832	2.859.475	Total Capital
Rasio Kecukupan Modal	45,13%	71,99%	Capital Adequacy Ratio

Likuiditas

Salah satu kekuatan Panin Bank adalah posisi likuiditas yang senantiasa dipertahankan dalam posisi yang aman sesuai ketentuan yang berlaku. Sekitar 67% dari aktiva Panin Bank terdiri dari aktiva lancar berupa kas, giro pada BI, penempatan antar bank dan surat-surat berharga yang dapat diperdagangkan. Giro Wajib Minimum Panin Bank senantiasa dapat dipertahankan di atas 5%, sedangkan LDR per 31 Desember 2000 tercatat sebesar 31,8%.

We are already benefiting from a more effective structure and resource allocation. Although our business volumes increased 46% over the year 2000, the number of employees have declined from 2,665 in 1999 to 2,425 as at December 2000.

Of the total staff of 2,425, as at 31 December 2000, 50% have qualifications in various curricular backgrounds from local and overseas universities. The percentage of graduate staff has increased from 35% since the crisis in 1996.

During the year, Bank staff have organised themselves into a labour union "Panin Bank Employee Union" which has a membership of more than 80% of total Bank staff. Management has established a sound working relationship with the union and maintain an open dialogue at all times.



Panin Bank
Plaza Mutiara
Branch.

Perkreditan

Tahun 2000 kredit baru yang disalurkan mencapai Rp 750 miliar. Pemberian kredit baru terutama ditujukan pada sektor usaha menengah dan kecil serta pembiayaan konsumen yang menjadi fokus usaha Bank, yaitu berupa Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor.

Upaya perbaikan kualitas kredit dilakukan dengan melakukan restrukturisasi atas kredit yang dinilai masih memiliki prospek usaha yang baik. Jumlah kredit yang direstrukturisasi sampai dengan tahun 2000 mencapai Rp 1.119,2 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp 484,4 miliar direstrukturisasi pada tahun 1999 dan sebesar Rp 634,9 miliar direstrukturisasi tahun 2000.

• **Penerimaan Kembali kredit yang Telah Dihapus-bukukan:**

Memburuknya kondisi perekonomian selama tiga tahun terakhir telah menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah kredit bermasalah. Sebagian dari kredit bermasalah tersebut dinilai tidak dapat diselamatkan, sehingga harus dihapus-bukukan. Walaupun kredit telah dihapus-bukukan Bank secara intensif masih melakukan upaya penagihan secara intensif. Tahun 2000, penerimaan kembali kredit yang dihapus-bukukan berjumlah Rp 24,9 miliar dan pada tahun 1999 sebesar Rp 37,7 miliar.

• **Kredit kepada Pihak Terkait:**

Bank membatasi pemberian kredit kepada pihak terkait sesuai ketentuan Bank Indonesia, yaitu maksimum 10% dari modal bank. Kredit kepada pihak terkait tahun 2000 tercatat sebesar Rp 3,8 miliar atau 0,14% dari modal Bank. Jumlah ini turun dibandingkan dengan posisi 31 Desember 1999 sebesar Rp 4,9 miliar atau 0,17% dari modal bank. Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak terkait tersebut tergolong dalam kategori Lancar.

• **Kredit Bermasalah**

Untuk mengurangi risiko dan meminimalkan terjadinya kerugian, manajemen memberikan prioritas dan

Minimum Capital Requirement

Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2000 and 1999 are as follows (see table 1).

Liquidity

One of Panin's strengths is its liquidity position which is always maintained safely within Bank Indonesia's limit guideline. Approximately 67% of the Bank's current assets comprise of cash, current account with BI, interbank placements and marketable securities. Panin's Primary Reserve is maintained above 5% with LDR 31.8% as at December 31, 2000.

Lending Activities

During year 2000 Panin provided new lending of Rp 750 billion. The new loans were primarily extended to the small and middle sized business sectors as well as to consumers, which is the future area of focus for the bank through the provision of home loans and car loans.

Those problem loans that still have good underlying business prospects are resolved through restructuring. Total loans restructured up to year 2000 reached Rp 1,119.2 billion. Of this, Rp 484.4 billion were restructured in 1999 and Rp 634.9 billion restructured in 2000.

• **Loan Recoveries**

The deterioration of economic conditions over the past three years has resulted in an increase in problem loans. Loans that cannot be saved through restructuring are

perhatian besar terhadap penanganan kredit bermasalah. Level kredit bermasalah berhasil diturunkan secara material dari Rp 2.340 miliar di tahun 1999 (57% dari total kredit) menjadi Rp 1.773 miliar pada akhir tahun 2000 (36% dari total kredit). Kami akan terus melanjutkan upaya-upaya untuk menurunkan level kredit bermasalah melalui kombinasi dari upaya restrukturisasi dan penghapusbukuan kredit.

• **Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif**

Walaupun sebagian besar kredit bermasalah Bank telah diupayakan untuk direstrukturisasi, namun masih terdapat kemungkinan kredit tersebut kembali memburuk seiring dengan belum pulihnya kondisi perekonomian nasional dan cenderung bergejolaknya nilai tukar US Dollar terhadap rupiah dan tingkat bunga saat ini. Untuk itu Bank telah melakukan antisipasi dengan meningkatkan jumlah cadangan aktiva produktif selama tiga tahun terakhir. Tahun 2000 Bank membebaskan biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 355,9 miliar, sehingga jumlah cadangan aktiva produktif meningkat menjadi Rp 621,1 miliar atau 35% dari jumlah kredit bermasalah.

PINJAMAN YANG DITERIMA

• **Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN)**

Total pinjaman yang diterima oleh Panin Bank dari perbankan internasional per 31 Desember tahun 2000 adalah sebesar Rp 1,83 triliun atau ekuivalen USD 190,3 juta, yang seluruhnya dalam mata uang US Dollar. Dari jumlah tersebut sebesar USD 187,4 juta diantaranya termasuk dalam Exchange Offer Program dengan kewajiban untuk mencicil sampai dengan tahun 2005, dengan rincian (lihat table 2).

Table 2

Tahun/Year	Jumlah Anggaran/Installment (USD 000)
1999	20.373
2000	13.759
2001	64.175
2002	21.072
2003	13.000
Jumlah Total	187.379

• **Kredit Program**

Saldo Kredit Program yang diterima Bank dari Bank Indonesia per 31 Desember 2000 sebesar Rp 2,9 miliar yang merupakan sisa fasilitas kredit dalam rangka KIK Massal, KPRS dan kredit dalam rangka Agricultural Financing Programme (AFP).

written off. Although these loans have been written off, the Bank continues to undertake intensive recovery actions. Loan recoveries totaled Rp 24.9 billion in 2000 and Rp 37.7 billion in 1999.

• **Credit to Related Parties**

Bank Indonesia regulation limits the amount of credit to related parties to 10% of the Bank's capital. As of December 31, 2000 credit extended to related parties was Rp 3.8 billion or 0.14% of Bank's capital, lower than the outstanding balance at December 31 1999 of Rp 4.9 billion or 0.17% of the Bank's capital. All credit to related parties are classified as current.



Mobile Phone Banking.

Tahun 2000 Bank menanggung beban bunga atas seluruh pinjaman yang diterima sebesar Rp 200,5 miliar dengan perincian masing-masing sebesar Rp 32,3 miliar untuk pinjaman dalam Rupiah dan Rp 168,2 miliar untuk pinjaman dalam valuta asing.

Pembiayaan Perdagangan Internasional

Kegiatan international trade finance mengalami peningkatan cukup pesat di tahun 2000. Negosiasi LC ekspor meningkat 65% dari USD 74,9 juta pada tahun 1999 menjadi USD 123 juta pada tahun 2000. Pembiayaan impor mengalami sedikit penurunan dari USD 65 juta pada tahun 1999 menjadi USD 61 juta.

Di masa mendatang transaksi ekspor dan impor akan menjadi usaha yang memberikan prospek yang baik karena Panin Bank merupakan salah satu dari sedikit Bank di Indonesia yang masih mendapat kepercayaan dari perbankan internasional.

Aktivitas Treasury dan Transaksi Derivatif

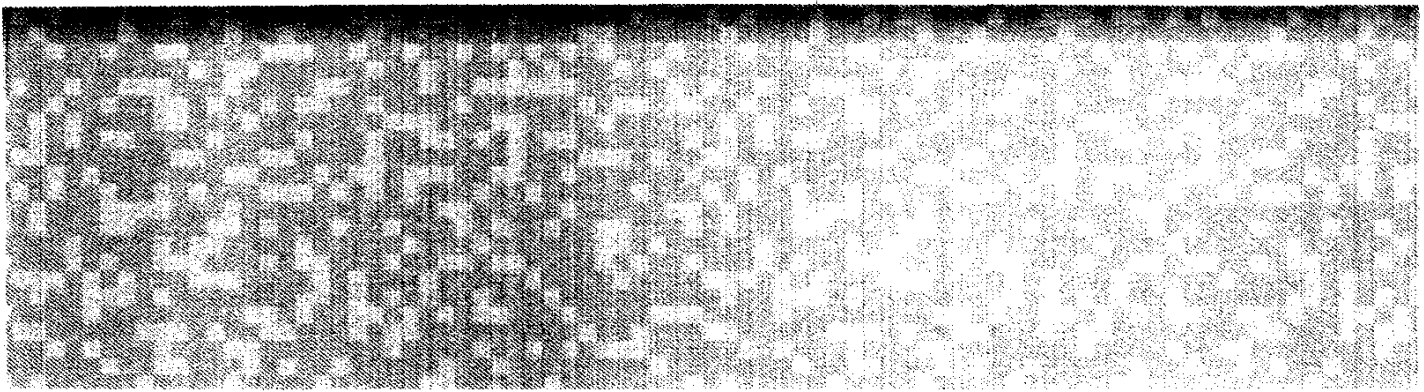
Tugas utama Divisi Treasury adalah mengelola likuiditas Bank. Disamping itu Divisi Treasury juga turut memberikan kontribusi terhadap keuntungan yang dicapai Bank. Dalam menjalankan fungsi tersebut Divisi Treasury secara aktif terlibat dalam kegiatan Pasar Uang, Perdagangan Valuta Asing dan transaksi Fixed Income, baik transaksi antar Bank maupun untuk kepentingan nasabah.

Melalui transaksi pasar uang, Divisi Treasury mengelola kelebihan likuiditas Bank dengan penempatan jangka pendek pada Bank lain dan pembelian surat-surat berharga seperti obligasi (baik obligasi pemerintah maupun obligasi

- **Non-performing loans (NPLs)**
Management of NPLs receives high priority and management attention with the objective of lowering the risks exposure and minimising loss. The level of non-performing loans reduced significantly from Rp 2,340 billion in 1999 (57% of gross loans) to Rp 1,773 billion as at December 2000 (36% of gross loans). We shall continue our efforts to reduce the level of NPLs through a combination of loan restructuring and write-off.
- **Provision for Possible Losses**
Due to the unpredictable economic conditions in Indonesia, and an increasingly volatile USD/IDR Exchange rate and interest rate, the bank must allow for the possibility of further deterioration of loan quality. Even though most of the bank's problem loans are successfully restructured, in anticipation the Bank has been increasing the level of loan loss provisioning over the past three years. In 2000 the Bank charged Rp 355.9 billion to provision for possible losses, resulting in total provisions of Rp 621.1 billion or 35% of the Bank's problem loans.

BORROWED FUNDS

- **Off-shore Borrowings**
Borrowed funds from international banks as at 31 December 2000 were Rp 1,83 trillion or equivalent to US\$ 190.3 million, the whole amount of borrowings being denominated in US Dollar. Of this amount US\$ 187.4 million was included in the Exchange Offer Program with installment periods up to 2005, with details as follows (see table 2).
- **Programmed Loans**
As at 31 December 2000 the Bank had a total of Rp 2.9 billion of loans under Bank Indonesia's credit program for the purpose of providing finance to Small Scale Businesses, housing loans for small houses, and loans under the Agricultural Financing Program (AFP).



korporasi), pembelian SBI dan kredit Exchange Offer. Dengan tingkat risiko yang lebih rendah, kegiatan tersebut telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di tahun 2000.

Divisi Treasury Panin Bank aktif di pasar valuta asing, dengan menyediakan berbagai produk dan jasa bagi nasabah, seperti kontrak Spot dan Forward, Currency Option, Cross Currency Swap dan Interest Rate Swap. Dalam melakukan transaksi derivatif, Panin Bank terutama bertindak sebagai perantara yang menerima imbal jasa (fee income) dari setiap transaksi yang dilakukan.

Selama delapan belas bulan terakhir, volume perdagangan di pasar Fixed Income meningkat pesat, dan Panin Bank bertahan sebagai salah satu pemimpin pasarnya. Panin Bank aktif memperdagangkan berbagai produk Fixed Income, antara lain Obligasi, FRN, MTN dan kredit Exchange Offer. Sejak dijalkannya program rekapitalisasi perbankan, Obligasi Pemerintah untuk program rekapitalisasi tersebut menjadi salah satu instrumen yang paling aktif diperdagangkan. Dalam hal ini Panin Bank mendapat manfaat yang besar dari kelebihan likuiditas yang dimiliki melalui perdagangan yang sangat menguntungkan atas obligasi ini, serta adanya keuntungan dari perubahan harga akibat peningkatan suku bunga.



Panin Bank Jakarta Stock Exchange Branch.

During 2000, Interest paid on borrowed funds was Rp 200.5 billion of which Rp 32.3 billion related to Rupiah borrowings and Rp 168.2 billion to foreign currency borrowings.

International Trade Finance

International trade finance connections grew up significantly during 2000. Negotiations of export letters of credit increased 65% from USD 74.9 million in 1999 to USD 123 million in 2000. Import business slightly declined from USD 65 million in 1999 to USD 61 million.

At present International Trade Finance has strong growth prospects as Panin Bank is one of the few banks in Indonesia that continues to earn the trust of international banks.

Treasury Activities and Derivative Transactions

The key role of Treasury Division is to manage the Bank's liquidity while also contributing to the Bank's profitability. In doing so Treasury Division is actively involved in Money Market, Foreign Exchange and Fixed Income, both in the inter-bank market and to serve our customers.

In Money Market, Treasury Division manages the Bank's excess liquidity by placing short term deposits with other banks and buying marketable securities such as bonds (both Government and Corporate) SBI's and Exchange Offer loans. During the year it has made a significant contribution to the net interest income of the bank, while maintaining a lower risk profile.

Pengembangan Kemasyarakatan

Bank menyadari bahwa sebagai warga negara yang baik Bank memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Bukti dari tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial dan partisipasi langsung secara finansial dalam mendukung program-program pemerintah. Sepanjang tahun 2000, beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan adalah:

- Dengan dukungan dari perusahaan, kegiatan donor darah dilakukan secara rutin dengan melibatkan ratusan karyawan Bank.
- Secara finansial Bank aktif memberikan sumbangan bagi:
 - Panti-panti asuhan
 - Biaya pendidikan anak kurang mampu
 - Korban bencana alam

Pada tahun 2000 Bank turut serta dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga nasional dengan memberikan sumbangan hadiah bagi duta olah raga yang berprestasi dalam Olimpiade Sydney Australia.



Panin Bank's Treasury is active in the foreign exchange market, and provides a wide range of products and services to our customers including Spot and Forward contracts, currency options, cross currency swaps and interest rate swaps. When dealing in the derivative market Panin Bank principally acts as an intermediary and earns fee income for each transaction.

During the past eighteen months trading in the Fixed Income market has dramatically increased in volume, and Panin Bank has retained its position of being one of the market leaders in this area. The bank trades a range of fixed interest instruments including bonds, FRN's, MTN's, and Exchange Offer Loans. Since the Government's bank recapitalisation program, Government Recap Bonds have been one of the most actively traded instruments in the market. In this area, Panin Bank has taken advantage of its excess liquidity to trade profitably in these bonds and gain from the movement in prices as interest rates have risen.

Community Involvements

Panin Bank is aware, as a good corporate citizen, of our social responsibility to the community. The Bank is therefore an active participant in numerous social development activities and the provision of financial support to government programs. During the year our community support activities included:

- Supported and encouraged by the Bank, hundreds of Bank's employees offered blood donations during the year.
- The Bank offered financial assistance to
 - Orphanages
 - Education of less fortunate children
 - Natural disaster victim

During 2000 the Bank also provided support to Indonesia's national athletes by providing prizes to medal winners at the Olympics in Sydney, Australia.

Latar Belakang | **Company Background**

SEJARAH PENDIRIAN: PENGALAMAN DAN KEKUATAN FINANSIAL

Panin Bank didirikan pada tahun 1971 sebagai hasil merger dari tiga Bank swasta nasional. Selanjutnya, antara tahun 1972 - 1975 Panin Bank mengakuisisi empat Bank swasta lainnya, menjadikan Panin Bank sebagai bank hasil merger dari 7 Bank. Tahun 1982 Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, sebagai bank pertama yang “go public” di Indonesia. Dalam perkembangannya, Panin Bank terus tumbuh secara sehat dan konservatif, namun senantiasa berada dalam kelompok sepuluh besar Bank swasta Nasional.

Keberadaan Panin Bank sejak pendiriannya di tahun 70-an telah melewati beberapa perubahan dan masa-masa sulit dalam perekonomian Indonesia. Selama itu pula Panin Bank yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudence and conservative*), telah berhasil membangun reputasi sebagai bank yang memiliki struktur keuangan yang sehat dan dikelola secara profesional. Dengan prinsip ini pula, pada audit keuangan sektor perbankan yang dilakukan pada tahun 1998, Panin Bank dikelompokkan sebagai Bank Kategori A, satu-satunya Bank Publik terbesar yang tidak memerlukan bantuan Pemerintah untuk direkapitalisasi.

OUR HISTORY: EXPERIENCE AND FINANCIAL STRENGTH

Panin Bank was established in 1971 as the result of the merger of three private national banks. Over the following years an additional four regional banks were merged into Panin Bank, making it a merger of seven banks. Panin Bank was subsequently publicly listed in 1982, the first bank in Indonesia to be publicly listed. From that proud heritage Panin Bank has subsequently grown to be one of Indonesia's leading top ten full service banks serving customers across Indonesia.

Since the establishment of the Bank in the early 1970's, Indonesia has seen much change and many periods of economic difficulty. Throughout it all, Panin Bank has continued to be guided by principles of prudence and conservative management that has enabled it to build a well deserved reputation for sound financial strength and professionalism. These principals have enabled the Bank to emerge from the 1998 financial review of the banking sector with a Category “A” rating, being the only top tier

Dengan dukungan kekuatan permodalan yang dimiliki, kemampuan yang telah teruji, kesetiaan nasabahnya serta dukungan 115 kantor cabang dan 143 ATM, manajemen bertekad menjadikan Panin Bank sebagai Bank terbaik yang menyediakan berbagai kebutuhan keuangan nasabah baik perorangan maupun dunia usaha, serta memberikan kontribusi dalam pemulihan ekonomi nasional.

LOGO BARU: SEBUAH BANK YANG BERKEMBANG DINAMIS

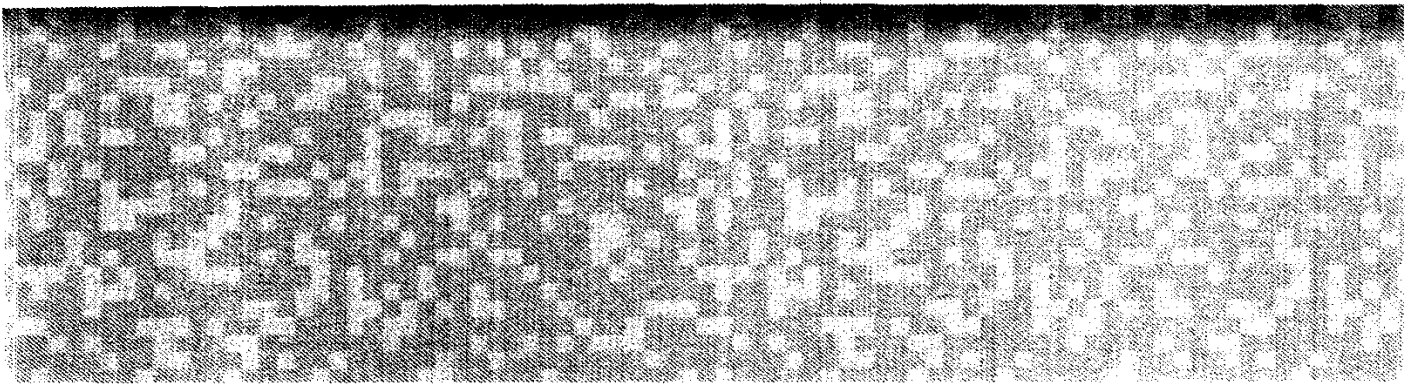
Tahun ini Panin Bank melakukan beberapa perubahan pada tampilan desain nama dan logo Bank. Desain logo asli berupa tiga lingkaran besar yang melambangkan penggabungan kekuatan dan kemitraan yang sejajar dalam satu bank baru melalui merger tiga Bank pada saat pendirian Bank tahun 1971, tetap dipertahankan. Akan tetapi desain huruf untuk penulisan nama Bank mengalami perubahan sedemikian rupa, dan kini dijalin dengan jenis huruf baru yang melambangkan langkah maju Bank yang berkembang cepat untuk mencapai posisi sebagai pemimpin dalam industri perbankan nasional.

listed commercial bank not requiring government recapitalization.

Given its strong capital base, proven track record, strong customer loyalty and a network of 115 domestic branches and 143 ATM's, the Bank remains highly committed to becoming one of the leading banks servicing the financial needs of individuals and businesses, and supporting the rebuilding of Indonesia's economy.

OUR NEW LOGO: A BANK ON THE MOVE

During the year the Bank made some changes to the design of the bank name and logo. The logo retains the original design from when the Bank was established in 1971 as a merger of three private banks, as reflected in the three big circles signifying a consolidation of strength as equal partners in the new bank. However the design of the lettering for the Bank name has been altered, and now incorporates a new font that symbolises the forward movement of the bank as it rapidly changes to be a leader in the industry.



**PANIN BANK DAN PERUSAHAAN AFILIASI:
PENYEDIA JASA KEUANGAN TERBAIK BAGI NASABAH**

Panin Bank memiliki beberapa perusahaan afiliasi yang bergerak di sektor keuangan dengan menyediakan berbagai produk/jasa keuangan yang luas seperti perbankan, asuransi jiwa dan asuransi umum/kerugian, perantara pedagang efek, jasa sewa beli, anjak piutang dan lembaga pembiayaan. Sebagai bagian dari perusahaan terafiliasi ini, Panin Bank menyediakan berbagai produk dan jasa perbankan yang dapat dilayani secara terpadu di seluruh jaringan kantor cabang.

**PANIN BANK & AFFILIATES:
GREATER PRODUCT CHOICES FOR OUR CUSTOMERS**

Panin Bank is fortunate to have a number of affiliate companies that offer a wide range of services and products in the areas of banking, insurance, stockbroking, leasing, factoring, life insurance, general insurance and multi-finance. As part of this broader grouping of affiliated companies, Panin Bank is able to offer its customers one-stop access through its branch network to this wide range of products and services.

Manajemen | Management

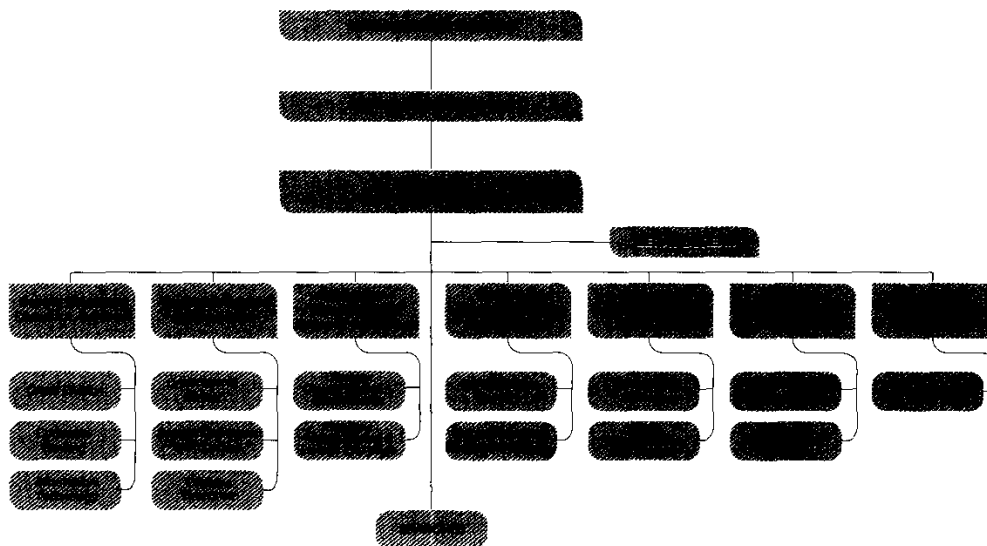
Dewan Pengurus | The Board of Supervisors

- | | |
|-----------------------------------|-----------------|
| ▲ H. Fuady Mourad | - Chairman |
| ▲ Raditya Hajadi | - Vice Chairman |
| ▲ Drs. Rusli Prakarsa | - Vice Chairman |
| ▲ Drs.H.R. Deddi Anggadiredja MBA | - Member |
| ▲ H. Bambang Winarno | - Member |
| ▲ Suwirjo Josowidjojo | - Member |

Direksi | The Board of Directors

- | | |
|------------------------------|---------------------------------------|
| ▲ Drs. H. Rostian Sjamsudin | - President |
| ▲ Chandra R. Gunawan | - Deputy President |
| ▲ Roosniati Salihin | - Deputy President |
| ▲ Drs. Johnny N. Wiraatmadja | - Executive Vice President |
| ▲ H. Ahmad Hidayat | - Executive Vice President |
| ▲ Iswanto Tjitradi | - Executive Vice President/Compliance |
| ▲ Lionto Gunawan | - Executive Vice President |
| ▲ Julianto Halim | - Executive Vice President |

Struktur Organisasi | Organizational Structure



Penasehat | Adviser

- ▲ Justin Breheny
- ▲ A. Darsana

Kepala Divisi | Key Officers/Divisions Head

- | | |
|-------------------------|----------------------------------------------|
| ▲ Hendrawan Danusaputra | - International Banking Services |
| ▲ Roswitha Darmosusilo | - Treasury - Capital Market & Fixed Income |
| ▲ Gunawan Santoso | - Treasury - Money Market & Foreign Exchange |
| ▲ Dian Pandika | - Corporate Banking |
| ▲ Aryanto Ruslim | - Information Technology |
| ▲ Marlina Gunawan | - Finance & Administration |
| ▲ Grace S. Widjaja | - Personnel & General Affairs |
| ▲ Lilik Martono | - Internal Audit & Supervision |
| ▲ Kosim Argadinata | - Human Resources Development |
| ▲ Wahyuni Souisa | - System, Operations and Procedure |

Dari kiri ke kanan | From left to right: Dian Pandika, Hendrawan Danusaputra, Roswitha Darmosusilo, Lilik Martono, Gunawan Santoso, Aryanto Ruslim, Marlina Gunawan, Kosim Argadinata, Grace S. Widjaja.

Komposisi Pemegang Saham | Shareholders Composition

Number of shares issued: 5.955.552.940

Shareholders	: PT Panin Life Tbk		36,08%
	Public	- Foreign	45,73%
		- Local	18,19%

Securities Traded : - Jakarta Stock Exchange
- Surabaya Stock Exchange

Independent Auditors : Hans Tuanakotta & Mustofa
(Deloitte Touche Tohmatsu)

Ikhtisar Saham | Stock Highlights

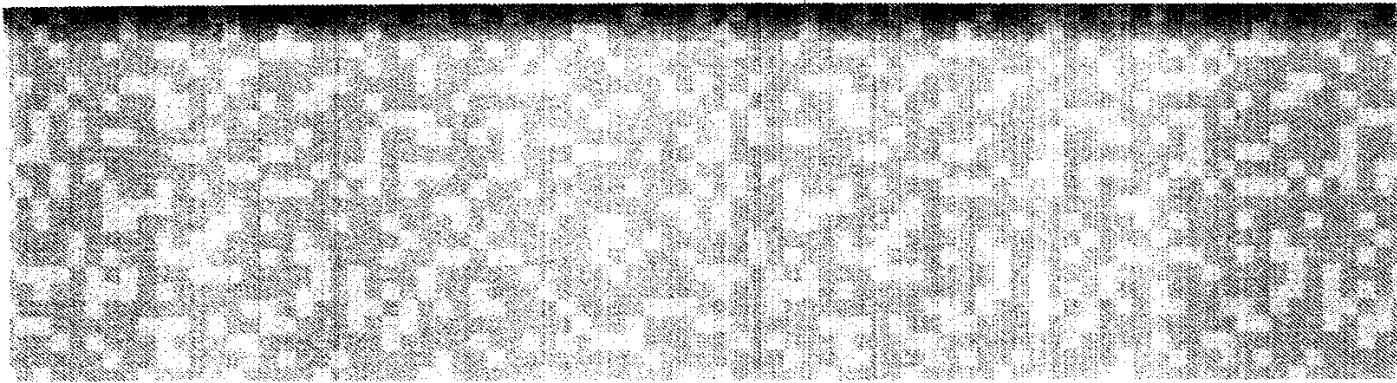
In Rupiah unless stated otherwise

	2000
High	750
Low	160
Price at year-end	170
Traded volume (number of shares)	2,465,394,005
Earning per share	4.85
P/E ratio	35 X
Dividend per share	40*
Nominal value	250

*Will be determined during the 2001 Annual General Meeting of Shareholders.
Rp 40 interim dividend paid in Dec. 2000

PANIN BANK ON THE JAKARTA STOCK EXCHANGE

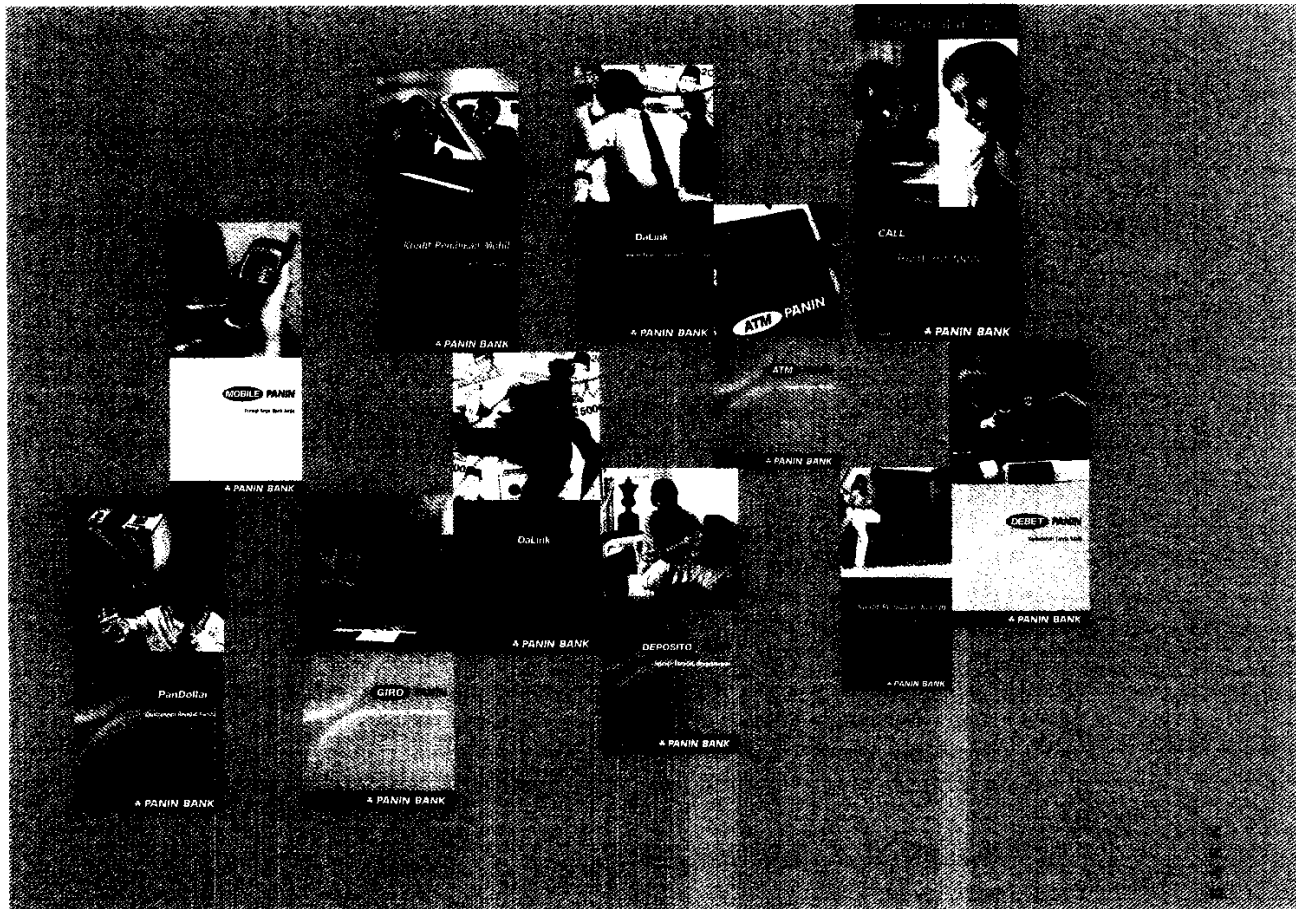
Period	Year	Average Price			Total Transaction		
		High	Low	Closing	Volume	Value (Rp)	Frequency
Jan - Mar	2000	750	400	400	712,904,016	365,028,217,000	7,623
Apr - Jun		425	325	375	614,389,432	220,193,434,200	3,066
Jul - Sep		370	165	215	593,580,811	166,523,345,090	5,275
Oct - Dec		270	160	170	544,519,746	127,059,506,100	5,143
		750	160	170	2,465,394,005	878,804,502,390	21,107



Produk dan Jasa | **Products and Services**

Dengan dukungan teknologi perbankan yang terbaru, Panin Bank menyediakan berbagai produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat.

Supported by the latest in banking technology, Panin Bank offers a wide range of products and services to meet our customers needs.



Jaringan | Network

Kantor Pusat | Headquarters

Panin Bank Centre
Jalan Jenderal Sudirman - Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
Phone : (021) 2700545 (hunting)
Facsimile : (021) 2700340
Telex : 47384, 47394 PIBHO IA
P.O. Box : 4413 Jakarta 11044
Swift Code : PINBJDJA
Home Page: www.panin.co.id
e-mail : panin@panin.co.id

Kantor Cabang | Domestic Offices

JAKARTA - SENAYAN • Senayan • Pintu Besar Selatan • Krekot Bunder • Jatinegara Barat • Pasar Jatinegara • Tanah Abang • Kopi • Pondok Indah • Wijaya Grand Centre • JIS Cilandak • Muara Karang • Fatmawati • Kalimalang • Tebet Timur • Tangerang • Margajaya • Cut Meutia Bekasi • Jatiwaringin Bekasi • TB Simatupang • Permata Hijau • Plaza Mutiara.
JAKARTA PALMERAH • Palmerah Ancol • Kebon Jeruk • Kelapa Gading • Sawah Besar • Puri Indah • Cideng.
SURABAYA • Coklat • Tunjungan • Darmo • Kusuma Bangsa • Dharmahasada • Jemur Andayani • Tambak Langon • Demak • Arief Rahman Hakim • Semarang • Tanjung Perak • Gresik • Mojokerto • Sidoarjo • Ngagel.
MEDAN • Pulau Pinang • Sutomo • Gatot Subroto • Setia Budi Indah • Budi Murni • Tanjung Morawa.
BANDUNG • Asia Afrika • Sudirman • Otto Iskandardinata • Kiara Condong • Majalaya • Suria Sumantri.
CIREBON • Yos Sudarso • Pulasaren • Tujuh Pahlawan Revolusi • Kadipaten • Jatibarang • Jatiwangi • Plered • Ciledug • Kuningan • Losari • Indramayu.
SOLO • Mayor Kusmanto • Purwosari Plaza • Kartasura • Klaten • Boyolali • Wonogiri.
SEMARANG • Suari • Pasir Mas • Kaligawe • Majapahit • Ahmad Yani • Ungaran • Weleri • Temanggung • Salatiga • Purwodadi • Parakan.
MAKASAR • Sam Ratulangi • Veteran • Panakukang • Sultan Alaudin • Tentara Pelajar.
BANJARMASIN • Nagasari. PONTIANAK • Sidas • Sultan Muhammad.
PEMATANG SIANTAR • Merdeka • Perdagangan.
PEKANBARU • Sudirman • Nangka • Duri • Rengat • Selat Panjang • Tanjung Balai Karimun • Air Molek
BALI • Kuta • Denpasar • Nusa Dua. BOGOR • Kedunghalang • Parung.
MALANG • Sultan Agung • Pasar Besar. SUKABUMI • Pasar Pelita.
BOJONEGORO • Untung Suropati • Babat. GARUT • Ciledug. SUMEDANG • Mayor Abdulrahman.

Internasional | International

- CAYMAN ISLANDS
- COOK ISLANDS

Korespondensi Internasional

International Correspondents

Singapore

- Overseas Chinese Banking Corp.
- United Overseas Bank
- Standard Chartered Bank

Hongkong

- Overseas Chinese Banking Corp.
- Standard Chartered Bank
- Hongkong Chinese Bank (HCB)

Mainland China

- Standard Chartered Bank
- Overseas Chinese Banking Corp.

Malaysia

- RHB Bank Berhad

Japan

- The Dai-Ichi Kangyo Bank Ltd.
- The Fuji Bank Ltd.

Germany

- Commerzbank AG
- Indonesia Overseas Bank (INDOVER)

Australia and New Zealand

- Australia and New Zealand Banking Group (ANZ Bank)
- National Australia Bank

United State of America

- Standard Chartered Bank
- Chase Manhattan Bank
- The Bank of New York
- Union Bank of California
- Citibank
- American Express Bank

Canada

- Toronto Dominion Bank

The Netherlands

- Fortis Bank
- Indonesia Overseas Bank (INDOVER)

Great Britain

- HSBC Bank Plc. (Midland Bank Plc)

Other European Countries

- Banque Bruxelles Lambert SA
- Credit Commercial de France
- Banca di Roma
- Union Bank of Switzerland

Profil Dewan Komisaris

H. FUADY MOURAD
Presiden Komisaris

Mengawali karir perbankan di Citibank, N.A. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1980-1985 dengan posisi terakhir sebagai Managing Director. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Dai-Ichi Kangyo Panin Leasing (1985-1997). Sejak September 1997 bergabung kembali dengan Perseroan sebagai Presiden Komisaris.

RADITYA HAJADI
Wakil Presiden
Komisaris

Mengawali karirnya di Nationale Handelsbank, kemudian di Bank Umum Negara dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak 1971 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1994.

DRS. RUSLI PRAKARSA
Wakil Presiden
Komisaris

Memulai karir pada kantor pusat Bank Indonesia. Pada tahun 1974 bergabung dengan Panin Bank dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Administrasi Keuangan (1988 -1986). Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Panin Bank sejak tahun 1996.

**DRS. H.R. DEDDI
ANGGADIREJJA, MBA**
Komisaris

Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1975 dan meraih MBA dari Golden Gate University, USA pada tahun 1990. Memulai karir perbankan sebagai konsultan Bank Indonesia untuk proyek pengembangan usaha kecil (1979 - 1983). Pimpinan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia/Institut Bankir Indonesia (1983 - 1995). Komisaris Utama Bank CIC (1990 - 2000), Komisaris Bank Shinta (1993 - sekarang), Komisaris Bank Central Dagang (1993 - 1998), dan bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris pada tahun 2000.

**DRS. H. BAMBANG
WINARNO**
Komisaris

Memulai karir pada Bank Dagang Negara pada tahun 1960. Pada tahun 1977 bergabung dengan Panin Bank dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Kredit Khusus, sebelum diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada tahun 2000.

**SUWIRJO
JOSOWIDJOJO**
Komisaris

Menyelesaikan pendidikan pada University of San Fransisco. Mengawali karirnya dengan bekerja di Bank of California, USA (1982). Bergabung dengan Perseroan pada tahun (1982-1986), dengan jabatan terakhir sebagai General Manager. Menjabat sebagai Direktur PT Panin Insurance Tbk (1986 - sekarang), dan menjadi Komisaris sejak tahun 1994.

DR. H. BERTHOLD

Presiden Direktur

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1978 dengan jabatan sebagai Assistant Director, kemudian menjabat Executive Vice President (1981-1986), Senior Executive Vice President (1986-1994), dan diangkat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 1994.

DR. H. BERTHOLD

Presiden Direktur

DR. H. BERTHOLD

Presiden Direktur

Presiden Direktur

Presiden Direktur

Menyelesaikan pendidikan pada University of California LA, dan Sophia University, Tokyo. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1971. Menjabat sebagai Direktur tahun (1991-1996). President Komisaris ANZ-Panin Bank dan The DKB Panin Leasing, Komisaris Schrodgers Investment Management Indonesia, sampai dengan tahun 2000. Dan menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 1996.

DR. H. BERTHOLD

Presiden Direktur

DR. H. BERTHOLD

Presiden Direktur

Menyelesaikan pendidikan pada San Francisco State University. Mengawali karir perbankan di PT Westpac Panin Bank (1990-1993), dan ANZ Panin Bank (1993-1997). Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur pada tahun 1997.

PROFIL DIREKSI

H. AHMAD HIDAYAT
Direktur

Menyelesaikan pendidikan pada Universitas Padjadjaran. Bekerja pada Bank of America (1968-1986). Bergabung dengan Perseroan sebagai Kepala Biro Administrasi (1986-1988), Direktur PT Westpac Panin Bank (1991-1992), dan menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1994.

ISWANTO TJITRADI
Direktur

JULIANTO HALIM
Direktur

Menyelesaikan pendidikan pada University of Southern California-Los Angeles. Mendalami pendidikan khusus perbankan antara lain pada J.I. Kellogg School of Management, Northwestern University - illinois dan Sterns School of Business, New York University. Mengawali karier perbankan di Bank Central Asia - New York (1986-1991), serta Bank Niaga Los Angeles dan Bank Niaga Jakarta (1991-1995). Bergabung dengan perseroan sebagai Kepala Divisi Perkreditan (1996-2000) dan diangkat sebagai Direktur pada tahun 2000.

**INDEPENDENT
AUDITORS' REPORT**

Hans Tuanakotta & Mustofa
Registered Public Accountants
License No. 98.2.0240
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel. : (62-21) 2312879, 2312955
Fax. : (62-21) 3840387, 2313325
www.deloitte.com

**Hans
Tuanakotta &
Mustofa**

HTM

Laporan Auditor Independen

No. 120301 PIB LA SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit neraca dan laporan komitmen dan kontinjensi P.T. Bank Pan Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi P.T. Bank Pan Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, serta hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Catatan 36 atas laporan keuangan berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi Indonesia terhadap Perusahaan dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

HANS TUANAKOTTA & MUSTOFA



Drs. Lukman Abdullah
Izin No. 98.1.0383

12 Maret 2001

Deloitte
Touche
Tohmatsu

Hans Tuanakotta & Mustofa
Registered Public Accountants
License No. 98.2.0240
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel. : (62-21) 2312879, 2312955
Fax. : (62-21) 3840387, 2313325
www.deloitte.com

**Hans
Tuanakotta &
Mustofa**

HTM

Independent Auditors' Report

No. 120301 PIB LA SA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

We have audited the accompanying balance sheets and statements of commitments and contingencies of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk as of December 31, 2000 and 1999, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position and the commitments and contingencies of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk as of December 31, 2000 and 1999, and the results of its operations, changes in its equity, and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Note 36 to the financial statements includes a summary of the effects the economic condition in Indonesia has had on the Company, as well as measures the Company has implemented or plans to implement in response to the economic condition. The accompanying financial statements include the effects of the economic condition to the extent they can be determined and estimated.

HANS TUANAKOTTA & MUSTOFA



Drs. Lukman Abdullah
License No. 98.1.0383

March 12, 2001

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Deloitte
Touche
Tohmatsu

Neraca

31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Dalam jutaan Rupiah)

	Catatan/Notes	2000	1999	
AKTIVA				ASSETS
Kas	2a,2b	81,718	89,682	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b,3	603,060	355,945	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.209 juta pada tahun 2000 dan Rp 938 juta pada tahun 1999	2a,2b,2c,2g,4	136,944	149,196	Demand deposits with other banks - net of allowance for possible losses of Rp 1,209 million in 2000 and Rp 938 million in 1999
Penempatan pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 68.912 juta pada tahun 2000 dan Rp 17.737 juta pada tahun 1999	2a,2b,2d,2g,5,31	7,806,795	3,024,987	Placements with other banks - net of allowance for possible losses of Rp 68,912 million in 2000 and Rp 17,737 million in 1999
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 28.552 juta pada tahun 2000 dan Rp 6.458 juta pada tahun 1999 serta rugi yang belum direalisasi sebesar Rp 1.087 juta pada tahun 2000 dan laba yang belum direalisasi sebesar Rp 8.418 juta pada tahun 1999	2a,2b,2e,2g,6,31	2,398,956	3,702,642	Marketable securities - net of allowance for possible losses of Rp 28,552 million in 2000 and Rp 6,458 million in 1999, unrealized loss of Rp 1,087 million in 2000 and unrealized gain of Rp 8,418 million in 1999
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 519.653 juta pada tahun 2000 dan Rp 848.188 juta pada tahun 1999				Loans - net of allowance for possible losses of Rp 519,653 million in 2000 and Rp 848,188 million in 1999
Pihak ketiga		4,388,590	3,234,990	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3,778	4,865	Related parties
Jumlah	2b,2f,2g,7,31	4,392,368	3,239,855	Total
Penyertaan dalam bentuk saham - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 2.354 juta pada tahun 2000 dan Rp 2.066 juta pada tahun 1999 serta penyisihan penurunan nilai permanen sebesar Rp 5.389 juta pada tahun 2000	2g,2h,8,31	177,995	157,543	Investments in shares of stock - net of allowance for possible losses of Rp 2,354 million in 2000 and Rp 2,066 million in 1999 and allowance for permanent decline in value of Rp 5,389 million in 2000
Penyertaan sementara - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 440 juta pada tahun 2000 dan Rp 313 juta pada tahun 1999	2g,2i,9	50,136	49,715	Temporary investments - net of allowance for possible losses of Rp 440 million in 2000 and Rp 313 million in 1999
Pendapatan yang masih akan diterima	2b,2m	438,229	210,588	Income receivables
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 96.389 juta pada tahun 2000 dan Rp 94.408 juta pada tahun 1999	2j,10,31	208,929	141,751	Premises and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 96,389 million in 2000 and Rp 94,408 million in 1999
Aktiva pajak tangguhan	2p,28	16,044	17	Deferred tax assets
Aktiva lain-lain	2k,11,30	277,103	212,688	Other assets
JUMLAH AKTIVA		16,588,277	11,334,609	TOTAL ASSETS

Balance Sheets

DECEMBER 31, 2000 AND 1999
(In Millions Rupiah)

	Catatan/Notes	2000	1999	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Giro				Demand deposits
Pihak ketiga		2,361,367	1,864,816	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		24,663	171,243	Related parties
Jumlah	2b,12,31	2,386,030	2,036,059	Total
Kewajiban segera lainnya	2b,2m	125,581	70,079	Other current liabilities
Tabungan				Savings deposits
Pihak ketiga		1,329,778	1,067,416	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		11,596	6,225	Related parties
Jumlah	13,31	1,341,374	1,073,641	Total
Deposito berjangka				Time deposits
Pihak ketiga		7,035,209	3,333,456	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		131,306	135,015	Related parties
Jumlah	2b,14,31	7,166,515	3,468,471	Total
Sertifikat deposito - setelah dikurangi bunga dibayar di muka sebesar Rp 207 ribu pada tahun 2000 dan Rp 160 ribu pada tahun 1999	15	10	10	Certificates of deposits - net of prepaid interest of Rp 207 thousand in 2000 and Rp 160 thousand in 1999
Pinjaman yang diterima	2b,16,31	2,333,473	1,722,261	Borrowings
Pendapatan diterima di muka	2m	7,954	5,301	Unearned income
Hutang pajak	2p,17	35,871	8,530	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	2l,18	449,649	-	Securities issued
Kewajiban lain-lain	2b,19	74,999	77,013	Other liabilities
Jumlah Kewajiban		13,921,456	8,461,365	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham pada tahun 2000 dan 1999				Capital stock - par value of Rp 250 per share in 2000 and 1999
Modal dasar 23.600.000.000 saham pada tahun 2000 dan 1999				Authorized - 23,600,000,000 shares in 2000 and 1999
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.955.552.940 saham pada tahun 2000 dan 5.955.542.606 saham pada tahun 1999	20	1,488,888	1,488,886	Issued and paid up - 5,955,552,940 shares in 2000 and 5,955,542,606 shares in 1999
Agio saham	20	1,034,114	1,034,110	Additional paid-in capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2j,10	1,565	1,565	Revaluation increment in premises and equipment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	15,496	4,413	Translation adjustment
Laba yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	2e,6	31,297	39,444	Unrealized gain on increase in value of available for sale securities
Saldo laba		95,461	304,826	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		2,666,821	2,873,244	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		16,588,277	11,334,609	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Komitmen dan Kontinjensi

31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Dalam Jutaan Rupiah)

Statements of Commitments and Contingencies

DECEMBER 31, 2000 AND 1999
(In Millions Rupiah)

	Catatan/Notes	2000	1999	
KOMITMEN				COMMITMENTS
Tagihan Komitmen				Commitment Receivables
Pembelian tunai valuta asing (spot)	2b	161,676	1,065	Spot foreign currencies purchased
Pembelian berjangka valuta asing (forward)	2b,31,32	488,097	261,728	Forward foreign currencies purchased
Transaksi swap	2b,32	404,095	333,621	Swap transactions
Jumlah Tagihan Komitmen		1,053,868	596,414	Total Commitment Receivables
Kewajiban Komitmen				Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		1,050,495	305,333	Unused loan commitments granted to customers
Penjualan tunai valuta asing (spot)	2b	47,015	1,065	Spot foreign currencies sold
Penjualan berjangka valuta asing (forward)	2b,31,32	383,538	239,008	Forward foreign currencies sold
Transaksi swap	2b,32	404,095	333,621	Swap transactions
Pembelian kembali aktiva bank yang dijual dengan syarat repo		85,000	-	Commitments to repurchase bank's assets sold under repo term
Akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka		40,548	9,955	Acceptance of import drafts based on usance letters of credit
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka impor an ekspor		69,614	64,681	Outstanding irrevocable letters of credit for imports and exports
Jumlah Kewajiban Komitmen		2,080,305	953,663	Total Commitment Liabilities
Kewajiban Komitmen - Bersih		(1,026,437)	(357,249)	Commitment Liabilities - Net
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi				Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian Dokumen lokal L/C yang diinkasokan	2m	87,486	87,636	Past due interest revenues
		90	160	Local letters of credit documents for collection
Jumlah Tagihan Kontinjensi		87,576	87,796	Total Contingent Receivables
Kewajiban Kontinjensi				Contingent Liabilities
Bank Garansi		20,037	30,827	Bank Guarantee
Standby L/C		422	-	Standby letters of credit
Pajak	11,33c	10,824	10,824	Taxes
Cek-cek yang diinkasokan		22,787	15,592	Checks for collection
Penerimaan Dokumen Inkaso		21,586	35,803	Collection documents received
Penerimaan Dokumen Ekspor		34,110	27,439	Export documents received
Lain-lain		826	1,978	Others
Jumlah Kewajiban Kontinjensi		110,592	122,463	Total Contingent Liabilities
Kewajiban Kontinjensi - Bersih		(23,016)	(34,667)	Contingent Liabilities - Net
JUMLAH KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH		(1,049,453)	(391,916)	NET COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Laba Rugi

Statements of Income

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Dalam Jutaan Rupiah)

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2000 AND 1999
(In Millions Rupiah)

	Catatan/Notes	2000	1999	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	2m,22,31	1,450,393	1,651,543	Interest Received
Provisi dan komisi kredit	2n	13,560	8,421	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>1,463,953</u>	<u>1,659,964</u>	Total Interest Revenues
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga yang dibayar	2m,23,31	967,707	1,126,388	Interest Paid
Hadiah		1,329	1,243	Prizes
Provisi dan komisi yang dibayar	2n	56	2,052	Commissions and fees paid
Jumlah Beban Bunga		<u>969,092</u>	<u>1,129,683</u>	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>494,861</u>	<u>530,281</u>	Interest Revenues - Net
Pendapatan Transaksi Valuta Asing - Bersih	2b,31	<u>47,394</u>	<u>23,397</u>	Gain on Foreign Exchange Transactions - Net
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya				Other Operating Revenues and Expenses
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan Provisi dan Komisi Lainnya				Other Commissions and Fees
Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit	2n	13,952	16,929	Commissions and fees received other than from loan
Provisi dan komisi yang dibayar selain untuk penerimaan dana	2n	(8,762)	(3,380)	Commissions and fees paid other than for funds
Jumlah		<u>5,190</u>	<u>13,549</u>	Net
Dividen yang diterima	8	1,578	201	Dividends received
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2h,2i,8,9,31	7,932	1,825	Equity in net earnings of associated companies
Pendapatan lainnya	6,8,24	<u>30,216</u>	<u>86,559</u>	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>44,916</u>	<u>102,134</u>	Total Other Operating Revenues
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	25,31	102,102	82,635	General and administrative
Tenaga kerja	2o,26,30	67,643	60,799	Personnel
Penyisihan penghapusan				Provision for possible losses on
Kredit yang diberikan	2g,7	268,744	436,788	Loans
Aktiva produktif lainnya	2g,4,5,6,8,9,27	72,222	14,429	Other earning assets
Rugi (laba) yang belum direalisasikan atas penurunan (kenaikan) nilai pasar surat berharga dan penyertaan	2e,2h,6,8	14,894	(15,783)	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of marketable securities and investments in shares of stock
Penyusutan dan amortisasi	2j,2l,10,11,18	27,383	20,424	Depreciation and amortization
Lainnya		<u>16,461</u>	<u>24,257</u>	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>569,449</u>	<u>623,549</u>	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih		<u>524,533</u>	<u>521,415</u>	Other Operating Expenses - Net
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		<u>17,722</u>	<u>32,263</u>	REVENUES FROM OPERATIONS - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Statements of Income (Continued)

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Dalam Jutaan Rupiah)

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2000 AND 1999
(In Millions Rupiah)

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2000</u>	<u>1999</u>	
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON OPERATING REVENUES
Hasil sewa	31	4,222	3,975	Rental revenues
Lainnya - bersih	2j,2k	(1,694)	1,428	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH		<u>2,528</u>	<u>5,403</u>	NON OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		20,250	37,666	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2p,28	<u>8,607</u>	<u>(2,326)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH		<u>28,857</u>	<u>35,340</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah Penuh)	2q,29			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
DASAR		<u>4.85</u>	<u>6.67</u>	BASIC
DILUSIAN		<u>-</u>	<u>6.64</u>	DILUTED

Laporan Perubahan Ekuitas

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Dalam Jutaan Rupiah)

Catatan	Modal saham	Agió saham	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Laba yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	Saldo laba		Jumlah ekuitas
						Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 1999	802.406	281.225	1.565	5.124	-	40.000	229.486	1.359.806
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(711)	-	-	-	(711)
Penawaran Umum Terbatas VI	20	612.703	735.244	-	-	-	-	1.347.947
Pelaksanaan waran		73.777	17.641	-	-	-	-	91.418
Laba yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	2e,6	-	-	-	39.444	-	-	39.444
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	35.340	35.340
Saldo per 31 Desember 1999	1.488.886	1.034.110	1.565	4.413	39.444	40.000	264.826	2.873.244
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	11.083	-	-	-	11.083
Pelaksanaan waran	2	4	-	-	-	-	-	6
Laba yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	2e,6	-	-	-	(8.147)	-	-	(8.147)
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	(238.222)	(238.222)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	28.857	28.857
Saldo per 31 Desember 2000	1.488.888	1.034.114	1.565	15.496	31.297	40.000	55.461	2.666.821

Statements of Changes in Equity

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2000 AND 1999
(In Millions Rupiah)

Notes	Paid-up capital stock	Additional paid-in capital	Revaluation increment in premises and equipment	Translation adjustment	Unrealized gain on increase in value of available for sale securities	Retained earnings		Total equity
						Appropriated	Unappropriated	
Balance as of January 1, 1999	802,406	281,225	1,565	5,124	-	40,000	229,486	1,359,806
Difference in foreign currency translation	2b	-	-	(711)	-	-	-	(711)
Preemptive Rights Issue VI	20	612,703	735,244	-	-	-	-	1,347,947
Issuance of shares through exercise of warrants		73,777	17,641	-	-	-	-	91,418
Unrealized gain on increase in value of available for sale securities	2e,6	-	-	-	39,444	-	-	39,444
Net income for the year		-	-	-	-	-	35,340	35,340
Balance as of December 31, 1999	1,488,886	1,034,110	1,565	4,413	39,444	40,000	264,826	2,873,244
Difference in foreign currency translation	2b	-	-	11,083	-	-	-	11,083
Issuance of shares through exercise of warrants	2	4	-	-	-	-	-	6
Unrealized gain on increase in value of available for sale securities	2e,6	-	-	-	(8,147)	-	-	(8,147)
Cash dividends	21	-	-	-	-	-	(238,222)	(238,222)
Net income for the year		-	-	-	-	-	28,857	28,857
Balance as of December 31, 2000	1,488,888	1,034,114	1,565	15,496	31,297	40,000	55,461	2,666,821

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flows

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Dalam jutaan Rupiah)

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2000 AND 1999
(In Millions Rupiah)

	2000	1999	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	1,238,965	1,482,055	<i>Interest, loan commissions and fees received</i>
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(676,181)	(961,516)	<i>Interest, prizes, fund commissions and fees paid</i>
Pendapatan operasional lainnya	30,516	34,099	<i>Other operating revenues</i>
Beban operasional lainnya	(188,323)	(165,168)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan non operasional - bersih	5,760	5,001	<i>Non-operating revenues - net</i>
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbukkan	24,901	37,685	<i>Recoveries of loans previously written-off</i>
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	435,638	432,156	<i>Operating income before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) dalam Aktiva dan Hutang Operasi			<i>Decrease (increase) in Operating Assets and Liabilities</i>
Penempatan pada bank lain, jatuh tempo lebih dari tiga bulan dari tanggal perolehannya	(7,397,596)	573,755	<i>Placements with other banks with original maturities of more than three months</i>
Surat berharga yang diperjualbelikan	(244,623)	296,618	<i>Trading and available for sale securities</i>
Kredit yang diberikan	(1,705,731)	772,445	<i>Loans</i>
Aktiva lain-lain	(11,558)	11,537	<i>Other assets</i>
Giro	349,971	235,447	<i>Demand deposits</i>
Kewajiban segera lainnya	18,971	(78)	<i>Other current liabilities</i>
Tabungan	267,733	457,909	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	3,698,044	(447,534)	<i>Time deposits</i>
Sertifikat deposito - bersih	-	(14,358)	<i>Certificates of deposits</i>
Kewajiban lain-lain	(1,133)	14,532	<i>Other liabilities</i>
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	162,286	898	<i>Gain on foreign exchange transactions - net</i>
Kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	(4,427,998)	2,333,327	<i>Net cash provided by (used in) operating activities before income tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(7,495)	(243)	<i>Income tax paid</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(4,435,493)	2,333,084	<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian surat berharga yang tidak diperjualbelikan	(1,820,590)	-	<i>Purchase of held to maturity securities</i>
Penambahan penyertaan dalam bentuk saham	(24,681)	(102,504)	<i>Increase in investments in shares of stock</i>
Hasil penjualan penyertaan dalam bentuk saham	7,280	8,819	<i>Proceeds from sale of investments in shares of stock</i>
Penerimaan dividen	1,578	201	<i>Dividend income</i>
Perolehan aktiva tetap	(29,359)	(32,187)	<i>Acquisition of premises and equipment</i>
Hasil penjualan aktiva tetap	655	1,716	<i>Proceeds from sale of premises and equipment</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(1,865,117)	(123,955)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>

Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flows

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Dalam Jutaan Rupiah)

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2000 AND 1999
(In Millions Rupiah)

	2000	1999	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Surat berharga yang diterbitkan	459,800	-	<i>Securities issued</i>
Biaya emisi obligasi	(11,523)	-	<i>Issuance costs of bonds</i>
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima	611,212	(773,647)	<i>Increase (decrease) in borrowings</i>
Pembayaran bunga pinjaman yang diterima	(251,324)	(228,990)	<i>Interest paid on borrowings</i>
Penambahan modal disetor	2	686,480	<i>Proceeds from issuance of additional capital stock</i>
Penambahan agio saham	4	752,885	<i>Increase in additional paid-in capital</i>
Pembayaran dividen tunai	(216,036)	(11)	<i>Payment of cash dividends</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>592,135</u>	<u>436,717</u>	<i>Net Cash Provided by Financing Activities</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5,708,475)	2,645,846	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>6,819,571</u>	<u>4,173,725</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>1,111,096</u>	<u>6,819,571</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas akhir tahun			<i>Cash and cash equivalents at end of year</i>
Kas	81,718	89,682	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	603,060	355,945	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	138,153	150,134	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank lain, jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya	288,165	2,852,778	<i>Placements with other banks with original maturities of three months or less</i>
Surat-surat berharga, jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya	-	3,371,032	<i>Marketable securities with original maturities of three months or less</i>
Jumlah	<u>1,111,096</u>	<u>6,819,571</u>	<i>Total</i>
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas :			Non-cash investing activities
Reklasifikasi dari kredit yang diberikan ke aktiva tetap pemilikan langsung	67,403	-	<i>Reclassification of loans to direct acquisitions premises and equipments</i>
Reklasifikasi dari aktiva sewa guna usaha ke aktiva tetap pemilikan langsung	5,280	-	<i>Reclassification of leased assets to direct acquisitions premises and equipments</i>
Reklasifikasi dari kredit yang diberikan ke penyertaan sementara	-	50,000	<i>Reclassification of loans to temporary investments</i>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 10 tanggal 10 September 1999 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 1.800 miliar menjadi Rp 5.900 miliar yang terbagi atas 23.600 juta saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-16343.HT.01.04.Th.99 tanggal 13 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 Nopember 1999 Tambahan No. 4720.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Perusahaan telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 20 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 cabang di Cook Islands. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 2.429 karyawan untuk tahun 2000 dan 2.794 karyawan untuk tahun 1999.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Panin Group. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : H. Fuady Mourad
Wakil Presiden Komisaris : Raditya Hajadi
Wakil Presiden Komisaris : Drs. Rusli Prakarsa
Komisaris : Drs. H.R. Deddi Anggadiredja, MBA
Komisaris : Drs. H. Bambang Winarno
Komisaris : Suwirjo Josowidjojo

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Drs. H. Rostian Sjamsudin
Wakil Presiden Direktur : Chandra Rahardja Gunawan
Wakil Presiden Direktur : Roosniati Salihin
Direktur Kepatuhan : Iswanto Tjitradi
Direktur : Drs. Johnny
Direktur : H. Ahmad Hidajat
Direktur : Lionto Gunawan
Direktur : Julianto Halim

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1982, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Perusahaan kepada masyarakat.

Penawaran umum terbatas telah dilakukan berulang kali dan yang terakhir adalah Penawaran Umum Terbatas VI yang telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. SI-1180/PM/1999 tanggal 29 Juni 1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya sejumlah 1.320.760.549 saham disertai dengan waran sebanyak-banyaknya sejumlah 283.020.118 waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham	Harga Penawaran per saham Rp
1982	Penawaran Umum Perdana	1.637.500	3.475
1983	Penawaran Umum Kedua	3.162.500	3.550
1989	Penawaran Umum Terbatas I	3.200.000	4.500
1990	Penawaran Umum Terbatas II	3.830.931	13.000
1995	Penawaran Umum Terbatas III	60.180.462	1.900
1997	Penawaran Umum Terbatas IV	300.902.312	1.200
1998	Penawaran Umum Terbatas V	702.105.395	500
1999	Penawaran Umum Terbatas VI	1.225.406.221	1.100

Pada tanggal 31 Desember 2000, sejumlah 5.885.552.940 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 28 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S 2682/PM/1999 untuk melakukan penawaran obligasi Bank Panin I Tahun 2000 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 500 miliar (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2000 seluruh obligasi Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Mulai tahun 2000, laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta dibatasi penggunaannya. Untuk tujuan komparatif laporan arus kas tahun 1999, yang sebelumnya disusun dengan menggunakan metode tidak langsung disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian tahun 2000.

b. Transaksi Dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan, kecuali untuk cabang-cabang di luar negeri yaitu di Cayman Islands dan di Cook Islands, diselenggarakan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, aktiva dan kewajiban moneter serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing disesuaikan masing-masing dengan menggunakan kurs tengah transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebesar Rp 9.595 dan Rp 7.100 per Dolar Amerika Serikat. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan cabang Cayman Islands dan Cook Islands diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan gabungan, aktiva dan kewajiban moneter cabang di luar negeri pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban serta arus kas dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

Untuk transaksi valuta berjangka dalam rangka perdagangan (trading), selisih antara kurs yang diperjanjikan (contracted forward rate) dengan kurs tunai (spot rate) pada tanggal jatuh waktu diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.

Untuk transaksi swap suku bunga (interest rate swap) dalam rangka perdagangan (trading), selisih antara suku bunga yang dipertukarkan dengan suku bunga yang diperjanjikan diakui sebagai laba atau rugi pada akhir masa kontrak.

c. Giro Pada Bank Lain

Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

d. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

e. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga disajikan sebesar saldo surat berharga setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehannya yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi.

Efek hutang dan ekuitas yang dimaksudkan untuk diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Efek hutang dan ekuitas yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

Untuk efek individual dalam kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo, bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

f. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan disajikan sebesar jumlah bruto tagihan bank yang belum dilunasi oleh nasabah dikurangi penyisihan penghapusan.

g. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Perusahaan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing aktiva produktif pada akhir tahun.

Penentuan kualitas aktiva produktif mengacu kepada Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998, sedangkan penyisihan penghapusan aktiva produktif mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998, dimana aktiva produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan penghapusan pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 sebagai berikut :

Klasifikasi	2000	1999
Lancar	Minimum 0,875%	Minimum 0,625%
Dalam perhatian khusus	Minimum 4,00%	Minimum 2,50%
Kurang lancar	Minimum 12,50%	Minimum 7,50%
Diragukan	50,00%	50,00%
Macet	100,00%	100,00%

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus yang diterapkan terhadap saldo aktiva produktif tersebut. Persentase minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk klasifikasi lancar, dalam perhatian khusus dan kurang lancar akan ditingkatkan secara bertahap hingga mencapai 1% untuk lancar, 5% untuk dalam perhatian khusus dan 15% untuk kurang lancar pada bulan Juni 2001.

h. Penyertaan Dalam Bentuk Saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20%, yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya) setelah dikurangi penyisihan penghapusan penyertaan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50%, baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi disesuaikan dengan metode amortisasi goodwill dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Penyertaan Sementara

Penyertaan sementara merupakan penyertaan sementara pada perusahaan debitur atau lainnya yang timbul akibat

kegagalan kredit yang diberikan. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998, penyertaan sementara ini diklasifikasikan lancar dan dicatat dengan metode ekuitas.

Apabila terjadi penurunan permanen atas nilai penyertaan, maka nilai tercatat akan dikurangkan untuk mengakui penurunan tersebut.

j. Aktiva Tetap

Aktiva tetap terdiri dari kepemilikan langsung dan aktiva sewa guna usaha.

Pemilikan langsung

Aktiva tetap - kepemilikan langsung (kecuali tanah) yang diperoleh sampai dengan tanggal 12 September 1986, dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1986 tanggal 2 Oktober 1986. Aktiva tetap yang diperoleh setelah tanggal tersebut dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (double-declining balance method), kecuali untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) masing-masing dengan tarif sebagai berikut :

Persentase

Bangunan	5%
Golongan I	50%
Golongan II	25%

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aktiva tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dicatat berdasarkan metode capital lease, dimana aktiva sewa guna usaha dan hutang

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disusutkan berdasarkan metode dan tarif yang sama dengan kebijakan akuntansi untuk aktiva tetap pemilikan langsung.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback) dicatat sebagai keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda selama masa manfaat ekonomis aktiva.

k. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan (agunan) kredit yang diberikan yang telah diambil alih oleh Perusahaan dan telah diikat secara notarial.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit disajikan dalam akun "Aktiva lain-lain" dan dicatat berdasarkan harga pasar atau nilai yang disepakati bersama antara Perusahaan dengan debitur, mana yang lebih rendah. Dalam hal taksiran nilai agunan lebih rendah dari nilai kredit, maka selisih lebih dari saldo kredit yang tidak dapat ditagih lagi dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan kredit sebagai penghapusan.

Bila nilai tercatat suatu agunan diambil alih melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengambilalihan agunan tersebut dibebankan ke nilai agunan yang diambil alih.

Laba atau rugi akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

l. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus.

m. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (accrual basis), kecuali pendapatan bunga atas kredit dan aktiva produktif lainnya dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet ("non performing"), pendapatan bunga tersebut diakui apabila pendapatan tersebut telah diterima. Pendapatan bunga atas aktiva "non performing" yang belum diterima dilaporkan sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian dalam laporan komitmen dan kontinjensi.

n. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Provisi Dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan dan terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

o. Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan berdasarkan data dari aktuaris. Metode penilaian aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah Projective Benefit Cost Method yang diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut pengelompokan (segmen) geografis.

Informasi segmen disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah	457.216	248.025
Valuta Asing	145.844	107.920
Jumlah	<u>603.060</u>	<u>355.945</u>

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar 5% dari kewajiban dalam Rupiah dan 3% dari kewajiban dalam mata uang asing. Giro wajib minimum Bank pada 31 Desember 2000 adalah Rp 409.178 juta dan USD 14.935.000.

4. GIRO PADA BANK LAIN

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Pihak ketiga		
Rupiah	3.862	4.568
Valuta asing	134.291	145.566
Jumlah Giro Pada Bank Lain	138.153	150.134
Penyisihan penghapusan	(1.209)	(938)
Jumlah Giro Pada Bank Lain - Bersih	<u>136.944</u>	<u>149.196</u>

Kolektibilitas giro pada bank lain menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998, pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing adalah lancar.

Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	938	785
Selisih akibat perbedaan kurs	(207)	(88)
Penyisihan penghapusan tahun berjalan	478	241
Saldo akhir tahun	<u>1.209</u>	<u>938</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Merupakan penempatan pada bank lain dalam mata uang Rupiah dan valuta asing dengan rincian sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Pihak ketiga		
Rupiah	6.723.212	2.356.837
Valuta asing	1.152.495	596.244
Jumlah	7.875.707	2.953.081
Penyisihan penghapusan	(68.912)	(17.189)
Jumlah bersih	<u>7.806.795</u>	<u>2.935.892</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	-	89.643
Penyisihan penghapusan	-	(548)
Jumlah bersih	-	<u>89.095</u>
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain - Bersih	<u>7.806.795</u>	<u>3.024.987</u>

Berdasarkan jenis penempatan, penempatan pada bank lain dapat dirinci sebagai berikut :

Jenis penempatan	Jangka waktu	2000	
		Tingkat bunga rata-rata	Jumlah Rp Juta
Rupiah			
Call money	11 - 14 hari	11,30%	221.000
Kredit yang diberikan	365 hari	16,25%	6.502.212
Jumlah			<u>6.723.212</u>
Valuta Asing			
Call Money	11 hari	6,27%	67.165
Kredit yang diberikan	5 bulan - 6 tahun	9,08%	1.085.330
Jumlah			<u>1.152.495</u>
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain			7.875.707
Penyisihan penghapusan			<u>(68.912)</u>
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain - Bersih			<u>7.806.795</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Jenis penempatan	Jangka waktu	1999	
		Tingkat bunga rata-rata	Jumlah
Rp. Juta			
Rupiah			
Call money	31 - 88 hari	22,00%	446.480
Kredit yang diberikan	86 - 91 hari	14,50%	2.000.000
Jumlah			<u>2.446.480</u>
Valuta Asing			
Call Money	7 - 31 hari	5,00%	404.700
Deposito berjangka	31 hari	4,50%	1.598
Kredit yang diberikan	9 bulan - 6 tahun	8,31%	189.946
Jumlah			<u>596.244</u>
Jumlah Penempatan			
Pada Bank Lain			3.042.724
Penyisihan penghapusan			<u>(17.737)</u>
Jumlah Penempatan			
Pada Bank Lain - Bersih			<u>3.024.987</u>

Penempatan pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dalam Rupiah merupakan pinjaman yang diberikan kepada PT Bank Mandiri (Persero) sebesar Rp 6,5 triliun untuk tahun 2000 dan Rp 2 triliun untuk tahun 1999 serta Bank Perkreditan Rakyat sebesar Rp 2.212 juta untuk tahun 2000. Sedangkan kredit yang diberikan dalam valas merupakan pembelian kredit exchange offer dari bank lain di luar negeri.

Pada tahun 2000, Perusahaan telah menanda-tangani perjanjian pemberian pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) dengan total fasilitas sebesar Rp 7 triliun yang berjangka waktu 1 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal mulai 23 April 2001 sampai dengan 30 Agustus 2001, dengan tingkat bunga berkisar antara 14,38% sampai dengan 16,25%. Pinjaman tersebut dijamin dengan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan program rekapitalisasi dari bank-bank komersial senilai outstanding pinjaman. Pinjaman yang diberikan pada PT Bank Mandiri (Persero) sebesar Rp 2 triliun pada tahun 1999 yang berjangka waktu 3 bulan telah dilunasi pada tanggal 23 Maret 2000.

Pada tahun 2000 dan 1999 Perusahaan membeli kredit exchange offer dari bank lain di luar negeri dengan jangka waktu pelunasan 5 bulan sampai dengan 6 tahun dengan suku bunga berkisar antara LIBOR +2,25% sampai 3,50%. Saldo kredit exchange offer pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebesar USD 113.114.064 atau ekuivalen Rp 1.085.330 juta setelah dikurangi dengan diskonto sebesar USD 13.167.168 atau ekuivalen dengan Rp 126.338 juta. Saldo per tanggal 31 Desember 1999 adalah sebesar USD 26.752.943 atau ekuivalen dengan Rp 189.946 juta setelah dikurangi dengan diskonto sebesar USD 4.533.786 atau ekuivalen dengan Rp 32.190 juta.

Kolektibilitas penempatan pada bank lain menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998, pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing adalah lancar.

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain selama tahun 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp. Juta	Rp. Juta
Saldo awal	17.737	3.042
Selisih akibat perbedaan kurs	1.356	(413)
Penyisihan penghapusan tahun berjalan	<u>49.819</u>	<u>15.108</u>
Saldo akhir	<u>68.912</u>	<u>17.737</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

6. SURAT-SURAT BERTHARGA

	2000	1999
	Rp. Juta	Rp. Juta

a. Jenis Surat-Surat Berharga

Rupiah		
Obligasi - bersih	2.179.647	49.224
Rugi yang belum direalisasi	(1.087)	(211)
Nilai pasar	<u>2.178.560</u>	<u>49.013</u>

Surat-surat Berharga Pasar Modal		
Unit Penyertaan Reksadana	85.509	99.444
Saham	-	83
Jumlah	<u>85.509</u>	<u>99.527</u>

Surat-surat Berharga Pasar Uang		
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	3.390.200
Bunga diterima di muka	-	(19.168)
Nilai tunai	-	<u>3.371.032</u>

Valuta Asing		
Obligasi - bersih	154.919	178.411
Laba yang belum direalisasi	-	8.629
Nilai pasar	<u>154.919</u>	<u>187.040</u>
Pembelian Wesel	8.520	2.488
Jumlah	<u>163.439</u>	<u>189.528</u>

Jumlah Surat-surat Berharga	2.427.508	3.709.100
Penyisihan penghapusan	<u>(28.552)</u>	<u>(6.458)</u>

Jumlah Surat-surat Berharga - Bersih	<u>2.398.956</u>	<u>3.702.642</u>
--------------------------------------	------------------	------------------

Tingkat bunga rata-rata per tahun :

Rupiah		
Obligasi	16,15%	15,75%
SBI	11,47%	23,08%

Valuta Asing		
Obligasi	7,19%	6,17%

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

b. Klasifikasi surat-surat berharga sesuai dengan tujuan investasi :

Tujuan Investasi	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi	1.820.590	-
SBI - bersih	-	3.371.032
Jumlah	<u>1.820.590</u>	<u>3.371.032</u>
Diperdagangkan		
Obligasi - bersih	78.809	236.053
Wesel	8.520	2.488
Saham	-	83
Jumlah	<u>87.329</u>	<u>238.624</u>
Tersedia untuk dijual		
Obligasi - bersih	434.080	-
Unit Penyertaan Reksadana	85.509	99.444
Jumlah	<u>519.589</u>	<u>99.444</u>
Jumlah Surat-surat Berharga	2.427.508	3.709.100
Penyisihan penghapusan	<u>(28.552)</u>	<u>(6.458)</u>
Jumlah Surat-surat Berharga - Bersih	<u>2.398.956</u>	<u>3.702.642</u>

c. Jumlah tercatat dan nilai wajar agregat obligasi berdasarkan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut :

Jangka Waktu	Jumlah Tercatat Rp Juta	Nilai Wajar Agregat Rp Juta
Obligasi Pemerintah		
1 sampai dengan 5 tahun	1.818.996	1.845.997
	<u>1.818.996</u>	<u>1.845.997</u>
Obligasi Bank Umum Milik Negara		
Kurang dari 1 tahun	9.190	9.091
1 sampai dengan 5 tahun	97.755	97.283
	<u>106.945</u>	<u>106.374</u>
Obligasi Perusahaan Lainnya		
Kurang dari 1 tahun	57.058	56.954
1 sampai dengan 5 tahun	288.441	280.045
Lebih dari 5 tahun	62.039	62.135
	<u>407.538</u>	<u>399.134</u>
Jumlah		
Kurang dari 1 tahun	66.248	66.045
1 sampai dengan 5 tahun	2.205.192	2.223.325
Lebih dari 5 tahun	62.039	62.135
	<u>2.333.479</u>	<u>2.351.505</u>

Nilai aktiva bersih unit penyertaan reksadana Panin Dana Optima pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 adalah masing-masing sebesar Rp 85.509 juta dan Rp 99.444 juta. Biaya perolehan unit penyertaan reksadana per tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

adalah sebesar Rp 60 miliar. Penyesuaian harga sesuai dengan nilai pasar sebesar masing-masing Rp 25.509 juta dan Rp 39.444 juta dicatat sebagai laba yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual.

Nilai pasar obligasi yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebesar Rp 434.080 juta, sedangkan biaya perolehan obligasi tersebut sebesar Rp 428.292 juta. Penyesuaian harga sesuai dengan nilai pasar sebesar Rp 5.788 juta dicatat sebagai laba yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual.

Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2000 menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 adalah sebagai berikut :

Klasifikasi	Rp Juta	%
Lancar	2.403.850	99%
Macet	23.658	1%
Jumlah	<u>2.427.508</u>	<u>100%</u>

Mutasi penyisihan penghapusan surat-surat berharga adalah sebagai berikut :

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Saldo awal	6.458	9.844
Selisih akibat perbedaan kurs	667	(225)
Penyisihan penghapusan (pemulihan) tahun berjalan	21.510	(3.161)
Penghapusan tahun berjalan	(83)	-
Saldo akhir	<u>28.552</u>	<u>6.458</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan surat-surat berharga tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya surat-surat berharga tersebut.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
a. jenis Pinjaman		
Rupiah		
Pinjaman tetap	1.289.876	806.633
Pinjaman rekening koran	256.938	148.698
Pembiayaan bersama	65.185	226.714
Pinjaman karyawan	10.768	11.457
Kredit program	3.923	17.285
Kredit lainnya	3.888	17.160
Jumlah	<u>1.630.578</u>	<u>1.227.947</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Valuta Asing		
Pembiayaan bersama	2.139.986	1.715.034
Pinjaman tetap	1.141.457	1.085.086
Kredit lainnya	-	59.976
Jumlah	<u>3.281.443</u>	<u>2.860.096</u>
Jumlah Kredit Yang Diberikan	4.912.021	4.088.043
Penyisihan penghapusan	<u>(519.653)</u>	<u>(848.188)</u>
Jumlah Kredit Yang Diberikan - Bersih	<u>4.392.368</u>	<u>3.239.855</u>

b. Jangka Waktu

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.191.183	409.268
Lebih dari 1 tahun	3.720.838	3.678.775
Jumlah Kredit Yang diberikan	4.912.021	4.088.043
Penyisihan penghapusan	<u>(519.653)</u>	<u>(848.188)</u>
Jumlah Kredit Yang Diberikan - Bersih	<u>4.392.368</u>	<u>3.239.855</u>

c. Sektor Ekonomi

Jasa	2.627.603	2.478.199
Industri	1.054.693	898.990
Perdagangan	636.769	443.397
Konstruksi	146.753	107.411
Lain-lain	446.203	160.046
Jumlah Kredit Yang Diberikan	4.912.021	4.088.043
Penyisihan penghapusan	<u>(519.653)</u>	<u>(848.188)</u>
Jumlah Kredit Yang Diberikan - Bersih	<u>4.392.368</u>	<u>3.239.855</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah adalah 19,76% pada tahun 2000 dan 25,00% pada tahun 1999, sedangkan dalam valuta asing adalah 9,37% pada tahun 2000 dan 11,00% pada tahun 1999.

Pinjaman tetap, rekening koran dan lainnya dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 20 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 3 bulan sampai 12 tahun. Kredit program berjangka waktu 8 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama berjangka waktu antara 4 bulan sampai 10 tahun.

Dari saldo kredit pembiayaan bersama per 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 2.205.171 juta dan Rp 1.941.748 juta, bagian Perusahaan sebagai anggota sindikasi masing-masing sebesar 4,76% sampai 62,50% dan 1,92% sampai 62,50%.

Perusahaan melakukan penyelamatan kembali atas kredit yang diberikan untuk beberapa debitur sebesar Rp 634.925 juta pada tahun 2000 dan Rp 484.379 juta pada tahun 1999.

Berikut ini adalah saldo kredit per 31 Desember 2000 dan 1999 berdasarkan kolektibilitas menurut Ketentuan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 :

Klasifikasi	31 Desember 2000		31 Desember 1999	
	Rp Juta	%	Rp Juta	%
Lancar	2.834.888	57,71	933.699	22,84
Dalam Perhatian Khusus	304.341	6,20	814.260	19,92
Kurang Lancar	677.332	13,79	487.313	11,92
Diragukan	179.698	3,66	515.180	12,60
Macet	915.762	18,64	1.337.591	32,72
Jumlah Kredit Yang Diberikan	<u>4.912.021</u>	<u>100</u>	<u>4.088.043</u>	<u>100</u>

Mutasi penyisihan penghapusan kredit adalah sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal	848.188	517.742
Selisih akibat perbedaan kurs	140.409	(32.439)
Penyisihan penghapusan tahun berjalan	268.744	436.788
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	24.901	37.685
Penghapusan selama tahun berjalan	<u>(762.589)</u>	<u>(111.588)</u>
Saldo akhir	<u>519.653</u>	<u>848.188</u>

Jumlah penyisihan tersebut di atas untuk tahun 2000 dan 1999 termasuk jumlah penyisihan untuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yaitu masing-masing sebesar Rp 12.423 juta dan Rp 12.161 juta.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan kredit tersebut di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

8. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

Jenis usaha	Persentase Pemilikan	2000	1999
		Rp Juta	Rp Juta
Metode Ekuitas			
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Lembaga pembiayaan	57,68%	142.752
PT Panin Sekuritas Tbk	Sekuritas	24,63%	21.506
PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing	Lembaga pembiayaan	20,00%	4.836
PT Epanin Dotcom	Modal ventura	20,00%	2.000
		<u>171.094</u>	<u>144.418</u>
Metode Biaya			
PT ANZ Panin Bank	Perbankan	15,00%	7.500
PT Seavi Indonesia Venture	Modal ventura	9,99%	1.000
PT Sarana Bersama			
Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan	9,33%	625
PT Panin Capital	Sekuritas	15,00%	90
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura	1,33%	40
Panin Bank International Inc., Republic of Nauru	Perbankan	18,00%	-
		<u>9.255</u>	<u>15.191</u>
Jumlah Penyertaan Dalam Bentuk Saham		180.349	159.609
Penyisihan penghapusan		<u>(2.354)</u>	<u>(2.066)</u>
Jumlah Penyertaan Dalam Bentuk Saham - Bersih		<u>177.995</u>	<u>157.543</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Rincian saldo penyertaan dalam bentuk saham pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Panin Sekuritas Tbk dan PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing adalah sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
PT Clipan Finance Indonesia Tbk		
Saldo awal	138.449	39.017
Penambahan penyertaan	4.501	97.504
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	5.191	1.928
Saldo akhir	148.141	138.449
Penyisihan penurunan nilai permanen	(5.389)	-
Saldo akhir - bersih	<u>142.752</u>	<u>138.449</u>
PT Panin Sekuritas Tbk		
Saldo awal	600	600
Penambahan penyertaan	18.180	-
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2.726	-
Saldo akhir	<u>21.506</u>	<u>600</u>
PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing		
Saldo awal	5.369	500
Penambahan penyertaan	-	5.000
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	(533)	(131)
Saldo akhir	<u>4.836</u>	<u>5.369</u>

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)

Pada tanggal 8 Nopember 1999, Perusahaan menggunakan haknya dan sekaligus membeli hak pemegang saham lain yang tidak menggunakan haknya dalam Rights Issue Clipan ke II sehingga penyertaan Perusahaan meningkat sebanyak 195.007.543 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 97.504 juta dan menyebabkan persentase kepemilikan meningkat dari 65% menjadi 88,33%.

Pada tahun 2000 Perusahaan telah menjual penyertaan dalam bentuk saham pada Clipan sebesar 160.999.000 saham dengan harga jual sebesar nilai nominal atau Rp 80.499 juta yang menyebabkan persentase kepemilikan menurun menjadi 33,26%.

Pada tanggal 28 Juni 2000, Perusahaan menggunakan haknya dalam Right Issue Clipan yang ke III sehingga penyertaan Perusahaan meningkat sebanyak 170 juta saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 85 miliar dan menyebabkan persentase kepemilikan meningkat dari 33,26% menjadi 57,68%. Manajemen Perusahaan menambah penyertaan tersebut dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Membantu Clipan menjadi likuid sehingga dapat memperkokoh permodalan.
- Memperbaiki kinerjanya.
- Meningkatkan citra Clipan di mata para investor.

Karena penyertaan dalam bentuk saham pada Clipan diatas 50% hanya bersifat sementara dan manajemen hanya bermaksud untuk mempertahankan pemilikan saham Clipan antara 20% - 50% dalam jangka panjang, maka laporan keuangan Clipan tidak dikonsolidasi dengan laporan keuangan Perusahaan, namun dicatat dengan metode ekuitas.

Harga saham Clipan di Bursa Efek pada tanggal 31 Desember 2000 sebesar Rp 255 per saham.

PT Panin Sekuritas Tbk

Berdasarkan Risalah Rapat PT Panin Sekuritas Tbk sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 6 tanggal 12 Januari 2000 dari notaris Benny Kristianto, S.H., Perusahaan telah meningkatkan penyertaan dalam bentuk saham pada PT Panin Sekuritas sehingga kepemilikan saham menjadi 39.400.000 saham atau dari 10,91% naik menjadi 24,63%.

Harga saham PT Panin Sekuritas di Bursa Efek pada tanggal 31 Desember 2000 sebesar Rp 300 per saham.

PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing (DKP Leasing)

Pada tanggal 3 Maret 1999, Perusahaan meningkatkan jumlah penyertaan dalam bentuk saham pada DKP Leasing sebanyak 500 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 5 miliar dan menyebabkan persentase kepemilikan meningkat dari 5% menjadi 20%.

PT Epanin Dotcom

Berdasarkan Akta Pendirian PT Epanin Dotcom No. 40 tanggal 21 Pebruari 2000 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., Perusahaan menempatkan penyertaan dalam bentuk saham pada PT Epanin Dotcom, perusahaan yang bergerak dalam bidang modal ventura sebesar Rp 2 miliar atau sejumlah 4 juta saham dengan persentase kepemilikan sebesar 20%.

Perusahaan tidak mencatat bagian laba atau rugi dari PT Epanin Dotcom karena perusahaan tersebut masih dalam tahap pra-operasi.

Panin Bank International Inc., Republic of Nauru (PBII)

Karena PBII mengalami kerugian beberapa tahun terakhir yang menyebabkan nilai buku penyertaan dibawah nilai nominal maka Perusahaan menjual penyertaan pada PBII. Perusahaan menjual penyertaan pada PBII dengan harga Rp 7.280 juta (USD 800.000). Harga perolehan penyertaan pada PBII adalah sebesar Rp 5.936 juta (USD 1.800.000). Atas penjualan ini Perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 1.344 juta.

Dividen yang diterima dari penyertaan dengan persentase pemilikan dibawah 20% (metode biaya) berjumlah Rp 1.578 juta dan Rp 201 juta masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999.

Saldo penyertaan dalam bentuk saham per 31 Desember 2000 berdasarkan kolektibilitas menurut Ketentuan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 adalah sebagai berikut :

Klasifikasi	Rp Juta	%
Lancar	184.335	99,10%
Kurang lancar	1.001	0,54%
Macet	665	0,36%
Jumlah	<u>186.001</u>	<u>100%</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Mutasi penyisihan penghapusan penyertaan dalam bentuk saham adalah sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal	2.066	138
Penyisihan penghapusan tahun berjalan	288	1.928
Saldo akhir	<u>2.354</u>	<u>2.066</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan penyertaan tersebut diatas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penyertaan dalam bentuk saham.

9. PENYERTAAN SEMENTARA

Penyertaan sementara merupakan penyertaan pada PT Bintang Mitra Semestara Tbk (BMS) dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah yang diberikan Perusahaan kepada PT Alvita Sunta (anak perusahaan BMS). Penyelesaian kredit bermasalah tersebut dilakukan dengan cara Perusahaan membeli terlebih dahulu saham BMS pada penawaran umum perdana BMS sebanyak 100 juta saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham atau sebesar Rp 50 milyar dan pada saat yang bersamaan BMS meningkatkan penyertaannya pada PT Alvita Sunta yang dananya sebagian besar digunakan untuk melunasi hutang dan tunggakan bunga kepada Perusahaan.

Kepemilikan saham BMS oleh Perusahaan adalah sebesar 29,76% dan bagian kepemilikan atas laba bersih BMS untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 dan 1999 adalah masing-masing sebesar dan Rp 548 juta dan Rp 28 juta.

Harga saham BMS di Bursa Efek pada tanggal 31 Desember 2000 sebesar Rp 110 per saham.

Mutasi penyisihan penyertaan sementara selama tahun 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal	313	-
Penyisihan penghapusan tahun berjalan	127	313
Saldo akhir	<u>440</u>	<u>313</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan penyertaan sementara tersebut diatas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penyertaan sementara.

10. AKTIVA TETAP

	1 Januari				31 Desember
	2000	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2000
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	46.626	14.927	2.654	-	58.899
Bangunan	75.681	60.929	1.257	-	135.353
Golongan I dan II	89.857	20.906	4.977	5.280	111.066
Aktiva sewa guna usaha					
Golongan I dan II	23.995	-	23.995	-	-
Jumlah	<u>236.159</u>	<u>96.762</u>	<u>32.883</u>	<u>5.280</u>	<u>305.318</u>

Akumulasi Penyusutan

Pemilikan langsung					
Bangunan	28.627	6.654	498	-	34.783
Golongan I dan II	48.087	18.022	4.503	-	61.606
Aktiva sewa guna usaha					
Golongan I dan II	17.694	1.021	18.715	-	-
Jumlah	<u>94.408</u>	<u>25.697</u>	<u>23.716</u>	<u>-</u>	<u>96.389</u>

Jumlah Tercatat

	<u>141.751</u>				<u>208.929</u>
--	----------------	--	--	--	----------------

	1 Januari				31 Desember
	1999	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	1999
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	46.371	967	712	-	46.626
Bangunan	73.156	3.262	737	-	75.681
Golongan I dan II	63.228	27.958	1.329	-	89.857
Aktiva sewa guna usaha					
Golongan I dan II	24.066	-	71	-	23.995
Jumlah	<u>206.821</u>	<u>32.187</u>	<u>2.849</u>	<u>-</u>	<u>236.159</u>

Akumulasi Penyusutan

Pemilikan langsung					
Bangunan	25.309	3.647	329	-	28.627
Golongan I dan II	34.679	14.573	1.165	-	48.087
Aktiva sewa guna usaha					
Golongan I dan II	15.635	2.100	41	-	17.694
Jumlah	<u>75.623</u>	<u>20.320</u>	<u>1.535</u>	<u>-</u>	<u>94.408</u>

Jumlah Tercatat

	<u>131.198</u>				<u>141.751</u>
--	----------------	--	--	--	----------------

Aktiva tetap (kecuali tanah) yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986, telah dinilai kembali oleh Perusahaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1986 tanggal 2 Oktober 1986 yang telah mendapat pengesahan dari Kepala Inspeksi Pajak Jakarta Pusat Lima dengan surat No. KEP-121/WPJ.03/KI.13/1988 tanggal 24 Maret 1988. Selisih penilaian kembali atas aktiva tetap ini sejumlah Rp 1.565 juta dikreditkan pada "Selisih penilaian kembali aktiva tetap".

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 25.697 juta dan Rp 20.320 juta masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Sebagian tanah dan bangunan dengan biaya perolehan sebesar Rp 222 juta digunakan sebagai jaminan atas pinjaman likuiditas dalam rangka Kredit Investasi Kecil (KIK eks Bank Dunia dan KIK Massal) dari Bank Indonesia (Catatan 16).

Aktiva tetap Perusahaan kecuali tanah telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, kecurian dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 150.568 juta dan USD 7,2 juta pada tahun 2000 serta Rp 106.262 juta dan USD 13,8 juta pada tahun 1999. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2010 dan 2019. *Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.*

Aktiva Sewa Guna Usaha

Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback) dengan PT Panca Overseas Finance Tbk, atas kendaraan bermotor dan peralatan kantor dengan hak opsi untuk membeli pada akhir masa perjanjian sewa guna usaha.

Beban amortisasi rugi atas transaksi sale and leaseback adalah Rp 314 juta dan Rp 104 juta masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999. Pada tanggal 31 Desember 1999 saldo yang belum diamortisasi sebesar Rp 314 juta (Catatan 11).

Pada tahun 2000 Perusahaan telah melunasi seluruh hutang sewa guna usaha sehingga seluruh aktiva sewa guna usaha direklasifikasi sebagai aktiva tetap pemilikan langsung sebesar nilai bukunya yaitu sebesar Rp 5.280 juta.

Hutang Sewa Guna Usaha

Hutang sewa guna usaha dikelompokkan sebagai pinjaman yang diterima (Catatan 16).

11. AKTIVA LAIN-LAIN

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Agunan yang diambil alih	226.656	174.895
Pajak dibayar di muka (Catatan 33c)	10.824	10.824
Aktiva tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	9.707	9.707
Tagihan kepada pihak ketiga	11.816	6.527
Biaya dibayar di muka	4.648	3.238
Uang muka kepada pihak ketiga	6.267	3.196
Uang muka pembelian aktiva tetap	4.536	1.423
Rugi atas transaksi sale-leaseback yang ditangguhkan - bersih	-	314
Lainnya	2.649	2.564
Jumlah	277.103	212.688

12. GIRO

Merupakan simpanan pihak lain dan bank lain dalam Rupiah maupun valuta asing yang dapat diambil setiap saat, dengan rincian sebagai berikut :

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Rupiah	1.071.535	903.062
Valuta asing	1.314.495	1.132.997
Jumlah	2.386.030	2.036.059
Tingkat bunga rata-rata per tahun :		
Rupiah	7,39%	15,37%
Valuta asing	5,96%	5,86%

Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 giro yang diblokir masing-masing sebesar Rp 20.276 juta dan Rp 28.461 juta.

13. TABUNGAN

Merupakan tabungan dari masyarakat dalam Rupiah dengan rincian sebagai berikut :

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Tabungan Si Panda	650.736	507.154
Tabungan Kesra	539.089	440.482
Tabanas	151.464	125.886
Tabungan Artha Guna	85	119
Jumlah	1.341.374	1.073.641
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	8,37%	15,37%

14. DEPOSITO BERJANGKA

Merupakan simpanan berjangka dari nasabah dan bank lain dalam Rupiah dan valuta asing dengan rincian sebagai berikut:

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Pihak ketiga		
Rupiah	5.546.911	2.582.576
Valuta asing	1.488.298	750.880
	7.035.209	3.333.456
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	69.015	126.296
Valuta asing	62.291	8.719
	131.306	135.015
Jumlah	7.166.515	3.468.471

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Berdasarkan jangka waktu, simpanan berjangka dapat dirinci sebagai berikut:

Jangka waktu	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
On call	859.798	813.298
1 bulan	3.924.254	1.802.079
3 bulan	717.250	33.044
6 bulan	45.140	3.090
12 bulan	32.119	20.892
Lain-lain	37.365	36.469
	<u>5.615.926</u>	<u>2.708.872</u>
Valuta Asing		
On call	268.420	124.142
1 bulan	923.984	454.825
3 bulan	116.959	33.365
6 bulan	74.257	12.848
12 bulan	139.493	18.947
Lain-lain	27.476	115.472
	<u>1.550.589</u>	<u>759.599</u>
Jumlah	<u>7.166.515</u>	<u>3.468.471</u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun :		
Rupiah	11,23%	18,72%
Valuta asing	5,65%	5,54%

Deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit masing-masing sebesar Rp 269.864 juta dan Rp 219.184 juta.

15. SERTIFIKAT DEPOSITO - BERSIH

Merupakan sertifikat deposito dari nasabah dalam Rupiah dengan jangka waktu 3 bulan. Tingkat bunga rata-rata deposito selama tahun 2000 dan 1999 masing-masing sebesar 13,25% dan 21%.

Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 tidak ada sertifikat deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

Merupakan pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah dan valuta asing dari bank atau pihak lain baik di dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk call money, pinjaman dari Bank Indonesia, pinjaman dari Departemen Keuangan dan pinjaman

dari bank lain serta hutang sewa guna usaha dengan rincian sebagai berikut :

Jenis pinjaman	Jangka waktu	2000	
		Tingkat bunga rata-rata	Jumlah Rp Juta
Rupiah			
Call money	11 - 14 hari	10,71%	504.700
Bank Indonesia	5 - 15 tahun	10,23%	2.893
Pinjaman dari Departemen Keuangan	12 tahun	-	243
			<u>507.836</u>
Valuta Asing			
Pinjaman dari bank lain	6 bulan - 6 tahun	9,08%	1.825.637
Jumlah			<u>2.333.473</u>

Jenis pinjaman	Jangka waktu	1999	
		Tingkat bunga rata-rata	Jumlah Rp Juta
Rupiah			
Call money	4 hari	21,00%	92.000
Bank Indonesia	5 - 15 tahun	12,00%	4.853
Hutang sewa guna usaha (Catatan 10)	5 tahun	44,00%	10.409
Pinjaman dari Departemen Keuangan	12 tahun	-	248
			<u>107.510</u>

Jenis pinjaman	Jangka waktu	2000	
		Tingkat bunga rata-rata	Jumlah Rp Juta
Valuta Asing			
Pinjaman dari bank lain	7 hari - 6 tahun	9,00%	1.614.751
Jumlah			<u>1.722.261</u>

Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan kredit likuiditas dalam rangka kredit investasi kecil (KIK ex. Bank Dunia dan KIK massal), kredit pemilikan rumah sederhana (KPRS) dan kredit Koperasi Kepada Para Anggota (KKPA) dan penerimaan pinjaman dalam rangka Agricultural Financing Project (AFP).

Pinjaman dari Bank Indonesia dijamin dengan tanah dan bangunan dengan biaya perolehan sebesar Rp 222 juta (Catatan 10).

Pinjaman dari Departemen Keuangan merupakan pinjaman untuk KPRS.

Pinjaman dari bank lain dalam valuta asing termasuk saldo pinjaman yang diikutsertakan dalam program exchange offer Bank Indonesia yang terdiri dari :

a. First Exchange Offer

Total fasilitas	: USD 67.500.000
Jatuh tempo	: 25 Agustus 2001 (USD 30.375.000) 25 Agustus 2002 (USD 6.750.000)
Tingkat bunga	LIBOR + 3,25% - 3,50%
Saldo per 31 Desember 2000	: USD 37.125.000
Saldo per 31 Desember 1999	: USD 57.375.000

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

b. Second Exchange Offer

Total fasilitas	: USD 157.000.000
Jatuh tempo	: 1 Juni 2002 (USD 12.000.000)
	1 Juni 2003 (USD 64.175.000)
	1 Juni 2004 (USD 59.025.000)
	1 Juni 2005 (USD 15.050.000)
Tingkat bunga	: LIBOR + 2,25% - 2,75%
Saldo per 31 Desember 2000	: USD 150.250.000
Saldo per 31 Desember 1999	: USD 157.000.000

Bank Indonesia menjamin pembayaran pinjaman ini kepada pihak luar negeri.

17. HUTANG PAJAK

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak Kini (Catatan 28)	34	109
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.229	1.055
Pasal 23/26	34.608	7.366
Jumlah	<u>35.871</u>	<u>8.530</u>

18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	2000
	Rp Juta
Nilai nominal	500.000
Obligasi yang ditarik kembali	(40.200)
Obligasi yang beredar	459.800
Diskonto yang belum diamortisasi	(10.151)
Bersih	<u>449.649</u>

Amortisasi diskonto untuk tahun 2000 adalah sebesar Rp 1.372 juta.

Pada bulan Maret 2000, Perusahaan menerbitkan obligasi atas unjuk yang dijual dengan harga nominal sebesar Rp 500 miliar dan terdaftar di Bursa Efek Surabaya dengan rincian sebagai berikut :

Jenis	Denominasi Rp juta	Lembar	Nomor Seri	Jumlah
				Nilai Nominal Rp juta
Seri A	100	195	PNBN 1 0001 - 0195	19.500
	500	399	PNBN 1 1001 - 1399	199.500
	1.000	179	PNBN 1 1401 - 1579	179.000
Jumlah Seri A		<u>773</u>		<u>398.000</u>
Seri B	100	805	PNBN 1 0196 - 1000	80.500
	500	1	PNBN 1 1400	500
	1.000	21	PNBN 1 1580 - 1600	21.000
Jumlah Seri B		<u>827</u>		<u>102.000</u>
Jumlah Obligasi		<u>1.600</u>		<u>500.000</u>

Dalam rangka penerbitan obligasi ini, Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idBBB (Stable Outlook).

Obligasi ini berjangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2007 atau dalam jangka waktu lebih awal jika dilaksanakan Opsi Put atau Opsi Call dan memberikan 2 macam pilihan bagi masyarakat untuk memilih jenis bunga yang dikehendaki, yaitu:

- Bunga Seri A, yaitu tingkat bunga obligasi tetap sebesar 15% per tahun untuk kupon bunga obligasi ke-1 sampai dengan kupon bunga obligasi ke-28.
- Bunga Seri B, yaitu tingkat bunga obligasi tetap sebesar 15% per tahun untuk kupon bunga obligasi ke-1 dan ke-2 dan mengambang untuk kupon bunga obligasi ke-3 sampai dengan kupon obligasi ke-28 yang dihitung berdasarkan rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah berjangka 6 bulan dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank NISP Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Citibank dan ABN Amro Bank ditambah premi sebesar 2% per tahun.

Pembayaran kupon bunga pertama dilakukan pada tanggal 6 Juni 2000 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2007, atau tanggal yang lebih awal jika terjadi Opsi Call atau Opsi Put pada ulang tahun tanggal emisi tahun ke-5.

Pada bulan September dan Oktober 2000, Perusahaan telah membeli kembali obligasi seri A dengan nilai nominal Rp 40,2 miliar dengan harga Rp 39.730 juta. Selisih harga jual sebesar Rp 470 juta dicatat sebagai laba penjualan surat-surat berharga (Catatan 24).

19. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Setoran jaminan	69.800	69.669
Gratifikasi dan THR yang masih harus dibayar	-	881
Lainnya	5.199	6.463
Jumlah	<u>74.999</u>	<u>77.013</u>

20. MODAL SAHAM

Nama pemegang saham	2000		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal Rp juta
PT Panin Life Tbk	2.148.483.602	36,08%	537.121
Crystal Chain Holding Ltd	535.500.000	8,99%	133.875
Omnicoourt	527.000.000	8,85%	131.750
Votraint No. 1103 PTY Ltd.	376.722.400	6,33%	94.181
Dewan Direksi			
Roosniati Salihin	228.780	-	57
Chandra Rahardja Gunawan	5.226	-	1
Lainnya (kurang dari 5%)	2.367.612.932	39,75%	591.903
Jumlah	<u>5.955.552.940</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.488.888</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Nama pemegang saham	1999		Jumlah modal Rp juta
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	
PT Panin Life Tbk	2.148.483.602	36,08%	537.121
Crystal Chain Holding Ltd	627.287.674	10,53%	156.822
Omnicourt	583.132.188	9,79%	145.783
Votraint No. 1103 PTY Ltd.	308.390.400	5,18%	77.098
Dewan Direksi			
Roosniati Salihin	228.780	-	57
Chandra Rahardja Gunawan	6.022	-	2
Lainnya (kurang dari 5%)	2.288.013.940	38,42%	572.003
Jumlah	5.955.542.606	100,00%	1.488.886

a. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 66 tanggal 30 Juni 1999 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 67 tanggal 30 Juni 1999 dan Akta Pelaksanaan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa No. 47 tanggal 23 Juli 1999, yang kesemuanya dari notaris Benny Kristianto, S.H., dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-14062.HT.01.04.TH.99 tanggal 3 Agustus 1999, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan dan menyetujui hal-hal sebagai berikut :

- Penawaran umum terbatas VI paket efek kepada para pemegang saham dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak-banyaknya (dengan asumsi waran seri I dan II telah dikonversi menjadi saham biasa) sejumlah 1.320.760.549 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan penerbitan sebanyak-banyaknya 283.020.118 waran seri III menyertai saham tersebut dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.300 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 5 Januari 2000 sampai dengan 8 Juli 2002. Setiap pemegang saham yang memiliki 40 saham Perusahaan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 29 Juni 1999 berhak untuk membeli 28 saham baru dengan harga Rp 1.100 per saham. Setiap 28 saham baru melekat 6 waran seri III yang diberikan secara cuma-cuma.
- Meningkatkan modal dasar dari Rp 1.800 milyar yang terbagi atas 3.600 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham menjadi Rp 5.900 milyar yang terbagi atas 118.000 juta saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham.

Berdasarkan daftar pemegang saham tanggal 29 Juni 1999 jumlah waran seri I dan II yang telah dilaksanakan menjadi saham biasa adalah sebesar 145.767.984 waran, sehingga jumlah saham dan waran seri III yang dikeluarkan melalui penawaran umum terbatas VI masing-masing sebesar 1.225.406.221 saham dan 262.587.047 waran.

b. Sehubungan dengan penawaran umum terbatas VI, pada bulan Juli 1999, harga pelaksanaan waran seri I dan II mengalami penyesuaian masing-masing menjadi Rp 1.146,46 dan Rp 562 per waran. Jumlah waran seri I dan II juga mengalami penyesuaian dengan ketentuan setiap 1 waran seri I dan II lama akan ditukar menjadi 1,0676328502 waran seri I dan seri II baru. Dengan demikian jumlah waran seri I dan II yang beredar meningkat menjadi masing-masing sebesar 8.666.005 dan 519.299 waran.

c. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perusahaan tercantum dalam Akta No. 10 tanggal 10 September 1999 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan dan menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 50 menjadi Rp 250 per saham sehingga modal dasar Perusahaan terbagi atas 23.600 juta saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-16343.HT.01.04.TH.99 tanggal 13 September 1999.

Akibat adanya perubahan nilai nominal saham Perusahaan, harga pelaksanaan waran seri I, II dan III mengalami perubahan masing-masing menjadi Rp 573,23, Rp 281 dan Rp 650.

Jumlah waran yang beredar pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut :

	Waran Seri I	Waran Seri II	Waran Seri III
Jumlah waran yang diterbitkan pada :			
Penawaran Umum Terbatas IV	128.958.134	-	-
Penawaran Umum Terbatas V	-	150.451.156	-
Penawaran Umum Terbatas VI	-	-	262.587.047
Penyesuaian jumlah waran akibat			
Penawaran Umum Terbatas V	2.579.162	-	-
Penyesuaian jumlah waran akibat			
Penawaran Umum Terbatas VI	8.666.005	519.299	-
Waran split	135.443.889	8.194.655	262.587.047
Waran yang telah dilaksanakan menjadi saham	(4.804.824)	(142.775.800)	-
Waran yang telah kadaluarsa	(270.842.366)	-	-
Waran yang belum dilaksanakan menjadi saham	-	16.389.310	525.174.094
Periode pelaksanaan waran	29/12/97 - 26/06/00	13/01/99 - 12/07/01	05/01/00 - 08/07/02

Ikhtisar perubahan jumlah saham untuk tahun 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut :

	Modal Dasar Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham
Saldo 31 Desember 1998	3.600.000.000	1.604.812.331
Perubahan selama tahun 1999 :		
- Penawaran umum terbatas VI	-	1.225.406.221
- Pelaksanaan waran menjadi saham	-	147.570.290
- Pemecahan nilai nominal saham	3.600.000.000	2.977.753.764
- Peningkatan modal dasar	16.400.000.000	-
Saldo 31 Desember 1999	23.600.000.000	5.955.542.606
Perubahan selama tahun 2000 :		
- Pelaksanaan waran menjadi saham	-	10.334
Saldo 31 Desember 2000	23.600.000.000	5.955.552.940

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (right issue), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan swap share.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Posisi Rasio Kecukupan Modal pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebesar 45,13%.

21. PENGGUNAAN SALDO LABA

Berdasarkan notulen rapat direksi tanggal 13 Nopember 2000, direksi Perusahaan memutuskan dan menyetujui untuk membayarkan kepada pemegang saham dividen interim tahun 2000 sebesar Rp 40 per saham atau sebesar Rp 238.222 juta. Pembagian dividen interim tersebut akan diperhitungkan dengan dividen yang akan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2000.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 80 tanggal 30 Juni 2000 dari notaris Benny Kristianto, S.H., para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan dan menyetujui untuk tidak membentuk cadangan umum dan tidak membagikan dividen tahun 1999.

22. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH

Terdiri dari pendapatan bunga atas giro, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan kredit yang diberikan dengan rincian sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
Jasa giro	179	403
Penempatan pada bank lain		
Call money	72.931	198.859
Kredit yang diberikan	445.320	8.458
Sertifikat deposito	-	37.775
Tabungan	-	3
Deposito berjangka	-	10.662
Surat-surat berharga		
SBI	399.935	919.667
Obligasi	71.323	2.039
Kredit yang diberikan		
Pinjaman tetap	113.715	115.779
Pinjaman rekening koran	32.777	50.440
Pembiayaan bersama	3.002	7.943
Kredit program	49	10
Kredit lainnya	384	431
Lainnya	18	157
Jumlah	<u>1.139.633</u>	<u>1.352.626</u>
Valuta Asing		
Jasa giro	3.528	12.824
Penempatan pada bank lain		
Call money	14.268	16.987
Kredit yang diberikan	106.466	2.193
Deposito berjangka	32	713

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Surat-surat berharga		
Obligasi	33.452	73.480
Wesel	-	75
Kredit yang diberikan		
Pinjaman tetap	75.370	90.734
Pembiayaan bersama	73.886	95.972
Kredit lainnya	3.652	5.894
Lainnya	106	45
Jumlah	<u>310.760</u>	<u>298.917</u>
Jumlah Pendapatan Bunga	<u>1.450.393</u>	<u>1.651.543</u>

23. BEBAN BUNGA YANG DIBAYAR

Terdiri dari beban bunga atas simpanan pihak ketiga serta pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain dengan rincian sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
Pihak ketiga		
Deposito berjangka	398.972	548.741
Tabungan	103.143	117.912
Jasa giro	78.149	120.916
Sertifikat deposito	1	175
Pinjaman yang diterima		
Call money	30.232	65.687
Sewa guna usaha	1.718	3.132
Bank Indonesia	389	2.032
Surat berharga yang diterbitkan	60.068	-
Lainnya	4	15
Jumlah	<u>672.676</u>	<u>858.610</u>
Valuta Asing		
Pihak ketiga		
Deposito berjangka	65.158	65.254
Jasa giro	60.511	56.091
Pinjaman yang diterima		
Call money/promnote	319	3.447
Pinjaman dari bank lain (exchange offer)	167.863	142.978
Lainnya	1.180	8
Jumlah	<u>295.031</u>	<u>267.778</u>
Jumlah Beban Bunga	<u>967.707</u>	<u>1.126.388</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Laba atas penjualan surat-surat berharga - bersih	3.546	66.446
Biaya administrasi yang diterima	10.158	9.860
Buku cek/giro yang diperhitungkan	4.411	2.802
Laba (rugi) penjualan penyertaan - bersih	1.344	(437)
Lainnya	<u>10.757</u>	<u>7.888</u>
Jumlah	<u>30.216</u>	<u>86.559</u>

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Premi asuransi :		
Penjaminan pemerintah (BPPN)	23.849	19.771
Lainnya	1.956	1.505
Telepon, telex dan benda pos	15.171	13.414
Iklan	12.184	5.961
Pemeliharaan dan perbaikan	11.970	7.482
Sewa	11.433	13.290
Peralatan dan kebutuhan kantor	8.669	8.067
Honorarium	2.733	3.978
Pajak	2.194	1.191
Representasi dan sumbangan	1.517	1.147
Lainnya	<u>10.426</u>	<u>6.829</u>
Jumlah	<u>102.102</u>	<u>82.635</u>

26. BEBAN TENAGA KERJA

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Gaji dan tunjangan	53.608	48.949
Gratifikasi dan bonus	9.653	8.684
Pendidikan	2.421	911
Lainnya	<u>1.961</u>	<u>2.255</u>
Jumlah	<u>67.643</u>	<u>60.799</u>

27. BEBAN PENYISIHAN (PEMULIHAN) PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF LAINNYA

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Giro pada bank lain	478	241
Penempatan pada bank lain	49.819	15.108
Surat-surat berharga	21.510	(3.161)
Penyertaan dalam bentuk saham	288	1.928
Penyertaan sementara	127	313
Jumlah	<u>72.222</u>	<u>14.429</u>

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari :

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Pajak kini	7.420	133
Pajak tangguhan	<u>(16.027)</u>	<u>2.193</u>
Jumlah	<u>(8.607)</u>	<u>2.326</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi Perusahaan dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>20.250</u>	<u>37.666</u>
Perbedaan temporer :		
Penyisihan penghapusan kredit	1.182	8.472
Penyisihan penghapusan aktiva produktif selain kredit	47.499	-
Laba pembatalan penyisihan surat berharga	-	(42)
Rugi (laba) surat berharga yang belum direalisasi	9.505	(8.418)
Penyisihan (pembatalan) penurunan nilai penyertaan	5.389	(7.323)
Biaya emisi obligasi	<u>(10.151)</u>	<u>-</u>
	<u>53.424</u>	<u>(7.311)</u>

Beban (penghasilan) yang tidak dapat
diperhitungkan menurut fiskal :

	2000	1999
Representasi, sumbangan dan denda	4.182	1.812
Beban non operasional	3.168	-
Kenikmatan kepada karyawan	1.857	1.831
Pajak	584	251
Beban sewa guna usaha dan penyusutan kendaraan direksi	384	600
Amortisasi rugi sale leaseback	314	104
Bagian laba penjualan reksadana	(1.164)	(66.078)
Dividen atas saham	(1.578)	(201)
Hasil sewa	(3.431)	(3.161)
Aktiva sewa guna usaha	(5.621)	(2.890)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(7.932)	(1.825)
Penyisihan penghapusan aktiva produktif selain kredit	<u>(39.673)</u>	<u>39.673</u>
	<u>(48.910)</u>	<u>(29.884)</u>

Laba kena pajak Perusahaan

	2000	1999
	<u>24.764</u>	<u>471</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Beban pajak kini :		
10% x Rp 25.000.000	3	3
15% x Rp 25.000.000	4	4
30% x Rp 24.714.000.000 tahun 2000 dan Rp 421.000.000 tahun 1999	7.413	126
Jumlah	<u>7.420</u>	<u>133</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka Pajak penghasilan pasal 25	<u>(7.386)</u>	<u>(24)</u>
Hutang pajak kini (Catatan 17)	<u>34</u>	<u>109</u>

Laba kena pajak dan beban pajak kini tahun 1999 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tanggahan

Rincian dari aktiva dan kewajiban pajak tanggahan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	Dibebankan		Dibebankan		2000 Rp Juta
	1 Januari 1999 Rp Juta	ke laporan laba rugi Rp Juta	31 Desember 1999 Rp Juta	ke laporan laba rugi Rp Juta	
Aktiva pajak tanggahan :					
Penyisihan penghapusan kredit	-	2.542	2.542	354	2.896
Penyisihan penghapusan aktiva produktif selain kredit	-	-	-	14.250	14.250
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	2.197	(2.197)	-	1.617	1.617
Rugi surat berharga yang belum direalisasi	-	-	-	326	326
Penyisihan penurunan nilai surat berharga	13	(13)	-	-	-
Sub jumlah	<u>2.210</u>	<u>332</u>	<u>2.542</u>	<u>16.547</u>	<u>19.089</u>
Kewajiban pajak tanggahan					
Laba surat berharga yang belum direalisasi	-	(2.525)	(2.525)	2.525	-
Biaya emisi obligasi	-	-	-	(3.045)	(3.045)
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>(2.525)</u>	<u>(2.525)</u>	<u>(520)</u>	<u>(3.045)</u>
Jumlah aktiva pajak tanggahan	<u>2.210</u>	<u>(2.193)</u>	<u>17</u>	<u>16.027</u>	<u>16.044</u>

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi (laba akuntansi)	<u>20.250</u>	<u>37.666</u>
Tarif pajak yang berlaku :		
10% x Rp 25.000.000	3	3
15% x Rp 25.000.000	4	4
30% x Rp 20.200.000.000 tahun 2000 dan Rp 37.616.000.000 tahun 1999	6.060	11.285
Jumlah	<u>6.067</u>	<u>11.292</u>
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Representasi, sumbangan dan denda	1.254	543
Beban non operasional	950	-
Kenikmatan pada karyawan	557	549
Pajak	175	75
Beban sewa usaha dan penyusutan kendaraan direksi	115	180
Amortisasi rugi sale leaseback	94	32
Bagian laba dari reksadana	(349)	(19.823)
Dividen atas saham	(473)	(60)
Hasil sewa	(1.029)	(949)
Aktiva sewa guna usaha	(1.686)	(867)
Bagian laba dari perusahaan asosiasi	(2.380)	(548)
Penyisihan penghapusan aktiva produktif selain kredit	(11.902)	11.902
Jumlah	<u>(14.674)</u>	<u>(8.966)</u>
Jumlah beban (penghasilan) pajak	<u>(8.607)</u>	<u>2.326</u>

29. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	2000 Rp Juta	1999 Rp Juta
Laba		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	<u>28.857</u>	<u>35.340</u>
Jumlah Saham (dalam angka penuh)		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5.955.548.314</u>	<u>5.300.108.208</u>
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif :		
Waran	-	22.347.140
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>-</u>	<u>5.322.455.348</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Pada tahun 2000, nilai pasar rata-rata per saham Perusahaan lebih rendah dari harga pelaksanaan waran seri II dan III yang diterbitkan Perusahaan, oleh karena itu tidak terdapat dampak dilusi dalam perhitungan laba per saham pada tahun 2000.

30. DANA PENSIUN

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari Notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Perusahaan mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk 2000 dan 1999 sebesar 3% dari gaji pokok.

Beban pensiun untuk tahun 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya jasa kini	5.846	5.077
Amortisasi biaya jasa lalu	1.648	1.648
Beban pensiun	<u>7.494</u>	<u>6.725</u>

Jumlah kontribusi Perusahaan ke DPK PIB berjumlah Rp 5.846 juta dan Rp 5.077 juta masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999.

Biaya jasa lalu, diamortisasi selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan yaitu 19,929 tahun.

Rekonsiliasi beban pensiun yang dibayar di muka untuk tahun 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut :

	2000	1999
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal	2.683	1.089
Koreksi amortisasi PSL 1996 - 1999	-	(1.451)
Beban pensiun tahun berjalan	(7.494)	(6.725)
Iuran pensiun dibayar tahun berjalan	5.846	9.770
Saldo akhir	<u>1.035</u>	<u>2.683</u>

Kewajiban aktuarial dan nilai wajar aktiva bersih berdasarkan laporan aktuarial terakhir tanggal 20 Oktober 1999 untuk posisi 31 Agustus 1999 dari Konsultan Aktuarial Kyoendo, aktuarial independen dan laporan keuangan DPK PIB yang telah diaudit untuk posisi 31 Agustus 1999 adalah sebagai berikut :

	Rp Juta
Nilai wajar aktiva bersih	80.747
Kewajiban aktuarial	<u>113.588</u>
Selisih lebih kewajiban aktuarial atas aktiva bersih	<u>32.841</u>

Aktiva dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan bangunan.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh Konsultan Aktuarial Kyoendo, aktuarial independen, adalah sebagai berikut :

Tabel mortalita	= C.S.O 1958
Usia pensiun normal	= 55 tahun
Kenaikan gaji	= 5% per tahun
Tingkat bunga teknis	= 6% per tahun
Biaya pengelolaan dana pensiun	= 5% dari jumlah iuran pensiun
Perhitungan manfaat pensiun	= 2,5% x masa kerja x gaji

31. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

- a. Penempatan dana pada bank lain (Catatan 5).

Penempatan dana pada bank yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing sebesar nihil dan Rp 89.643 juta. Penempatan dana pada bank lain pada tanggal 31 Desember 1999 merupakan penempatan call money pada PT Bank Danpac Tbk. Persentase penempatan tersebut terhadap total aktiva Perusahaan adalah sebesar 0,79%.

- b. Pemberian kredit (Catatan 7).

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 3.778 juta dan Rp 4.865 juta. Persentase pemberian kredit tersebut terhadap total aktiva Perusahaan adalah sebesar 0,02% untuk tahun 2000 dan 0,04% untuk tahun 1999.

- c. Melakukan investasi dalam surat-surat berharga dan penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 6 dan 8).

Investasi dalam bentuk surat-surat berharga pada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2000 merupakan pembelian reksadana Panin Dana Optima dan obligasi PT Bank Victoria International Tbk dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 85.509 juta dan Rp 55.000 juta. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 1999 investasi tersebut merupakan pembelian reksadana Panin Dana Optima dengan nilai tercatat sebesar Rp 99.444 juta. Persentase investasi dalam surat-surat berharga tersebut terhadap total aktiva Perusahaan adalah sebesar 0,85% untuk tahun 2000 dan 0,88% untuk tahun 1999.

Nilai tercatat penyertaan dalam bentuk saham pada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 178.684 juta dan Rp 157.944 juta. Persentase penyertaan dalam bentuk saham tersebut terhadap total aktiva Perusahaan adalah sebesar 1,08% untuk tahun 2000 dan 1,39% untuk tahun 1999.

- d. Transaksi sewa guna usaha (Catatan 10 dan 16).

- e. Penempatan dana dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 12, 13 dan 14).

Penempatan dana dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 167.565 juta dan Rp 312.483 juta. Persentase penempatan dana tersebut terhadap total kewajiban Perusahaan adalah sebesar 1,20 % untuk tahun 2000 dan 3,69% untuk tahun 1999.

- f. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders serta sewa mesin, kendaraan dan gedung dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk. (Catatan 25).

Biaya sewa yang dibayar kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 9.029 juta dan Rp 6.862 juta. Persentase biaya sewa tersebut terhadap total beban umum dan administrasi Perusahaan adalah sebesar 8,84% untuk tahun 2000 dan 8,30% untuk tahun 1999.

- g. PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Life Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna menyewa ruang-ruang kantor Perusahaan.

Hasil sewa yang diterima dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 2.278 juta dan Rp 2.412 juta.

- h. Asuransi atas aktiva tetap Perusahaan, "Cash-In-Transit" dan "Cash-In-Safe" pada PT Panin Insurance Tbk (Catatan 25).

- i. Jual beli valuta asing.

32. INSTRUMEN DERIVATIF

Perusahaan melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing dan swap. Kontrak berjangka valuta asing merupakan komitmen kepada penjual atau pembeli untuk menjual atau membeli sejumlah mata uang tertentu pada tanggal di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Keuntungan transaksi pembelian/penjualan berjangka valuta asing untuk tujuan perdagangan ("trading") tersebut di atas yang belum terealisasi (unrealized profit) pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebesar Rp 17.787 juta.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, keuntungan dari transaksi penjualan/pembelian berjangka valuta asing untuk tujuan perdagangan yang belum terealisasi tersebut tidak diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi tahun berjalan. Keuntungan yang belum terealisasi tersebut akan diakui pada saat kontrak transaksi tersebut jatuh tempo. Jangka waktu rata-rata dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing di atas adalah 10 hari.

Perusahaan bertindak sebagai perantara transaksi swap. Transaksi swap terdiri dari kontrak swap mata uang dan swap suku bunga. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi kewajiban dalam mata uang asing dan pembayaran bunga dengan kurs dan tingkat bunga yang ditentukan terlebih dahulu. Transaksi tersebut mempunyai resiko kredit bila salah satu pihak tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

33. KONTINJENSI DAN IKATAN LAINNYA

a. Sehubungan dengan terjadinya perbedaan pendapat antara Perusahaan dengan Fiskus mengenai definisi "piutang" dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 959/KMK.04/1983 dimana pihak Perusahaan mendefinisikan piutang sebagai "aktiva produktif" sedangkan pihak Fiskus mendefinisikan piutang sebagai "loan/pinjaman yang diberikan", maka timbul selisih besarnya penyisihan penghapusan maksimum yang diperkenankan. Akibat selisih ini Fiskus berpendapat bahwa Perusahaan harus membayar kekurangan pajak penghasilan badan tahun 1993 sebesar Rp 7.137 juta ditambah denda Rp 3.140 juta sehingga seluruhnya menjadi Rp 10.277 juta dengan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diikuti dengan menerbitkan "Surat Paksa". Dari jumlah tersebut Perusahaan hanya menyetujui dan telah membayar sebesar Rp 567 juta yang dicatat sebagai beban tahun 1995. Atas SKP tersebut Perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak dan ditolak, kemudian Perusahaan mengajukan banding ke Majelis Pertimbangan Pajak. Berdasarkan permohonan banding tersebut, pada tanggal 4 September 1998 Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (pengganti Majelis Pertimbangan Pajak) melalui suratnya No. 072/BPSP/M.IV/IX/1998 memutuskan untuk menolak banding yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 21 Desember 1998 Perusahaan kembali mengajukan gugatan ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN).

Pada tanggal 11 Juni 1999 Panitera Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta telah menyerahkan salinan resmi putusan perkara gugatan No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT antara Perusahaan dengan Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) mengenai Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan (SKP PPh Badan) tahun 1993 sebesar Rp 9.710 juta, yang isinya adalah :

- Mencabut atau membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1993.
- Menyatakan bahwa SKP PPh Badan tahun 1993 adalah "nihil".
- Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan atau merestitusikan kepada Perusahaan jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana tercantum dalam Surat Setoran Pajak terkait.

Pada tanggal 1 Oktober 1999, BPSP mengajukan kasasi atas keputusan PTTUN No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT tanggal 10 Juni 1999 melalui Akta Permohonan Kasasi No. W7.PT.TUN.KAS2290/1999 dan pada tanggal 13 Oktober 1999 BPSP mengajukan memori kasasi atas putusan tersebut di atas.

Selanjutnya pada tanggal 26 Oktober 1999 Perusahaan mengajukan Kontra Memori terhadap Memori Kasasi yang diajukan oleh BPSP pada tanggal 13 Oktober 1999 tersebut di atas, dan sampai saat ini belum ada tanggapan.

b. Pada tanggal 12 Juni 1996, Perusahaan memperoleh SKP dari Kantor Pelayanan Pajak atas kekurangan bayar pajak penghasilan badan tahun 1994 sebesar Rp 1.092 juta. Karena adanya perbedaan persepsi terhadap dasar perhitungan atas SKP tersebut, maka Perusahaan baru menyetujui dan membayar sebesar Rp 41 juta yang dicatat sebagai beban dalam tahun 1996.

Pada tanggal 22 Juli 1996 Perusahaan menerima Surat Teguran Pajak atas kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 1994 sebesar Rp 1.051 juta. Selanjutnya pada tanggal 9 September 1996 Perusahaan telah mengajukan Surat Keberatan atas SKP tersebut dan ditolak, dan pajak yang harus dibayar oleh Perusahaan dalam SKP pajak penghasilan badan tahun 1994 ditambahkan sebesar Rp 3.773 juta. Pada tanggal 27 April 1998 Perusahaan telah mengajukan banding ke Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP).

BPSP melalui Surat Keputusan No. PUT-225/BPSP/M.IV/15/1999 tanggal 10 September 1999 telah mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan atas SKPKB PPh Badan tahun 1994 sebesar Rp 3.794 juta, sehingga pajak yang masih harus dibayar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.030 juta. Restitusi sebesar Rp 3.794 juta telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 2 Nopember 1999.

Pada tanggal 6 Desember 1999 Perusahaan mengajukan surat gugatan kepada PTTUN atas putusan BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/15/1999 tanggal 10 September 1999 yang hanya mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan atas SKPKB PPh Badan tahun 1994.

Pada tanggal 13 Maret 2000 Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) telah mengajukan eksepsi kepada Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (Majelis Hakim PTTUN) atas gugatan Perusahaan mengenai SKPKB PPh Badan tahun 1994 yang baru dibayar sebagian.

Berdasarkan eksepsi yang telah diajukan oleh BPSP tersebut, Perusahaan telah mengajukan tanggapannya kepada Majelis Hakim PTTUN pada tanggal 29 Maret 2000.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka pada tanggal 12 April 2000 Majelis Hakim PTTUN telah menerbitkan putusan sela yang mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Menolak eksepsi dari BPSP.
- Menyatakan PTTUN Jakarta berwenang untuk memeriksa dan mengadili sengketa tersebut.
- Menetapkan pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan memeriksa pokok perkara.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Pada tanggal 31 Mei 2000 PTTUN Jakarta melalui Keputusan No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT telah menetapkan:

- Mengabulkan gugatan Perusahaan untuk seluruhnya.
- Menyatakan batal surat keputusan BPSM No. PUT-225/BPSM/M.IV/1999 tanggal 10 September 1999.
- Memerintahkan BPSM untuk menerbitkan Surat Keputusan Baru yang berisi:

- a. Membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1994.
- b. Menyatakan SKP Pajak Penghasilan Badan tahun 1994 adalah nihil.
- c. Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan/merestitusikan kepada Perusahaan jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana dalam Surat Setoran Pajak terkait.

Namun sampai saat ini BPSM belum melaksanakan Keputusan PTTUN di atas dan/atau kasasi.

- c. Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, jumlah yang telah dibayar Perusahaan atas SKP pajak penghasilan badan (PPh Badan) tahun 1993 dan 1994 termasuk bunga denda keterlambatan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun	Rp Juta
SKP PPh Badan	1993	9.710
SKP PPh Badan	1994	1.030
Bunga denda keterlambatan		84
Jumlah		<u>10.824</u>

Karena Perusahaan masih dalam proses mengajukan kontra memori terhadap Memori Kasasi Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSM) mengenai penyelesaian perkara SKP PPh Badan tahun 1993 dan belum adanya pelaksanaan Keputusan PTTUN oleh BPSM sehubungan dengan gugatan perkara SKP PPh Badan tahun 1994, maka Perusahaan mencatat pembayaran tersebut sebagai pajak dibayar di muka (Catatan 11).

Ikatan Lainnya

Pada tanggal 5 Pebruari 1999 Perusahaan dan ANZ Banking Group Ltd telah menandatangani Perjanjian Bantuan Teknis untuk membantu perkembangan Perusahaan di masa depan, khususnya dalam bidang pelatihan sumber daya manusia, informasi teknologi, produk-produk inovatif perdagangan internasional dan produk jasa keuangan lainnya. Atas bantuan teknis ini, Perusahaan tidak dibebankan imbalan jasa. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun.

34. POSISI DEvisa NETO

Posisi devisa neto per 31 Desember 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut :

	2000
	Rp juta
Saldo Aktiva :	
Dolar Amerika Serikat (USD 583.284.741)	5.596.618
Franc Swiss (CHF 3.673.069)	21.522
Yen Jepang (JPY 110.013.370)	9.194
Euro (EUR 978.756)	8.722
Dolar Singapura (SGD 1.175.012)	6.509
Dolar Australia (AUD 1.070.898)	5.696
Mark Jerman (DEM 373.250)	1.701
Pound Inggris (GBP 85.921)	1.229
Gulden Belanda (NLG 111.815)	452
Dolar Hongkong (HKD 367.348)	451
Dolar Selandia Baru (NZD 82.212)	347
Dolar Canada (CAD 26.980)	172
Valuta asing lainnya	72
Jumlah	<u>5.652.685</u>

Saldo Kewajiban :

Dolar Amerika Serikat (USD 609.148.942)	5.844.785
Franc Swiss (CHF 3.712.509)	21.754
Yen Jepang (JPY 381.455.351)	31.879
Euro (EUR 446.575)	3.979
Dolar Singapura (SGD 1.247.935)	6.913
Dolar Australia (AUD 1.067.243)	5.677
Mark Jerman (DEM 2.247.378)	10.241
Pound Inggris (GBP 32.781)	469
Gulden Belanda (NLG 256)	1
Dolar Hongkong (HKD 262.354)	298
Dolar Selandia Baru (NZD 14.321)	60
Dolar Canada (CAD 98.007)	626
Valuta asing lainnya	1.637
Jumlah	<u>5.928.319</u>

Posisi Devisi Neto - Bersih

(275.634)

Saldo aktiva dan kewajiban dalam valuta asing per 31 Desember 2000 tersebut di atas, juga termasuk tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dalam valuta asing masing-masing sebesar Rp 1.094.753 juta dan Rp 1.028.202 juta.

	1999
	Rp juta
Saldo Aktiva :	
Dolar Amerika Serikat (USD 578.597.930)	4.108.044
Franc Swiss (CHF 11.053.834)	49.188
Yen Jepang (JPY 1.068.571.419)	74.236
Euro (EUR 1.320.546)	9.439

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

	1999
	Rp. Juta
Dolar Singapura (SGD 3.326.073)	14.170
Dolar Australia (AUD 1.344.766)	6.216
Mark Jerman (DEM 575.966)	2.105
Pound Inggris (GBP 141.504)	1.627
Gulden Belanda (NLG 83.026)	269
Dolar Hongkong (HKD 5.070.618)	4.633
Dolar Selandia Baru (NZD 265.554)	979
Dolar Kanada (CAD 108.747)	531
Valuta asing lainnya	318
Jumlah	4.271.755
Saldo Kewajiban :	
Dolar Amerika Serikat (USD 592.002.930)	4.203.222
Franc Swiss (CHF 10.952.160)	48.736
Yen Jepang (JPY 1.671.627.948)	116.131
Euro (EUR 1.231.720)	8.804
Dolar Singapura (SGD 1.433.009)	6.105
Dolar Australia (AUD 1.466.748)	6.779
Mark Jerman (DEM 1.739.932)	6.550
Pound Inggris (GBP 77.587)	892
Dolar Hongkong (HKD 4.595.908)	4.199
Dolar Selandia Baru (NZD 199.918)	737
Dolar Kanada (CAD 32.483)	159
Valuta asing lainnya	3.132
Jumlah	4.405.446
Posisi Devisa Neto - Bersih	(133.691)

Saldo aktiva dan kewajiban dalam valuta asing per 31 Desember 1999 tersebut di atas, juga termasuk tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dalam valuta asing masing-masing sebesar Rp 596.414 juta dan Rp 731.425 juta.

Posisi devisa neto per tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tertanggal 31 Desember 1998.

Karena Perusahaan memiliki transaksi valuta asing baik dalam bentuk penempatan aktiva produktif, perolehan dana dari pihak ketiga maupun transaksi valuta berjangka, maka kegiatan usaha Perusahaan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi kurs yang terjadi, terutama dalam kondisi krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 dimana kurs mata uang sangat labil (Catatan 36).

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

Manajemen menyajikan informasi segmen usaha berdasarkan geografis kantor cabang, yakni sebagai berikut :

	2000		1999	
	%	Rp. Juta	%	Rp. Juta
a. Aktiva				
Daerah Khusus Ibukota (DKI)				
Jakarta	88,14	14.621.500	94,27	10.684.974
Luar negeri	7,32	1.213.616	2,66	301.153
Pulau Jawa	2,87	476.401	2,20	249.280
Pulau Sumatera	0,63	105.102	0,43	49.236
Lain-lain	1,04	171.658	0,44	49.966
Jumlah aktiva	100,00	16.588.277	100,00	11.334.609
b. Pendapatan bunga				
Daerah Khusus Ibukota (DKI)				
Jakarta	86,71	1.269.320	95,66	1.587.916
Luar negeri	9,33	136.601	0,18	2.897
Pulau Jawa	2,56	37.459	2,85	47.352
Pulau Sumatera	0,59	8.685	0,72	12.014
Lain-lain	0,81	11.888	0,59	9.785
Jumlah pendapatan bunga	100,00	1.463.953	100,00	1.659.964
c. Pendapatan operasional - bersih				
Daerah Khusus Ibukota (DKI)				
Jakarta	1.891,02	335.127	1.705,56	550.264
Luar negeri	(139,48)	(24.718)	(398,97)	(128.721)
Pulau Jawa	(911,78)	(161.586)	(664,48)	(214.380)
Pulau Sumatera	(353,83)	(62.705)	(265,50)	(85.658)
Lain-lain	(385,93)	(68.396)	(276,61)	(89.242)
Jumlah pendapatan operasional - bersih	100,00	17.722	100,00	32.263

36. DAMPAK KONDISI EKONOMI TERHADAP KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, sejak pertengahan tahun 1997, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Di samping itu likuidasi beberapa bank swasta di Indonesia pada bulan Nopember 1997 telah memberikan dampak negatif terhadap sistem perbankan di Indonesia. Akibat utama dari kondisi ini adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia, sangat langkanya likuiditas, sangat labilnya tingkat bunga dan kurs mata uang asing. Kondisi ini mencakup pula penurunan drastis harga saham di bursa efek Indonesia, pengetatan penyediaan kredit dan penurunan kegiatan ekonomi. Kondisi perekonomian yang memburuk masih berlangsung sampai sekarang.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kondisi ekonomi saat ini membuat Perusahaan harus membuat arah kebijakan dan strategi usaha yang jelas dan efektif. Sepanjang tahun 2000 Perusahaan sangat membatasi pertumbuhan kreditnya. Kelebihan likuiditas yang ada sebagian besar ditempatkan dalam instrumen pasar uang yang lebih aman seperti pembelian surat-surat berharga (obligasi pemerintah) dan penempatan antar bank yang dijamin oleh Pemerintah.

Sangat labilnya kurs mata uang asing telah meningkatkan risiko transaksi valuta asing. Ketidak-stabilan kondisi ekonomi secara terus menerus dapat berdampak buruk terhadap kegiatan usaha Perusahaan di masa yang akan datang. Syarat kecukupan modal (CAR) Perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh laba di masa yang akan datang.

Dalam menghadapi kondisi perekonomian tersebut diatas, manajemen sangat berhati-hati (prudent) dalam mengelola dan menjalankan operasi Perusahaan dengan mengambil langkah-langkah antara lain, sebagai berikut:

- Menetapkan suatu fokus usaha yang mengarah pada sektor retail dan consumer banking.
- Mengembangkan produk, jaringan, teknologi dan sumber daya manusia sesuai dengan target usaha.
- Berkerjasama dengan strategic partner dan terus melakukan berbagai pembaharuan dan pembenahan seluruh aspek operasional, seperti penyusunan sistem operasi dan prosedur yang lebih efektif dan terintegrasi, aspek pemasaran, peningkatan citra Perusahaan dan pengendalian risiko.
- Mengembangkan jaringan pelayanan baik jaringan kantor dan ATM maupun yang berbasis teknologi informasi, seperti : "Phone Banking" dan "Internet Banking".

Pemulihan perekonomian ke kondisi yang sehat dan stabil sangat tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang terus menerus diupayakan oleh Pemerintah untuk menyehatkan ekonomi-suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, walaupun tidaklah mungkin untuk menentukan dari dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas, pendapatan dan kecukupan modal Perusahaan, namun dengan perencanaan dan manajemen yang "prudent", Perusahaan terus melakukan segala upaya untuk mereposisi diri menghadapi kemungkinan terus memburuknya kondisi ekonomi.

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0599 tertanggal 14 Mei 1999 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank

Umum", dinyatakan bahwa Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi, swap mata uang dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds, dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Perusahaan. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 tahun sejak tanggal 30 Januari 2000 sampai dengan tanggal 31 Januari 2001. Setelah jangka waktu tersebut berakhir, maka jangka waktu berlakunya jaminan dengan sendirinya diperpanjang untuk jangka waktu 6 bulan berikutnya kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktunya.

38. INFORMASI LAINNYA

a. Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan No. 31 (revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2001. Pengaruh utama terhadap laporan keuangan Perusahaan atas penerapan standar akuntansi yang baru ini, antara lain :

- Laporan komitmen dan kontinjensi bukan lagi merupakan bagian dari laporan keuangan.
- Analisa jatuh tempo aktiva dan kewajiban sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan.
- Penyajian akun giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito sebagai akun simpanan.

b. Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-150/Men/2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan", dimana Perusahaan diharuskan untuk memberikan pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian dalam hal Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) baik atas kehendak manajemen atau karyawan atau usia pensiun.

Perusahaan telah memiliki program pensiun sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30. Perusahaan juga tidak mempunyai rencana untuk melakukan PHK masal dalam waktu dekat, sehingga manajemen berpendapat bahwa peraturan tersebut tidak akan mempengaruhi posisi keuangan dan kegiatan operasional secara material.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 DESEMBER 2000 DAN 1999 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 1999 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2000. Reklasifikasi tersebut sehubungan dengan kredit yang diberikan pada bank lain yang mulai tahun 2000 dicatat Perusahaan sebagai penempatan pada bank lain - kredit.

Berikut ini akun-akun dalam laporan keuangan tahun 1999 sebelum dan sesudah reklasifikasi:

	1999	
	Sesudah	Sebelum
	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>
	Rp juta	Rp juta
Penempatan pada bank lain - bersih	3.024.987	2.835.041
Kredit yang diberikan - bersih	3.239.855	3.429.801

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the Company) was established based on deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and was published in Supplement No. 210 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 10 dated September 10, 1999 of notary Fathiah Helmi S.H., concerning the increase in the Company's authorized capital from Rp 1,800 billion to Rp 5,900 billion, divided into 23,600 million shares. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-16343.HT.01.04.Th.99 dated September 13, 1999 and was published in Supplement No. 4720 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated November 26, 1999.

The Company started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its operating license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his decision letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir, dated April 21, 1972, the Company was authorized to be a foreign exchange bank.

The Company is domiciled in Jakarta with 20 main branch offices in Indonesia, 1 branch office in Cayman Islands and 1 branch office in Cook Islands. The Company's head office is located in Panin Center Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta.

In accordance with article 2 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Company had average total number of employees of 2,429 in 2000 and 2,794 in 1999.

The Company is one of the group of companies owned by Panin Group. The Company's management at December 31, 2000 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner : H. Fuady Mourad
Vice President Commissioner: Raditya Hajadi
Vice President Commissioner: Drs. Rusli Prakarsa
Commissioner : Drs. H.R. Deddi Anggadiredja, MBA
Commissioner : Drs. H. Bambang Winarno
Commissioner : Suwirjo Josowidjajo

Board of Directors

President Directors : Drs. H. Rostian Sjamudin
Vice President Director : Chandra Rahardja Gunawan
Vice President Director : Roosniati Salihin
Director of Compliance : Iswanto Tjitradi
Director : Drs. Johnny
Director : H. Ahmad Hidajat
Director : Lionto Gunawan
Director : Julianto Halim

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Public Offering of Shares

On October 28, 1982, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. SI-014/PM/E/1982 for the Company's public offering of 1,637,500 shares.

The Company had conducted limited public offering several times, the latest was the preemptive rights issue VI in which the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. SI-1180/PM/1999 dated June 29, 1999 for the Company's limited offering of a maximum of 1,320,760,549 shares with a maximum of 283,020,118 series III warrants attached which were given free as incentive to the stockholders.

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Company are as follows:

Years	Description	Number of Shares	Offering price per share Rp
1982	Initial Public Offering	1,637,500	3,475
1983	Second Public Offering	3,162,500	3,550
1989	Preemptive rights issue I	3,200,000	4,500
1990	Preemptive rights issue II	3,830,931	13,000
1995	Preemptive rights issue III	60,180,462	1,900
1997	Preemptive rights issue IV	300,902,312	1,200
1998	Preemptive rights issue V	702,105,395	500
1999	Preemptive rights issue VI	1,225,406,221	1,100

As of December 31, 2000, the Company's outstanding shares totaling 5,885,552,940 shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Public Offering of Bonds

On December 28, 1999, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S 2682/PM/1999 for the Company's offering of Bank Panin 1 Year 2000 Bonds with Rp 500 billion nominal value (Note 18).

As of December 31, 2000, all of the Company's outstanding bonds have been listed on the Surabaya Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Financial Statement Presentation

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 31, "Accounting for Banks", established by the Indonesian Institute of Accountants, and with accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

The Company's financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Starting in 2000, the statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and all unrestricted investments with original maturities of three months or less. For comparative purposes, the 1999 statement of cash flows, which was previously presented using the indirect method, was restated to conform with the 2000 presentation.

b. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company, except for overseas branches in Cayman Islands and Cook Islands, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At December 31, 2000 and 1999, monetary assets and liabilities and commitments and contingencies denominated in foreign currencies were adjusted to reflect the middle transactions rate at Rp 9,595 and Rp 7,100 per US Dollar, respectively, published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses were credited or charged to current operations.

The books of accounts of Cayman Islands and Cook Islands branches are maintained in US Dollar. For reporting purposes, the assets and liabilities of these branches at balance sheet date are translated into Indonesian Rupiah using the middle transactions rate published by Bank Indonesia at balance sheet date, while revenues and expenses, and cash flows are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation difference is shown as part of equity as "Translation Adjustment".

For forward foreign currency transactions entered into for trading purposes, the difference between the contracted forward rate and the spot rate on due date is recognized as foreign exchange gain or loss at the end of the contract term.

For interest rate swap transactions entered into for trading purposes, the difference between the original interest rate and the contracted interest rate is recognized as foreign exchange gain or loss at the end of the contract term.

c. Demand Deposits with Other Banks

Demand deposits with other banks are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses.

d. Placements with Other Banks

Placements with other banks are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses.

e. Marketable Securities

Marketable securities are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses.

Investments in debt securities held to maturity are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount.

Investments in trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are reflected in the current operations.

Investments in available for sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recorded as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.

For the purpose of determining realized gain or loss, cost of securities held to maturity is determined using the specific identification method.

For securities held to maturity if a permanent decline in fair value below cost (including amortization of premium and discount) has occurred, the cost of individual securities is written down to its fair value and any such write downs are charged directly to current operations.

f. Loans

Loans are presented at the gross amount of outstanding balance less allowance for possible losses.

g. Allowance for Possible Losses on Earning Assets

Earning assets consist of demand deposits with other banks, placements with other banks, marketable securities, loans, investments in shares of stock, and commitments and contingencies reflected in the administrative accounts.

The Company provides allowance for possible losses on earning assets based on a review of the collectibility of each earning asset at the end of the year.

The determination of the quality of earning assets is based on Bank Indonesia Regulation No. 31/147/KEP/DIR dated November 12, 1998 while the provision for possible losses is based on the Bank Indonesia Regulation No. 31/148/KEP/DIR dated November 12, 1998 wherein earning assets are classified into 5 categories with the corresponding minimum rates of allowance for possible losses as of December 31, 2000 and 1999, as follows:

Classification	2000	1999
Current	Minimum 0.875%	Minimum 0.625%
Special Mention	Minimum 4.00%	Minimum 2.50%
Substandard	Minimum 12.50%	Minimum 7.50%
Doubtful	50.00%	50.00%
Loss	100.00%	100.00%

The above minimum rates of allowance for possible losses are applied to the outstanding balance of earning assets less the value of collateral, except for earning assets classified as current and special mention where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets. The minimum rate of allowance for possible losses for earning assets classified as current, special mention and substandard will increase gradually to 1%, 5%, and 15%, respectively, until June 2001.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

h. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost net of allowance for possible losses. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments and any such write down is charged directly to current operations.

Investments in shares of stock with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method whereby the Company's proportionate share in the income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and the dividends received are deducted from, the acquisition cost of the investments. Equity in net income or losses is adjusted for the straight-line amortization over five years of goodwill. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of individual investments and any such write down is charged directly to current operations.

i. Temporary Investments

Temporary investments represent investments in shares of debtors or others resulting from loan failure. Based on Bank Indonesia Regulation No. 31/147/KEP/DIR dated November 12, 1998, this temporary investment is classified as current and is recorded using the equity method.

The carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in value of investment.

j. Premises and Equipment

Premises and equipment consist of direct acquisitions and leased assets.

Direct acquisitions

Direct acquisitions of premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation, except those acquired on or before September 12, 1986 (excluding land) which were revalued in accordance with Government Regulation No. 45 of 1986 dated October 2, 1986. Premises and equipment acquired after that date are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the double-declining balance method, except for depreciation of buildings which is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

	Percentage
Buildings	5%
Category I	50%
Category II	25%

Land is stated at cost and is not depreciated.

Unused premises and equipment are stated at the lower of carrying value or net realizable value.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Leases

Leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total installments plus residual value (option price). Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired premises and equipment.

Gains or losses on sale-leaseback transactions are deferred and amortized using the double-declining balance method based on the estimated useful lives of the leased assets.

k. Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent collaterals foreclosed by the Company and bound by notarial deeds.

Foreclosed properties in connection with the settlement of loans are presented in "Other Assets" account and recorded based on their market value or at a price mutually agreed by the Company and its debtors whichever is lower. In case the estimated collateral values are lower than the loan values, the balance of uncollectible loans are charged to allowance for possible losses as write-offs.

When the carrying amount of a foreclosed property exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Expenses incurred in relation to the foreclosure of the collaterals are charged as part of the cost of the foreclosed properties.

Gains or losses on sale of foreclosed properties are recognized in the current operations.

l. Issuance Costs of Bonds

Bonds issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds to determine the net proceeds of the bonds. Differences between the net proceeds and nominal values represent discounts or premiums which are amortized using the straight-line method over the term of the bonds.

m. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on accrual basis, except for interest revenues from loans and other earning assets classified as substandard, doubtful and loss ("non-performing"). Revenues from "non-performing" assets are recognized only when such revenues have actually been collected. Revenues from "non-performing" assets not yet received are reported as contingent receivable in the statements of commitments and contingencies.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

n. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees which are directly or indirectly related to loan activities and loan periods are treated as deferred revenues or expenses and systematically amortized within the periods of the loan commitments.

Commissions and fees not related to loan activities and loan periods are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

o. Pension Fund

The Company established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees.

Current service cost is charged to operations in the current period. Past service cost, actuarial adjustment and the effect of changes in assumptions for active participants are amortized using straight-line method over the estimated average residual employment period that has been determined by the actuary. The method used by actuary for actuarial calculation is the Projective Benefit Cost Method which is applied consistently.

p. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

The Company's segment information is presented based on geographical areas of its branches.

Segment information is presented in accordance with accounting policies used in preparing the financial statements.

3. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Rupiah	457,216	248,025
Foreign Currencies	145,844	107,920
Total	<u>603,060</u>	<u>355,945</u>

According to a regulation of Bank Indonesia, each bank in Indonesia is required to maintain a minimum liquidity reserve of 5% of liabilities in Rupiah and 3% of liabilities in foreign currency. The balance of minimum liquidity reserves of the Company as of December 31, 2000 was Rp 409,178 million and USD 14,935,000.

4. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Third parties		
Rupiah	3,862	4,568
Foreign currencies	134,291	145,566
Total	<u>138,153</u>	<u>150,134</u>
Allowance for possible losses	<u>(1,209)</u>	<u>(938)</u>
Demand deposits with other banks - net	<u>136,944</u>	<u>149,196</u>

Based on the Bank Indonesia Regulation No. 31/147/KEP/DIR dated November 12, 1998, the collectibility of demand deposits with other banks as of December 31, 2000 and 1999 was classified as current.

The changes in allowance for possible losses are as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Balance at beginning of year	938	785
Exchange rate difference	(207)	(88)
Provision for the year	478	241
Balance at end of year	<u>1,209</u>	<u>938</u>

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

5. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

This account represents placements with other banks in Rupiah and foreign currencies, with details as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Third parties		
Rupiah	6,723,212	2,356,837
Foreign currencies	1,152,495	596,244
Total	<u>7,875,707</u>	<u>2,953,081</u>
Allowance for possible losses	<u>(68,912)</u>	<u>(17,189)</u>
Net	<u>7,806,795</u>	<u>2,935,892</u>

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Related parties		
Rupiah	-	89,643
Allowance for possible losses	-	(548)
Net	-	89,095
Placements with Other Banks - Net	<u>7,806,795</u>	<u>3,024,987</u>

Placements with other banks by type of placements are as follows:

Type of placements	2000		
	Period	Average interest rates	Amount
			In Millions Rp
Rupiah			
Call money	11 - 14 days	11.30%	221,000
Loans	365 days	16.25%	6,502,212
Subtotal			<u>6,723,212</u>
Foreign currencies			
Call money	11 days	6.27%	67,165
Loans	5 months - 6 years	9.08%	1,085,330
Subtotal			<u>1,152,495</u>
Total			7,875,707
Allowance for possible losses			(68,912)
Placements with Other Banks - Net			<u>7,806,795</u>

Type of placements	1999		
	Period	Average interest rates	Amount
			In Millions Rp
Rupiah			
Call money	31 - 88 days	22.00%	446,480
Loans	86 - 91 days	14.50%	2,000,000
Subtotal			<u>2,446,480</u>
Foreign Currencies			
Call Money	7 - 31 days	5.00%	404,700
Time deposits	31 days	4.50%	1,598
Loans	9 months - 6 years	8.31%	189,946
Subtotal			<u>596,244</u>
Total			3,042,724
Allowance for possible losses			(17,737)
Placements with Other Banks - Net			<u>3,024,987</u>

Placements with other banks in the form of loans in Rupiah represent loans to PT Bank Mandiri (Persero) amounting to Rp 6.5 trillion in 2000 and Rp 2 trillion in 1999 and to Bank Perkreditan Rakyat amounting to Rp 2,212 million in 2000. Loans in foreign currencies represent the purchase of loans registered under the exchange offer program from overseas banks.

In 2000, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) wherein the Company will provide a loan facility of Rp 7 trillion. The loan has a period of 1 year, maturing in various dates starting from April 23, 2001 to August 30, 2001, with interest rates ranging from 14.38% to 16.25%. The loan is secured by government bonds equivalent to outstanding amount. These bonds were issued by the Government in connection with the program of recapitalizing certain commercial banks. Loans given to PT Bank Mandiri (Persero) in 1999, amounting to Rp 2 trillion with a period of 3 months, has matured and was paid in March 23, 2000.

In 2000 and 1999, the Company purchased loans registered under the exchange program from overseas banks. The loans have maturity periods ranging from 5 months to 6 years with interest rates ranging from LIBOR + 2.25% to LIBOR + 3.50%. The balance of exchange offer loans as of December 31, 2000 amounted to USD 113,114,064 or equivalent to Rp 1,085,330 million, net of discount of USD 13,167,168 or equivalent to Rp 126,338 million. The balance of exchange offer loans as of December 31, 1999 amounted to USD 26,752,943 or equivalent to Rp 189,946 million, net of discount of USD 4,533,786 or equivalent to Rp 32,190 million.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 31/147/KEP/DIR dated November 12, 1998, the collectibility of placements with other banks as of December 31, 2000 and 1999 was classified as current.

The changes in allowance for possible losses are as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Balance at beginning of year	17,737	3,042
Exchange rate difference	1,356	(413)
Provision for the year	49,819	15,108
Balance at end of year	<u>68,912</u>	<u>17,737</u>

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible placements with other banks.

6. MARKETABLE SECURITIES

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
a. By type of marketable securities:		
Rupiah		
Bonds - net	2,179,647	49,224
Unrealized loss	(1,087)	(211)
Market value	<u>2,178,560</u>	<u>49,013</u>
Capital Market Securities		
Mutual Funds	85,509	99,444
Stocks	-	83
Subtotal	<u>85,509</u>	<u>99,527</u>
Money Market Securities		
Bank Indonesia Certificates (SBI)	-	3,390,200
Unearned interest	-	(19,168)
Cash value	-	<u>3,371,032</u>

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

	2000 In Millions Rp	1999 In Millions Rp
Foreign Currencies		
Bonds - net	154,919	178,411
Unrealized gain	-	8,629
Market value	154,919	187,040
Drafts	8,520	2,488
Subtotal	<u>163,439</u>	<u>189,528</u>
Total	2,427,508	3,709,100
Allowance for possible losses	<u>(28,552)</u>	<u>(6,458)</u>
Marketable Securities - Net	<u>2,398,956</u>	<u>3,702,642</u>
Average annual interest rates :		
Rupiah		
Bonds	16.15%	15.75%
SBI	11.47%	23.08%
Foreign currencies		
Bonds	7.19%	6.17%

b. By purpose of investments :

Purpose of investments	2000 In Millions Rp	1999 In Millions Rp
Held to maturity		
Bonds	1,820,590	-
Bank Indonesia Certificates (SBI) - net	-	3,371,032
Subtotal	<u>1,820,590</u>	<u>3,371,032</u>
Trading		
Bonds - net	78,809	236,053
Drafts	8,520	2,488
Stocks	-	83
Subtotal	<u>87,329</u>	<u>238,624</u>
Available for sale		
Bonds - net	434,080	-
Mutual funds	85,509	99,444
Subtotal	<u>519,589</u>	<u>99,444</u>
Total	2,427,508	3,709,100
Allowance for possible losses	<u>(28,552)</u>	<u>(6,458)</u>
Marketable Securities - Net	<u>2,398,956</u>	<u>3,702,642</u>

c. The carrying amount and aggregate fair value of bonds based on maturity as of December 31, 2000, are as follows:

Periods	Carrying amount In Millions Rp	Aggregate Fair Value In Millions Rp
Government Bonds		
1 to 5 years	1,818,996	1,845,997
	<u>1,818,996</u>	<u>1,845,997</u>
State-Owned Banks' Bonds		
Less than 1 year	9,190	9,091
1 to 5 years	97,755	97,283
	<u>106,945</u>	<u>106,374</u>

Periods	Carrying amount	Aggregate Fair Value In Millions Rp
Other Companies' Bonds		
Less than 1 year	57,058	56,954
1 to 5 years	288,441	280,045
More than 5 years	62,039	62,135
	<u>407,538</u>	<u>399,134</u>
Total		
Less than 1 year	66,248	66,045
1 to 5 years	2,205,192	2,223,325
More than 5 years	62,039	62,135
	<u>2,333,479</u>	<u>2,351,505</u>

The net asset value of Panin Dana Optima mutual funds as of December 31, 2000 and 1999 amounted to Rp 85,509 million and Rp 99,444 million, respectively. At December 31, 2000 and 1999, the cost of Panin Dana Optima mutual funds amounted to Rp 60 billion. The adjustment to market value amounted to Rp 25,509 million and Rp 39,444 million, respectively, and were recorded as unrealized gain on increase in value of available for sale securities.

At December 31, 2000, the market value of bonds available for sale amounted to Rp 434,080 million while the cost of such bonds amounted to Rp 428,292 million. The adjustment to market value amounted to Rp 5,788 million and was recorded as unrealized gain on increase in value of available for sale securities.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 31/147/KEP/DIR dated November 12, 1998, the collectibility of marketable securities as of December 31, 2000, is as follows:

Classification	In Millions Rp	%
Current	2,403,850	99%
Loss	23,658	1%
Total	<u>2,427,508</u>	<u>100%</u>

The changes in allowance for possible losses are as follows:

	2000 In Millions Rp	1999 In Millions Rp
Balance at beginning of year	6,458	9,844
Exchange rate difference	667	(225)
Provision (reversal) for the year	21,510	(3,161)
Marketable securities written-off during the year	(83)	-
Balance at end of year	<u>28,552</u>	<u>6,458</u>

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible marketable securities.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

7. LOANS

	2000	1999
	In Millions Rp	in Millions Rp
a. By Type of Loan		
Rupiah		
Fixed loans	1,289,876	806,633
Demand loans	256,938	148,698
Syndicated loans	65,185	226,714
Employee loans	10,768	11,457
Program loans	3,923	17,285
Others	3,888	17,160
Subtotal	<u>1,630,578</u>	<u>1,227,947</u>
Foreign currencies		
Syndicated loans	2,139,986	1,715,034
Fixed loans	1,141,457	1,085,086
Others	-	59,976
Subtotal	<u>3,281,443</u>	<u>2,860,096</u>
Total	4,912,021	4,088,043
Allowance for possible losses	<u>(519,653)</u>	<u>(848,188)</u>
Loans - Net	<u>4,392,368</u>	<u>3,239,855</u>

b. By Maturity Period

1 year or less	1,191,183	409,268
More than 1 year	3,720,838	3,678,775
Total	4,912,021	4,088,043
Allowance for possible losses	<u>(519,653)</u>	<u>(848,188)</u>
Loans - Net	<u>4,392,368</u>	<u>3,239,855</u>

c. By Economic Sector

Services	2,627,603	2,478,199
Industrial	1,054,693	898,990
Trading	636,769	443,397
Construction	146,753	107,411
Others	446,203	160,046
Total	4,912,021	4,088,043
Allowance for possible losses	<u>(519,653)</u>	<u>(848,188)</u>
Loans - Net	<u>4,392,368</u>	<u>3,239,855</u>

The average annual interest rates are 19.76% in 2000 and 25.00% in 1999 for loans in Rupiah currency and 9.37% in 2000 and 11.00% in 1999 for loans in foreign currencies.

Fixed, demand and other loans in Rupiah have terms ranging from 1 month to 20 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 3 months to 12 years. Program loans have terms of 8 years. Syndicated loans have terms ranging from 4 months to 10 years.

The balance of syndicated loans of Rp 2,205,171 million and Rp 1,941,748 million as of December 31, 2000 and 1999, respectively, are equivalent to the Company's syndication participation ranging from 4.76% to 62.50% and 1.92% to 62.50%, respectively.

The Company restructured its loans to some debtors amounting to Rp 634,925 million in 2000 and Rp 484,379 million in 1999.

The classifications of the Company's loans as of December 31, 2000 and 1999 based on collectibility as stated in Bank Indonesia's Decree No. 31/147/KEP/DIR dated November 12, 1998, are as follows:

Classification	2000		1999	
	In Millions Rp	%	In Millions Rp	%
Current	2,834,888	57.71	933,699	22.84
Special mention	304,341	6.20	814,260	19.92
Substandard	677,332	13.79	487,313	11.92
Doubtful	179,698	3.66	515,180	12.60
Loss	915,762	18.64	1,337,591	32.72
Total	<u>4,912,021</u>	<u>100</u>	<u>4,088,043</u>	<u>100</u>

The changes in allowance for possible losses are as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Balance at beginning of year	848,188	517,742
Exchange rate difference	140,409	(32,439)
Provision for the year	268,744	436,788
Recoveries of loans previously written - off	24,901	37,685
Loans written - off during the year	<u>(762,589)</u>	<u>(111,588)</u>
Balance at end of year	<u>519,653</u>	<u>848,188</u>

The allowance for possible losses on loans in 2000 and 1999 include the allowance for possible losses on commitments and contingencies reflected in the administrative accounts, amounting to Rp 12,423 million and Rp 12,161 million, respectively.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCKS

	Nature of business	Percentage of ownership	2000	1999
			In Millions Rp	In Millions Rp
Equity Method				
PT Cipan Finance Indonesia Tbk	Financing	57.68%	142,752	138,449
PT Panin Sekuritas Tbk	Securities	24.63%	21,506	600
PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing	Financing	20.00%	4,836	5,369
PT Epanin Dotcom	Venture Capital	20.00%	2,000	-
			<u>171,094</u>	<u>144,418</u>
Cost Method				
PT ANZ Panin Bank	Banking	15.00%	7,500	7,500
PT Seavi Indonesia Venture	Venture Capital	9.99%	1,000	1,000
PT Sarana Bersama				
Pembiayaan Indonesia	Financing	9.33%	625	625
PT Panin Capital	Securities	15.00%	90	90
PT Sarana Kalsel Ventura	Venture Capital	1.33%	40	40
Panin Bank International Inc., Republic of Nauru	Banking	-	-	5,936
			<u>9,255</u>	<u>15,191</u>
Total			180,349	159,609
Allowance for possible losses			<u>(2,354)</u>	<u>(2,066)</u>
Investments in Shares of Stock - Net			<u>177,995</u>	<u>157,543</u>

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

The balance of investments in PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Panin Sekuritas Tbk and PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing are as follows:

	2000 In Millions Rp	1999 In Millions Rp
PT Clipan Finance Indonesia Tbk		
Balance at beginning of year	138,449	39,017
Additional investment	4,501	97,504
Equity in net earnings	5,191	1,928
Balance at end of year	148,141	138,449
Permanent decline in value	(5,389)	-
Balance at end of year - net	142,752	138,449
PT Panin Sekuritas Tbk		
Balance at beginning of year	600	600
Additional investment	18,180	-
Equity in net earnings	2,726	-
Balance at end of year	21,506	600
PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing		
Balance at beginning of year	5,369	500
Additional investment	-	5,000
Equity in net loss	(533)	(131)
Balance at end of year	4,836	5,369

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)

On November 8, 1999, the Company exercised its right to purchase Clipan's share and at the same time bought from other stockholders of Clipan their rights not yet exercised in relation with the Clipan's Right Issue II. The additional 195,007,543 shares acquired at a total cost of Rp 97,504 million had increased the Company's ownership in Clipan from 65% to 88.33%.

In 2000, the Company sold 160,999,000 shares of its investments in Clipan at par value or equivalent to Rp 80,499 million, which reduced the Company's ownership in Clipan to 33.26%.

On June 28, 2000, the Company exercised its right to purchase Clipan's share in that company's Rights Issue III. The additional 170 million shares acquired at a total cost of Rp 85 billion had increased the Company's ownership in Clipan from 33.26% to 57.68%. Management increased its ownership in Clipan after considering the following matters:

- Enhancing Clipan's liquidity in order to strengthen its capital base.
- Increasing Clipan's performance
- Improving Clipan's image to the investors.

Because the Company's investment in Clipan in excess of 50% ownership is temporary and since it is the intention of management to limit the Company's ownership from 20% - 50%, the financial statements of Clipan were not consolidated in the Company's financial statements. Such investment was accounted for using the equity method.

As of December 31, 2000, the price of Clipan's shares quoted in Stock Exchange was Rp 255 per share.

PT Panin Sekuritas Tbk

Based on the minutes of meeting of PT Panin Sekuritas Tbk as stated in deed No. 6 dated January 12, 2000, of notary Benny Kristianto, S.H., the Company increased its investment in shares of stock of PT Panin Sekuritas to 39,400,000 shares or from 10.91% to 24.63%.

As of December 31, 2000, the price of PT Panin Sekuritas' shares quoted in Stock Exchange was Rp 300 per share.

PT Dai-ichi Kangyo Panin Leasing (DKP Leasing)

On March 3, 1999, the Company purchased additional 500 shares of DKP Leasing for Rp 5 billion, increasing the Company ownership from 5% to 20%.

PT Epanin Dotcom

Based on deed of establishment of PT Epanin Dotcom No. 40 dated February 21, 2000, of notary Fathiah Helmi, S.H., the Company has made an investment in shares of stocks of PT Epanin Dotcom, a venture capital, amounting to Rp 2 billion or equivalent to 4 million shares for a 20% ownership interest.

Since PT Epanin Dotcom is in pre-operation stage, the equity in net earning or loss of such company was not recorded in the Company's financial statements.

Panin Bank International Inc., Republic of Nauru (PBII)

Because PBII incurred losses in the previous year which resulted on a decline in the value of PBII's shares below their nominal value, the Company sold its investment in PBII for Rp 7,280 million or equivalent to USD 800,000. The investment was acquired at a total cost of Rp 5,936 million or equivalent to USD 1,800,000. Gain from such transaction amounted to Rp 1,344 million.

Dividends received from investments in shares of stocks with ownership interest of less than 20% (cost method) amounted to Rp 1,578 million in 2000 and Rp 201 million in 1999.

The classifications of the Company's investments in shares of stock as of December 31, 2000, based on collectibility as stated in Bank Indonesia's Decrees No. 31/147/KEP/DIR dated November 12, 1998, are as follows:

Classification	In Millions Rp	%
Current	184,335	99.10%
Substandard	1,001	0.54%
Loss	665	0.36%
Total	186,001	100%

The changes in allowance for possible losses are as follows:

	2000 In Millions Rp	1999 In Millions Rp
Balance at beginning of year	2,066	138
Provision for the year	288	1,928
Balance at end of year	2,354	2,066

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible investments in shares of stocks.

9. TEMPORARY INVESTMENTS

This account represents temporary investments in shares of stock of PT Bintang Mitra Semestara Tbk (BMS) in connection with the settlement of the bad loan of PT Alvita Sunta (BMS' subsidiary). This loan was settled by requesting the Company to initially purchase 100 million shares of BMS in the latter's initial public offering with a par value and offering price of Rp 500 per share or total price of Rp 50 billion. Subsequently, BMS increased its investments in shares of stock of PT Alvita Sunta by Rp 50 billion, the proceeds of which were used by PT Alvita Sunta to repay its obligation and overdue interest to the Company.

The Company's ownership interest in BMS as of December 31, 2000 and 1999 is 29.76% and the equity in net income of BMS amounted to Rp 548 million and Rp 28 million, respectively.

At December 31, 2000, the market price of BMS' shares quoted in the Stock Exchange was Rp 110 per share.

The changes in allowance for possible losses are as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Balance at beginning of year	313	-
Provision for the the year	127	313
Balance at end of year	<u>440</u>	<u>313</u>

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible temporary investments.

10. PREMISES AND EQUIPMENT

	January 1,				December 31,
	2000	Additions	Deductions	Reclassifications	2000
	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp
Cost					
<i>Direct acquisitions</i>					
Land	46,626	14,927	2,654	-	58,899
Buildings	75,681	60,929	1,257	-	135,353
Category I and II	89,857	20,906	4,977	5,280	111,066
<i>Leased assets</i>					
Category I and II	23,995	-	23,995	-	-
Total	<u>236,159</u>	<u>96,762</u>	<u>32,883</u>	<u>5,280</u>	<u>305,318</u>
Accumulated depreciation					
<i>Direct acquisitions</i>					
Buildings	28,627	6,654	498	-	34,783
Category I and II	48,087	18,022	4,503	-	61,606
<i>Leased assets</i>					
Category I and II	17,694	1,021	18,715	-	-
Total	<u>94,408</u>	<u>25,697</u>	<u>23,716</u>	<u>-</u>	<u>96,389</u>
Net Book Value	<u>141,751</u>				<u>208,929</u>

	January 1,				December 31,
	1999	Additions	Deductions	Reclassifications	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp
Cost					
<i>Direct acquisitions</i>					
Land	46,371	967	712	-	46,626
Buildings	73,156	3,262	737	-	75,681
Category I and II	63,228	27,958	1,329	-	89,857
<i>Leased assets</i>					
Category I and II	24,066	-	71	-	23,995
Total	<u>206,821</u>	<u>32,187</u>	<u>2,849</u>	<u>-</u>	<u>236,159</u>
Accumulated depreciation					
<i>Direct acquisitions</i>					
Buildings	25,309	3,647	329	-	28,627
Category I and II	34,679	14,573	1,165	-	48,087
<i>Leased assets</i>					
Category I and II	15,635	2,100	41	-	17,694
Total	<u>75,623</u>	<u>20,320</u>	<u>1,535</u>	<u>-</u>	<u>94,408</u>
Net Book Value	<u>131,198</u>				<u>141,751</u>

The Company revalued its premises and equipment (excluding land) acquired on or before September 12, 1986, in accordance with Government Regulation No. 45 of 1986 dated October 2, 1986. The revaluation was approved by the Chief of Inspection, Central Jakarta Tax Office Five in his letter No. KEP-121/WPJ.03/KI.13/1988 dated March 24, 1988. The resulting revaluation increment amounting to Rp 1,565 million was recorded in "Revaluation increment in premises and equipment".

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 25,697 million in 2000 and Rp 20,320 million in 1999.

Certain land and buildings with a total cost of Rp 222 million are pledged as collateral for the liquidity loans (small scale investment loan) from Bank Indonesia (Note 16).

Premises and equipment except land were insured against fire, theft and other possible risks for Rp 150,568 million and USD 7.2 million in 2000 and Rp 106,262 million and USD 13.8 million in 1999. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Company owns several pieces of land with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 years until 2010 to 2019. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Leased Assets

The Company entered into a sale-leaseback agreement with PT Panca Overseas Finance Tbk covering motor vehicles and office equipment with options to purchase the assets at the end of the lease agreement.

Amortization of deferred loss on sale-leaseback transactions amounted to Rp 314 million in 2000 and Rp 104 million in 1999. The unamortized balance as of December 31, 1999, amounted to Rp 314 million (Note 11).

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

In 2000, the Company has settled its lease liabilities, while the leased assets were reclassified into direct acquisitions of premises and equipment at their book value of Rp 5,280 million.

Lease Liabilities

Lease liabilities are classified under borrowings (Note 16).

11. OTHER ASSETS

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Foreclosed properties	226,656	174,895
Prepaid taxes (Note 33c)	10,824	10,824
Unutilized premises and equipment	9,707	9,707
Due from third parties	11,816	6,527
Prepaid expenses	4,648	3,238
Advances to third parties	6,267	3,196
Advance payments for purchases of premises and equipment	4,536	1,423
Deferred loss on sale-leaseback transactions - net	-	314
Others	2,649	2,564
Total	277,103	212,688

12. DEMAND DEPOSITS

This account represents deposits of other parties and other banks in Rupiah and foreign currencies which are withdrawable on demand, with details as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Rupiah	1,071,535	903,062
Foreign currencies	1,314,495	1,132,997
Total	2,386,030	2,036,059

The average annual interest rates:

Rupiah	7.39%	15.37%
Foreign currencies	5.96%	5.86%

As of December 31, 2000 and 1999, demand deposits which were blocked amounted to Rp 20,276 million and Rp 28,461 million, respectively.

13. SAVINGS DEPOSITS

This account represents customers' savings in Rupiah, with details as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Si Panda	650,736	507,154
Kesra	539,089	440,482
Tabanas	151,464	125,886
Artha Guna	85	119
Total	1,341,374	1,073,641
Average annual interest rates		
Rupiah	8.37%	15.37%

14. TIME DEPOSITS

This account represents customers' and other banks' time deposits in Rupiah and foreign currencies with details as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Third parties		
Rupiah	5,546,911	2,582,576
Foreign currencies	1,488,298	750,880
	7,035,209	3,333,456
Related parties		
Rupiah	69,015	126,296
Foreign currencies	62,291	8,719
	131,306	135,015
Total	7,166,515	3,468,471

Based on maturity period, the details of time deposits are as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Maturity period		
Rupiah		
On call	859,798	813,298
1 month	3,924,254	1,802,079
3 months	717,250	33,044
6 months	45,140	3,090
12 months	32,119	20,892
Others	37,365	36,469
	5,615,926	2,708,872
Foreign currencies		
On call	268,420	124,142
1 month	923,984	454,825
3 months	116,959	33,365
6 months	74,257	12,848
12 months	139,493	18,947
Others	27,476	115,472
	1,550,589	759,599
Total	7,166,515	3,468,471
Average annual interest rates :		
Rupiah	11.23%	18.72%
Foreign currencies	5.65%	5.54%

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

Time deposits from related parties have the same terms and conditions as those with third parties.

As of December 31, 2000 and 1999, time deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 269,864 million and Rp 219,184 million, respectively.

15. CERTIFICATES OF DEPOSITS - NET

This account represents certificates of deposits in Rupiah with maturity period of 3 months. The average annual interest rates are 13.25% in 2000 and 21% in 1999.

As of December 31, 2000 and 1999, no certificates of deposits were blocked and pledged as loan collaterals.

16. BORROWINGS

This account represents borrowings in Rupiah and foreign currencies from other banks or other parties in Indonesia as well as overseas, in the form of call money, borrowings from Bank Indonesia, Department of Finance and other banks, and lease liabilities with details as follows:

Type of borrowings	2000		
	Period	Annual average interest rates	Total
			In Millions Rp
Rupiah			
Call money	11 - 14 days	10.71%	504,700
Bank Indonesia	5 - 15 years	10.23%	2,893
Borrowings from Department of Finance	12 years	-	243
			<u>507,836</u>
Foreign currencies			
Borrowings from other banks	6 months - 6 years	9.08%	1,825,637
Total			<u>2,333,473</u>

Type of borrowings	1999		
	Period	Annual average interest rates	Total
			In Millions Rp
Rupiah			
Call money	4 days	21.00%	92,000
Bank Indonesia	5 - 15 years	12.00%	4,853
Lease liabilities (Note 10)	5 years	44.00%	10,409
Borrowings from Department of Finance	12 years	-	248
			<u>107,510</u>
Foreign currencies			
Borrowings from other banks	7 days - 6 years	9.00%	1,614,751
Total			<u>1,722,261</u>

The loans received from Bank Indonesia represent liquidity borrowings, which consist of small-scale investment loans (KIK ex. World Bank and KIK massa), small housing loans (KPRS), and loans for primary cooperative members (KKPA) and borrowings in relation with the Agricultural Financing Project (AFP).

Borrowings from Bank Indonesia are secured by land and buildings with a total cost of Rp 222 million (Note 10).

Borrowings from Department of Finance represent borrowings for small housing loans.

Borrowings from other banks in foreign currencies include loans registered under the exchange offer program with details as follows:

a. First Exchange Offer

Total facilities	: USD 67,500,000
Maturity dates	: August 25, 2001 (USD 30,375,000) August 25, 2002 (USD 6,750,000)
Interest rates	: LIBOR + 3.25% - 3.50%
Balance at December 31, 2000	: USD 37,125,000
Balance at December 31, 1999	: USD 57,375,000

b. Second Exchange Offer

Total facilities	: USD 157,000,000
Maturity dates	: June 1, 2002 (USD 12,000,000) June 1, 2003 (USD 64,175,000) June 1, 2004 (USD 59,025,000) June 1, 2005 (USD 15,050,000)
Interest rates	: LIBOR + 2.25% - 2.75%
Balance at December 31, 2000	: USD 150,250,000
Balance at December 31, 1999	: USD 157,000,000

Bank Indonesia fully guarantees the payments of these borrowings to the overseas counterparties.

17. TAXES PAYABLE

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Corporate income tax - current (Note 28)	34	109
Income taxes		
Article 21	1,229	1,055
Article 23/26	34,608	7,366
Total	<u>35,871</u>	<u>8,530</u>

18. SECURITIES ISSUED

	2000
	In Millions Rp
Nominal value	500,000
Bonds redeemed	(40,200)
Outstanding Bonds	459,800
Unamortized discount	(10,151)
Net	<u>449,649</u>

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

Amortization of discount amounted to Rp 1,372 million in 2000.

On March 2000, the Company issued and sold its bonds at par value amounting to Rp 500 billion. The bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange, with details as follows:

Type	Denomination In Millions Rp	Number of Bonds	Serial Number	Total Nominal Value In Millions Rp
Series A	100	195	PNBN I 0001 - 0195	19,500
	500	399	PNBN I 1001 - 1399	199,500
	1,000	179	PNBN I 1401 - 1579	179,000
Subtotal		<u>773</u>		<u>398,000</u>
Series B	100	805	PNBN I 0196 - 1000	80,500
	500	1	PNBN I 1400	500
	1,000	21	PNBN I 1580 - 1600	21,000
Subtotal		<u>827</u>		<u>102,000</u>
Total		<u>1,600</u>		<u>500,000</u>

In connection with the issuance of the bonds, the Company obtained the rating for its long-term obligation notes from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as: idBBB (Stable Outlook).

These bonds have a term of 7 years, maturing on March 6, 2007 or earlier if the call or put option are exercised. The purchasers of the bonds are offered 2 interest rate options:

- Series A Interest, fixed interest rate 15% per annum for interest coupons 1 to 28.
- Series B Interest, fixed interest rate at 15% per annum for interest coupons 1 to 2 and floating interest rate for interest coupons 3 to 28, computed using the average interest rate of 6-month time deposits of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank NISP Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Citibank and ABN Amro Bank plus a premium of 2% per annum.

The first interest coupon was paid on June 6, 2000 while the last interest coupon will be paid on March 6, 2007 or earlier if the put or call option is exercised on the 5th year from the date of issuance.

On September and October 2000, the Company repurchased the series A bonds with nominal value of Rp 40.2 billion at a cost of Rp 39,730 million. The difference in selling price, amounting to Rp 470 million, was recorded as gain on sale of marketable securities (Note 24).

19. OTHER LIABILITIES

	2000 In Millions Rp	1999 In Millions Rp
Security deposits	69,800	69,669
Accrued bonuses	-	881
Others	<u>5,199</u>	<u>6,463</u>
Total	<u>74,999</u>	<u>77,013</u>

20. CAPITAL STOCK

Name of Stockholders	2000		Total Paid-up Capital In Millions Rp
	Number of Shares	Percentage of Ownership	
PT Panin Life Tbk	2,148,483,602	36.08%	537,121
Crystal Chain Holding Ltd	535,500,000	8.99%	133,875
Omnnicourt	527,000,000	8.85%	131,750
Votrait No. 1103 PTY Ltd.	376,722,400	6.33%	94,181
Board of Directors			
Roosniati Salihin	228,780	-	57
Chandra Rahardja Gunawan	5,226	-	1
Others (below 5% each)	<u>2,367,612,932</u>	<u>39.75%</u>	<u>591,903</u>
Total	<u>5,955,552,940</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,488,888</u>

Name of Stockholders	1999		Total Paid-up Capital In Millions Rp
	Number of Shares	Percentage of Ownership	
T Panin Life Tbk	2,148,483,602	36.08%	537,121
Crystal Chain Holding Ltd	627,287,674	10.53%	156,822
Omnnicourt	583,132,188	9.79%	145,783
Votrait No. 1103 PTY Ltd.	308,390,400	5.18%	77,098
Board of Directors			
Roosniati Salihin	228,780	-	57
Chandra Rahardja Gunawan	6,022	-	2
Others (below 5% each)	<u>2,288,013,940</u>	<u>38.42%</u>	<u>572,003</u>
Total	<u>5,955,542,606</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,488,886</u>

a. Based on the minutes of Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in deeds No. 66 and No. 67 dated June 30, 1999 and deed No. 47 dated July 23, 1999 of notary Benny Kristianto, S.H., which were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-14062.HT.01.04.TH.99 dated August 3, 1999, the stockholders have decided and approved the following:

- Preemptive rights issue VI of maximum 1,320,760,549 shares (assuming all of series I and II warrants are exercised into common shares) with par value per share of Rp 500, accompanied by 283,020,118 certificates of warrants series III at no additional cost. Owners of 40 (forty) Company's shares, recorded in stockholders' ledger as of June 29, 1999 are entitled to buy 28 (twenty eight) new shares at offering price of Rp 1,100 per share. 6 (six) certificates of warrants series III are attached to 28 (twenty eight) new shares where each certificate of warrant allows the holders to purchase one share at an exercise price of Rp 1,300 per share from January 5, 2000 to July 8, 2002.
- Increase the authorized capital from Rp 1,800 billion divided into 3,600 million shares with par value of Rp 500 per share to Rp 5,900 billion divided into 118,000 million shares with par value of Rp 50 per share.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

Based on the stockholders' ledger on June 29, 1999, the total number of series I and II warrants converted to common shares was 145,767,984, thus the total number of shares and series III warrants actually issued in the preemptive rights issue VI were 1,225,406,221 shares and 262,587,047 warrants.

b. In relation to the preemptive rights issue VI, in July 1999, the exercise price of series I and II warrants were adjusted to Rp 1,146.46 and Rp 562 per share, respectively, where every 1 old series I and II warrants can be exchanged for 1.0676328502 new series I and II warrants. Accordingly, the total number of series I and II warrants increased to 8,666,005 and 519,299 warrants, respectively.

c. Based on Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in deed No. 10 dated September 10, 1999 of notary Fathiah Helmi, S.H., the stockholders have decided and agreed to change the par value per share from Rp 50 to Rp 250 and consequently, change the authorized capital to 23,600 million shares. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-16343.HT.01.04.TH.99 dated September 13, 1999.

As a result of the change in the par value per share, the exercise price of series I, II and III warrants were adjusted to Rp 573.23, Rp 281 and Rp 650 per share, respectively.

Number of warrants outstanding as at December 31, 2000 are as follows:

	Series I Warrants	Series II Warrants	Series III Warrants
Warrants issued on :			
Preemptive Rights Issue IV	128,958,134	-	-
Preemptive Rights Issue V	-	150,451,156	-
Preemptive Rights Issue VI	-	-	262,587,047
Adjustments relating to			
Preemptive Rights Issue V	2,579,162	-	-
Adjustments relating to			
Preemptive Rights Issue VI	8,666,005	519,299	-
Warrants split	135,443,889	8,194,655	262,587,047
Warrants converted to shares	(4,804,824)	(142,775,800)	-
Expired warrants	(270,842,366)	-	-
Outstanding warrants	-	16,389,310	525,174,094
Warrants exercise periods	29/12/97 - 26/06/00	13/01/99 - 12/07/01	05/01/00 - 08/07/02

A summary of the changes in total shares during 2000 and 1999 is as follows:

	Authorized capital Shares	Issued and paid-up capital Shares
Balance at December 31, 1998	3,600,000,000	1,604,812,331
Changes during 1999 :		
- Preemptive rights issue VI	-	1,225,406,221
- Issuance of shares through exercise of warrants	-	147,570,290
- Stock split	3,600,000,000	2,977,753,764
- Increase in authorized capital	16,400,000,000	-

	Authorized capital Shares	Issued and paid-up capital Shares
Balance at December 31, 1999	23,600,000,000	5,955,542,606
Changes during 2000 :		
- Issuance of shares through exercise of warrants	-	10,334
Balance at December 31, 2000	23,600,000,000	5,955,552,940

The additional paid-in capital represents the excess of proceeds over the par value of shares arising from the sale of stocks through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends and swap shares.

The Capital Adequacy Ratio as of December 31, 2000 was 45.13%.

21. RETAINED EARNINGS DISTRIBUTION

Based on the Minutes of Directors' Meeting dated November 13, 2000, the Company's Board of Directors have decided and agreed to distribute interim dividends for year 2000 amounting to Rp 238,222 million or Rp 40 per share. The distribution of interim dividends will be compensated with dividends for the year 2000 that will be determined in the Stockholders' Annual General Meeting for the year 2000.

Based on Stockholders' Annual General Meeting as stated in deed No. 80 dated June 30, 2000 of notary Benny Kristianto, S.H., the stockholders have decided and agreed not to appropriate general reserves nor distribute any dividends out of the 1999 net income.

22. INTEREST RECEIVED

This account represents interest income on demand deposits, placements with other banks, marketable securities and loans, with details as follows:

	2000 In Millions Rp	1999 In Millions Rp
Rupiah		
Demand deposits	179	403
Placements with other banks		
Call money	72,931	198,859
Loans	445,320	8,458
Certificates of deposits	-	37,775
Savings deposits	-	3
Time deposits	-	10,662
Marketable securities		
SBI	399,935	919,667
Bonds	71,323	2,039
Loans		
Fixed loans	113,715	115,779
Demand loans	32,777	50,440
Syndicated loans	3,002	7,943
Program loans	49	10
Others	384	431
Others	18	157
Total	1,139,633	1,352,626

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Foreign currencies		
Demand deposits	3,528	12,824
Placements with other banks		
Call money	14,268	16,987
Loans	106,466	2,193
Time deposits	32	713
Marketable securities		
Bonds	33,452	73,480
Drafts	-	75
Loans		
Fixed loans	75,370	90,734
Syndicated loans	73,886	95,972
Others	3,652	5,894
Others	106	45
Total	310,760	298,917
Total Interest Received	1,450,393	1,651,543

23. INTEREST PAID

This account represents interest expense on deposits from third parties and borrowings received from other banks or other parties, with details as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Rupiah		
Deposits from third parties		
Time deposits	398,972	548,741
Savings deposits	103,143	117,912
Demand deposits	78,149	120,916
Certificates of deposits	1	175
Borrowings		
Call money	30,232	65,687
Lease liabilities	1,718	3,132
Bank Indonesia	389	2,032
Securities issued	60,068	-
Others	4	15
Total	672,676	858,610
Foreign currencies		
Deposits from third parties		
Time deposits	65,158	65,254
Demand deposits	60,511	56,091
Borrowings		
Call money / promissory notes	319	3,447
Borrowings from other banks (exchange offer)	167,863	142,978
Others	1,180	8
Total	295,031	267,778
Total Interest Paid	967,707	1,126,388

24. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Gain on sale of marketable securities - net	3,546	66,446
Administration fee	10,158	9,860
Cheque books fee	4,411	2,802
Gain (loss) on sale of investments in shares of stock - net	1,344	(437)
Others	10,757	7,888
Total	30,216	86,559

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Insurance premium :		
Government guarantee program (IBRA)	23,849	19,771
Others	1,956	1,505
Communication	15,171	13,414
Advertising	12,184	5,961
Repairs and maintenance	11,970	7,482
Rental	11,433	13,290
Office supplies and stationeries	8,669	8,067
Honorarium	2,733	3,978
Taxes	2,194	1,191
Representation and donation	1,517	1,147
Others	10,426	6,829
Total	102,102	82,635

26. PERSONNEL EXPENSES

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Salaries and benefits	53,608	48,949
Bonuses	9,653	8,684
Training and education	2,421	911
Others	1,961	2,255
Total	67,643	60,799

27. PROVISION FOR (REVERSAL OF) POSSIBLE LOSSES ON OTHER EARNING ASSETS

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Demand deposits with other banks	478	241
Placements with other banks	49,819	15,108
Marketable securities	21,510	(3,161)
Investments in shares of stock	288	1,928
Temporary investments	127	313
Total	72,222	14,429

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

28. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company consist of the following:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Current tax	7,420	133
Deferred tax	(16,027)	2,193
Total	<u>(8,607)</u>	<u>2,326</u>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income is as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Income before tax per statements of income	20,250	37,666
Temporary differences:		
Provision for possible losses on loans	1,182	8,472
Provision for possible losses on other earning assets	47,499	-
Reversal of provision for marketable securities	-	(42)
Unrealized loss (gain) on marketable securities	9,505	(8,418)
Provision for (reversal of) decline in value of investments in shares of stock	5,389	(7,323)
Bonds issuance costs	(10,151)	-
	<u>53,424</u>	<u>(7,311)</u>
Nondeductible expenses (nontaxable income):		
Representation, donation and penalties	4,182	1,812
Non operating expenses	3,168	-
Employees' benefits in kind	1,857	1,831
Tax penalties	584	251
Lease rental and depreciation of directors' vehicles	384	600
Amortization of deferred loss on sale-leaseback transactions	314	104
Gain on sale of investments in mutual funds	(1,164)	(66,078)
Dividend income	(1,578)	(201)
Rental income	(3,431)	(3,161)
Leased assets	(5,621)	(2,890)
Equity in net earnings of associated companies	(7,932)	(1,825)
Provision for possible losses on other earning assets	(39,673)	39,673
	<u>(48,910)</u>	<u>(29,884)</u>
Taxable income	<u>24,764</u>	<u>471</u>

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Current tax expense:		
10% x Rp 25,000,000	3	3
15% x Rp 25,000,000	4	4
30% x Rp 24,714,000,000 in 2000 and Rp 421,000,000 in 1999	7,413	126
Total	<u>7,420</u>	<u>133</u>

Less prepaid tax

Income tax article 25	<u>(7,386)</u>	<u>(24)</u>
-----------------------	----------------	-------------

Current tax payable (Note 17)

	<u>34</u>	<u>109</u>
--	-----------	------------

The taxable income and current tax expense for 1999 are in accordance with the corporate tax returns filed by the Company to the Tax Service Office.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	January 1, 1999	Charged to income for the year	December 31, 1999	Charged to income for the year	December 31, 2000
	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp	In Millions Rp
Deferred tax assets:					
Provision for possible losses on loans	-	2,542	2,542	354	2,896
Provision for possible losses on other earning assets	-	-	-	14,250	14,250
Provision for decline in value of investments in shares of stock	2,197	(2,197)	-	1,617	1,617
Unrealized loss on marketable securities	-	-	-	326	326
Provision for decline in value of marketable securities	13	(13)	-	-	-
Sub total	<u>2,210</u>	<u>332</u>	<u>2,542</u>	<u>16,547</u>	<u>19,089</u>
Deferred tax liabilities:					
Unrealized gain on marketable securities	-	(2,525)	(2,525)	2,525	-
Bonds issuance costs	-	-	-	(3,045)	(3,045)
Subtotal	-	<u>(2,525)</u>	<u>(2,525)</u>	<u>(520)</u>	<u>(3,045)</u>
Deferred tax assets - net	<u>2,210</u>	<u>(2,193)</u>	<u>17</u>	<u>16,027</u>	<u>16,044</u>

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Income before tax per statements of income	20,250	37,666
Tax expense at effective tax rates:		
10% x Rp 25,000,000	3	3
15% x Rp 25,000,000	4	4
30% x Rp 20,200,000,000 in 2000 and Rp 37,616,000,000 in 1999	6,060	11,285
Total	<u>6,067</u>	<u>11,292</u>

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income)		
Representation, donation and penalties	1,254	543
Non operating expenses	950	-
Employees' benefits in kind	557	549
Tax penalties	175	75
Lease rental and depreciation of directors' vehicles	115	180
Amortization of deferred loss on sale - leaseback transactions	94	32
Gain on sale of investments in mutual funds	(349)	(19,823)
Dividend income	(473)	(60)
Rental income	(1,029)	(949)
Leased assets	(1,686)	(867)
Equity in net earning of associated companies	(2,380)	(548)
Provision for possible losses on other earning assets	(11,902)	11,902
Total	<u>(14,674)</u>	<u>(8,966)</u>
Total Tax Expense (Benefit)	<u>(8,607)</u>	<u>2,326</u>

29. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Earnings		
Earnings for computation of basic and diluted earnings per share	<u>28,857</u>	<u>35,340</u>
Numbers of Shares (in full amount)		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	<u>5,955,548,314</u>	<u>5,300,108,208</u>
Effect of dilutive potential ordinary shares:		
Warrants	-	22,347,140
Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per share	<u>-</u>	<u>5,322,455,348</u>

In 2000, the average fair value per share of the Company is lower than the exercise price of the series II and III warrants issued by the Company. Therefore these warrants have no dilutive effect in the computation of earnings per share in 2000.

30. PENSION FUND

The Company established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Company's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders have agreed and decided to change Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DKB PIB). The changes to DPK PIB and its policies were approved by the Minister of Finance through his decision letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB manages defined benefit pension program which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their unmarried children below 21 years old.

DPK PIB is funded by contributions from both employer and employees. Employees contribution in 2000 and 1999 amounted to 3% of their gross salaries.

Pension expenses for 2000 and 1999 are as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Current service cost	5,846	5,077
Amortization of past service cost	1,648	1,648
Pension expense	<u>7,494</u>	<u>6,725</u>

Total contribution to DPK PIB by the Company amounted to Rp 5,864 million in 2000 and Rp 5,077 million in 1999.

Past service cost is amortized over the estimated remaining length of service of the employees of 19.929 years.

Reconciliation of prepaid pension expense for 2000 and 1999 is as follows:

	2000	1999
	In Millions Rp	In Millions Rp
Beginning balance	2,683	1,089
Corrections of amortization of PSL 1996 - 1999	-	(1,451)
Pension expense during the year	(7,494)	(6,725)
Pension contribution paid during the year	5,846	9,770
Ending balance	<u>1,035</u>	<u>2,683</u>

The actuarial liability and the fair value of the net assets as of August 31, 1999, based on the latest actuarial report of Konsultan Aktuaria Kyoendo, an independent actuary, issued on October 20, 1999, and the audited financial statements of DPK PIB as of August 31, 1999, are as follows:

	In Millions Rp
Fair value of net assets	80,747
Actuarial liability	113,588
Excess of actuarial liability over net assets	<u>32,841</u>

The assets of DPK PIB consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares of stock and buildings.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

The key actuarial assumptions used by Konsultan Aktuaria Kyoendo, an independent actuary, for the calculation of pension benefits are as follows:

Mortality table	=	C.S.O 1958
Normal pension age	=	55 years
Salary increases	=	5% per annum
Technical interest rate	=	6% per annum
Pension management expense	=	5% of pension contribution
Calculation of pension benefits	=	2.5% x work period x salary

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies which have the same stockholders and/or management, directly or indirectly, as the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following, among others:

a. Placements with other banks (Note 5).

As of December 31, 2000 and 1999, placements with related bank amounted to nil and Rp 89,643 million, respectively. As of December 31, 1999, placements with related banks represent placements with PT Bank Danpac Tbk in the form of call money. The percentage of such placements was 0.79% of Company's total assets.

b. Granting of loans (Note 7).

Loans to related parties as of December 31, 2000 and 1999, amounted to Rp 3,778 million and Rp 4,865 million, respectively, which constituted 0.02% and 0.04% of the Company's total assets, respectively.

c. Investments in shares of stocks and marketable securities (Notes 6 and 8).

As of December 31, 2000, the investments in marketable securities to related parties represent the purchase of Panin Dana Optima mutual funds and bonds issued by PT Bank Victoria International Tbk amounting to Rp 85,509 million and Rp 55,000 million, respectively. As of December 31, 1999, the transaction represents the purchase of Panin Dana Optima mutual funds amounting to Rp 99,444 million. The percentage of investments in marketable securities to the Company's total assets is 0.85% in 2000 and 0.88% in 1999.

The carrying amount of investments in shares of stocks with related parties in 2000 and 1999 amounted to Rp 178,684 million and Rp 157,944 million, respectively. The percentage of investments in shares of stocks to the Company's total assets is 1.08% in 2000 and 1.39% in 1999.

d. Lease transactions (Notes 10 and 16).

e. Deposits from related parties in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Notes 12, 13 and 14).

Deposits from related parties as of December 31, 2000 and 1999, amounted to Rp 167,565 million and Rp 312,483 million, respectively. The percentage of these deposits to the Company's total liabilities is 1.20% in 2000 and 3.69% in 1999.

f. Rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders, and rentals of machineries, vehicles and building from PT Clipan Finance Indonesia Tbk. (Note 25).

Rental expenses paid to related parties amounted to Rp 9,029 million in 2000 and Rp 6,862 million in 1999. The percentage of such expenses to Company's total general and administration expenses is 8.84% in 2000 and 8.30% in 1999.

g. PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Life Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Asuransi Multi Artha Guna lease their office spaces from the Company.

Rental revenues received from related parties amounted to Rp 2,278 million in 2000 and Rp 2,412 million in 1999.

h. The Company's premises and equipment, "Cash-In-Transit" and "Cash-In-Safe" are insured with PT Panin Insurance Tbk (Note 25).

i. Foreign currency transactions.

32. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Company deals in a variety of derivative instruments, principally forward foreign exchange contracts and swap transactions. Forward foreign exchange contracts are commitments to sell or buy certain currencies on a future date at a specified price.

Unrealized gain on forward foreign currency contract transactions for "trading" purposes amounted to Rp 17,787 million as of December 31, 2000.

According to Indonesian Accounting Standards, the unrealized gains or losses from forward foreign currency transactions for trading purposes are not recorded in the statements of income of the current year. They will be recognized as gain or loss on maturity date of contracts. The average tenure of forward purchases and sales is 10 days.

The Company acts as a swap transactions intermediary. Swap transactions consist of currency swap and interest rate swap. The swap transactions are commitments to settle in cash on a future date with interest rate commitments or currency amounts based upon a notional principal amount. Credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counter-party to fulfill its obligations according to the terms of the contract.

33. CONTINGENCIES AND OTHER COMMITMENTS

a. The Company received Tax Assessment Letter and Demand Letter from the Tax Office for the 1993 income tax. The Company is being asked to pay the tax underpayment of Rp 7,137 million plus penalty of Rp 3,140 million or a total of Rp 10,277 million. The Company agreed to pay Rp 567 million only while the difference of Rp 9,710 million is being contested by the Company. The difference resulted from different interpretation of the "Receivable" account as stated

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

in the Minister of Finance Decision Letter No. 959/KMK.04/1983 in connection with allowance for doubtful accounts to be provided. The Company claims that "Receivable" means "Earning Assets" while the tax office claims that it means "Loans" only. The Company then filed objection letter on the tax assessment letter to the Directorate General of Taxation who denied the same. The Company filed an appeal to the Court of Tax Appeals. The Board of Arbitration for Tax Dispute (BPSP) in its letter No. 072/BPSP/M.IV/X/1998 dated September 4, 1998 has rejected the Company's appeal. On December 21, 1998, an appeal was again made by the Company to the State Supreme Administrative Court of Jakarta (PTTUN).

On June 11, 1999, the Registrar of PTTUN Jakarta released the official copy of the Court Decision No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT on the case between the Company and BPSP concerning the tax assessment letter for 1993 corporate income tax amounting to Rp 9,710 million which contains the following:

- Canceling the Decision Letter of Directorate General of Taxation on tax assessment letter for 1993 corporate income tax.
- Stating that tax assessment letter for 1993 corporate income tax is nil.
- Instructing the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest penalties to the Company.

On October 1, 1999, BPSP filed an appeal regarding Court Decision No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT dated June 10, 1999 through Appeal Filing Deed (Akta Permohonan Kasasi) No. W7.PT.TUN.KAS2290/1999. BPSP also filed a brief for an appeal (memori kasasi) to Supreme Court on October 13, 1999.

In response to memori kasasi filed by BPSP mentioned above, in October 26, 1999, the Company filed a counter appeal (Kontra Memori). To date, no decision has been received on such counter appeal.

b. On June 12, 1996, the Company obtained Tax Assessment Letter from Tax Office for underpayment (SKPKB) of 1994 income tax amounting to Rp 1,092 million. Because of the different perception on the tax base to be used, the Company has agreed and paid the tax assessment for corporate income tax amounting to Rp 41 million and recorded this as expense in 1996.

On July 22, 1996, the Company obtained warning letter from Tax Office for underpayment of 1994 income tax amounting to Rp 1,051 million. On September 9, 1996 the Company sent objection letter about the tax assessment letter to the Directorate General of Taxation but such objection was rejected and the tax payable was then increased to Rp 3,773 million. On April 27, 1998, the Company made an appeal to the Board of Arbitration for Tax Dispute (BPSP).

BPSP through its decision No. PUT-225/BPSP/M.IV/15/1999 dated September 10, 1999, agreed to refund part of the 1994 income tax (SKPKB) being contested by the Company. The tax refund of Rp 3,794 million, which was received by the Company on November 2, 1999, has reduced the Company's tax payable to Rp 1,030 million.

On December 6, 1999, the Company filed a claim to PTTUN on BPSP's Decree No. PUT-225/BPSP/M.IV/15/1999 dated September 10, 1999 in which BPSP only agreed to refund part of the Company's appeal on SKPKB of 1994 income tax.

On March 13, 2000, the Board of Arbitration for Tax Dispute (BPSP) made an appeal to The Board of Judges of State Supreme Administrative Court (Majelis Hakim PTTUN) regarding the Company's claims on the tax assessment for underpayment (SKPKB) of 1994 corporate income that have been partly refunded.

Based on the appeal filed by BPSP, the Company has filed a counter appeal to Majelis Hakim PTTUN on March 29, 2000.

On April 12, 2000, Majelis Hakim PTTUN has issued the following decisions:

- Deny the appeal of BPSP.
- Authorize PTTUN Jakarta to examine and administer the case.
- Continue examining the case by reviewing its fundamentals.

On May 31, 2000, PTTUN Jakarta through its Decision No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT has issued the following decision:

- Accepted all the Company's objection.
- Canceling Decision Letter of BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 dated September 10, 1999.
- Instructing BPSP to issue new decision letter which contains the following:
 - a. Canceling the Decision Letter of Directorate General of Taxation on tax assessment letter for 1994 corporate income tax.
 - b. Stating that tax assessment letter for 1994 corporate income tax is nil.
 - c. Instructing the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest penalties to the Company.

To date BPSP has not taken any action nor filed an appeal on such decision.

c. As of December 31, 2000 and 1999, the total payment made by the Company for 1993 and 1994 Corporate Income Tax Assessment, including interest penalty, are as follows:

Description	Year	In Millions Rp
Corporate income tax assessment	1993	9,710
Corporate income tax assessment	1994	1,030
Late interest penalty		84
Total		<u>10,824</u>

The Company recorded such payments as prepaid taxes as there are no decisions yet on the counter appeal (Kontra Memori) against tax appeals filed by the Board of Arbitration for Tax Dispute (BPSP) to the Supreme Court concerning the 1993 income tax assessment and no action was taken by BPSP on PTTUN Decision concerning 1994 income tax assessment (Note 11).

Other Commitments

On February 5, 1999, the Company and ANZ Banking Group Ltd. entered into a technical service agreement to assist the growth of the Company in the future, particularly in the training of human resources, information technology, innovative products, international trade and other financial service products. This agreement has a term of 3 years and does not require the Company to pay service charges.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

34. NET OPEN POSITION

Net open position as of December 31, 2000 and 1999 are as follows:

	2000
	In Millions Rp
Assets:	
United States Dollar (USD 583,284,741)	5,596,618
Swiss Franc (CHF 3,673,069)	21,522
Japanese Yen (JPY 110,013,370)	9,194
European Euro (EUR 978,756)	8,722
Singapore Dollar (SGD 1,175,012)	6,509
Australian Dollar (AUD 1,070,898)	5,696
Deutsche Mark (DEM 373,250)	1,701
U.K. Poundsterling (GBP 85,921)	1,229
Netherlands Guilder (NLG 111,815)	452
Hongkong Dollar (HKD 367,348)	451
New Zealand Dollar (NZD 82,212)	347
Canadian Dollar (CAD 26,980)	172
Other foreign currencies	72
Total	5,652,685
Liabilities:	
United States Dollar (USD 609,148,942)	5,844,785
Swiss Franc (CHF 3,712,509)	21,754
Japanese Yen (JPY 381,455,351)	31,879
European Euro (EUR 446,575)	3,979
Singapore Dollar (SGD 1,247,935)	6,913
Australian Dollar (AUD 1,067,243)	5,677
Deutsche Mark (DEM 2,247,378)	10,241
U.K. Poundsterling (GBP 32,781)	469
Netherlands Guilder (NLG 256)	1
Hongkong Dollar (HKD 262,354)	298
New Zealand Dollar (NZD 14,321)	60
Canadian Dollar (CAD 98,007)	626
Other foreign currencies	1,637
Total	5,928,319
Net Open Position	(275,634)

As of December 31, 2000, the balance of assets and liabilities in foreign currencies also included commitment and contingent receivables and liabilities amounting to Rp 1,094,753 million and Rp 1,028,202 million, respectively.

	1999
	In Millions Rp
Assets:	
United States Dollar (USD 578,597,930)	4,108,044
Swiss Franc (CHF 11,053,834)	49,188
Japanese Yen (JPY 1,068,571,419)	74,236
European Euro (EUR 1,320,546)	9,439
Singapore Dollar (SGD 3,326,073)	14,170
Australian Dollar (AUD 1,344,766)	6,216
Deutsche Mark (DEM 575,966)	2,105
U.K. Poundsterling (GBP 141,504)	1,627
Netherlands Guilders (NLG 83,026)	269
Hongkong Dollar (HKD 5,070,618)	4,633
New Zealand Dollar (NZD 265,554)	979
Canadian Dollar (CAD 108,747)	531
Other foreign currencies	318
Total	4,271,755

Liabilities:

	1999
	In Millions Rp
United States Dollar (USD 592,002,930)	4,203,222
Swiss Franc (CHF 10,952,160)	48,736
Japanese Yen (JPY 1,671,627,948)	116,131
European Euro (EUR 1,231,720)	8,804
Singapore Dollar (SGD 1,433,009)	6,105
Australian Dollar (AUD 1,466,748)	6,779
Deutsche Mark (DEM 1,739,932)	6,550
U.K. Poundsterling (GBP 77,587)	892
Hongkong Dollar (HKD 4,595,908)	4,199
New Zealand Dollar (NZD 199,918)	737
Canadian Dollar (CAD 32,483)	159
Other foreign currencies	3,132
Total	4,405,446

Net Open Position **(133,691)**

As of December 31, 1999, the balance of assets and liabilities in foreign currencies also included commitment and contingent receivables and liabilities amounting to Rp 596,414 million and Rp 731,425 million, respectively.

Net open position at December 31, 2000 and 1999 were calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 31/178/KEP/DIR dated December 31, 1998.

Since the Company has several transactions in foreign currencies in the form of placements in earning assets, deposits from third parties and derivatives, its operations have been significantly affected by the fluctuation in foreign exchange rate resulting mainly from the economic crisis since the middle of 1997 (Note 36).

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business segment information based on geographical location of the branches is as follows:

	2000		1999	
	%	In Millions Rp	%	In Millions Rp
a. Assets				
Daerah Khusus Ibukota (DKI)				
Jakarta	88.14	14,621,500	94.27	10,684,974
Overseas	7.32	1,213,616	2.66	301,153
Java	2.87	476,401	2.20	249,280
Sumatera	0.63	105,102	0.43	49,236
Others	1.04	171,658	0.44	49,966
Total Assets	100.00	16,588,277	100.00	11,334,609
b. Interest Revenue				
Daerah Khusus Ibukota (DKI)				
Jakarta	86.71	1,269,320	95.66	1,587,916
Overseas	9.33	136,601	0.18	2,897
Java	2.56	37,459	2.85	47,352
Sumatera	0.59	8,685	0.72	12,014
Others	0.81	11,888	0.59	9,785
Total Interest Revenue	100.00	1,463,953	100.00	1,659,964

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

	2000		1999	
	%	In Millions Rp	%	In Millions Rp
c. Net Operating Income				
Daerah Khusus Ibukota (DKI)				
Jakarta	1,891.02	335,127	1,705.56	550,264
Overseas	(139.48)	(24,718)	(398.97)	(128,721)
Java	(911.78)	(161,586)	(664.48)	(214,380)
Sumatera	(353.83)	(62,705)	(265.50)	(85,658)
Others	(385.93)	(68,396)	(276.61)	(89,242)
Total Net Operating Income	100.00	17,722	100.00	32,263

36. EFFECT OF ECONOMIC CONDITION ON THE ACTIVITIES OF THE COMPANY

Many Asia Pacific countries, including Indonesia since the middle of 1997, have been experiencing adverse economic condition mainly resulting from currency depreciation in the region. In addition, the liquidation of several banks in Indonesia in November 1997 has given a negative impact on public confidence to the banking system. The principal consequences of this condition have been the lack of public confidence in the domestic banking system, illiquidity, as well as highly volatile exchange and interest rates. The condition has also involved declining prices in shares listed in Indonesian stock exchanges, tightening of available credit and slowing down of economic activities. The adverse economic condition still continues to date.

The present economic condition makes it essential that the Company develops clear and effective policies and business strategies. During 2000, the Company limited its granting of loans and placed its excess liquidity in safer money market instruments such as marketable securities (government bonds) and interbank placements guaranteed by the government.

The highly volatile exchange rates have increased the risk in foreign currency transactions. The continuing adverse economic condition potentially may have a negative effect in the Company's future operations. The ability of the Company to meet the Capital Adequacy Requirement (CAR) in the future depends on its ability to generate profit.

In response to these economic events, the Company continues to be prudent in its management and operations, by implementing the following measures:

- Focusing its business in retail and consumer banking.
- Developing its products, networks, technology and human resources in accordance with business targets.
- Cooperating with strategic partner and developing all operational aspects, such as operation system, effective and integrated operation system and procedures, marketing, company profile improvement and risk control.
- Developing its office and ATM service network, and information technology based network, such as "Phone Banking" and "Internet Banking".

Recovery of the economy to a sound and stable condition is dependent on the fiscal and monetary measures being taken by the government, actions which are beyonds the Company's control, to achieve economic

recovery. While it is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company's liquidity, earnings and capital adequacy, the Company through its prudent management and planning continues to make every effort to position itself to withstand any possible prolong economic downturn.

37. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Regulation No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, and the joint Decree from the Governor of Bank Indonesia and the Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) No. 32/46/KEP/DIR and 181/BPPN/0599 dated May 14, 1999, regarding "Requirements and Procedures on Government Guarantee on Obligations of Private Banks", Government will guarantee the obligations of private banks including demand deposits, savings, time deposits, on-call deposits, bonds, marketable securities, interbank borrowings, loans received, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds, and other kind of liabilities other than those excluded in the said decision letters such as subordinated loans, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Company. The guarantee is valid for 1 year starting from January 30, 2000, up to January 31, 2001. Upon expiration, the guarantee is automatically extended for another 6 months, except when IBRA give a six month prior notice stating that IBRA is unwilling to extend the term of the guarantee.

38. OTHER INFORMATION

a. The Indonesian Institute of Accountants issued Statement No. 31 (2000 Revision) concerning "Accounting for Banks", effective on or after January 1, 2001. The effects of the application of this new accounting standards on the Company's financial statements, are as follows:

- Statements of commitments and contingencies will no longer be a part of the financial statements.
- Analysis of asset and liabilities by maturity will become a part of the notes to financial statements.
- Demand deposits, savings deposits, time deposits and certificates of deposits will be presented as deposit account.

b. On June 20, 2000, the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia issued the Decree No. Kep-150/Men/2000 concerning "The Settlement of labor Dismissal and Stipulation of Severance Pay Gratuity and Compensation in companies". Under this Decree, the Company is required to pay postretirement, severance, gratuity and/or compensation in case of employee retirement, dismissal or resignation.

The Company has a pension program as discussed in Note 30. Since the Company has no plan for mass employee lay-off in the near term, the management believes that the regulation will have no material effect on Company's financial position and operational activities.

Notes to Financial Statement

DECEMBER 31, 2000 AND 1999 AND FOR THE YEARS ENDED

39. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 1999 financial statements have been reclassified to conform with the 2000 financial statement presentation. The reclassification pertains to loans given to other banks, which were recorded by the Company in the account "placements with other banks - loans" starting in 2000.

The summaries of accounts in 1999 financial statements before and after reclassifications are as follows:

	<u>After</u> <u>Reclassification</u> <u>In Millions Rp</u>	<u>1999</u> <u>Before</u> <u>Reclassification</u> <u>In Millions Rp</u>
Placements with other banks - net	3,024,987	2,835,041
Loans - net	3,239,855	- 3,429,801

Panin Bank Centre

Jl. Jenderal Sudirman - Senayan

Jakarta 10270, Indonesia

Phone : [021] 270 0545 (10 lines)

Facsimile : [021] 270 0340

Telex : [021] 47384, 47394 PIBHO IA

P.O. Box : 4413 Jakarta 11044

SWIFT Code: PINBIDJA

Homepage : www.panin.co.id

e-mail : panin@panin.co.id